

LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN (BPTP) BALITBANGTAN KALIMANTAN TENGAH



**BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN (BPTP)
BALITBANGTAN KALIMANTAN TENGAH
BADAN LITBANG PERTANIAN
2018**





SCIENCE.INNOVATION.NETWORKS

www.litbang.pertanian.go.id

**LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
KALIMANTAN TENGAH
TAHUN 2018**



**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2018**

KATA PENGANTAR



Terselenggaranya *Good Governance* merupakan prasyarat bagi setiap pemerintahan untuk mewujudkan aspirasi masyarakat dalam mencapai tujuan serta cita-cita bangsa bernegara. Pada pasal 3 Undang-Undang No. 28 Tahun 1999 antara lain dijelaskan bahwa asas akuntabilitas adalah asas yang menentukan setiap kegiatan dan hasil akhir kegiatan penyelenggaraan negara harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi negara sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) TA. 2017 Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Tengah ini mengacu pada Surat Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara (LAN) No 239/IX/6/8/2003 tanggal 25 maret 2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Dalam LAKIP ini dilaporkan mengenai kinerja pelaksanaan kegiatan strategis BPTP Kalimantan Tengah selama tahun 2017, sebagai pertanggung-jawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta gambaran kinerja Balai.

Kami menyadari laporan ini jauh dari sempurna, untuk itu diharapkan kritik dan saran untuk penyempurnaan di masa mendatang. Semoga laporan ini bermanfaat bagi penyelenggaraan kinerja BPTP Kalteng yang akan datang.

Palangka Raya, Januari 2018
Kepala Balai,

Dr. Ir. F. F. Munir, M.Sc

IKHTISAR EKSEKUTIF

BPTP Kalimantan Tengah pada tahun 2017, diwajibkan untuk melakukan evaluasi terhadap kinerjanya yang dituangkan dalam bentuk Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) BPTP TA. 2017. Secara umum, hasil evaluasi kinerja BPTP dapat dilihat dari akuntabilitas kinerja kegiatan tahun 2016, pencapaian sasaran tahun 2016, dan akuntabilitas keuangan tahun 2016.

Akuntabilitas kinerja kegiatan, sesuai dengan rencana strategis BPTP tahun 2015-2019, pada tahun 2017 telah mengimplementasikan 7 (tujuh) kegiatan utama BPTP : 1) Inovasi Teknologi Spesifik Lokasi Komoditas Strategis, 2) Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi, (3) Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi, (4) Pendampingan inovasi Pertanian dan program Strategis Nasional/ Kementerian/Daerah, 4) Rekomendasi Kebijakan Pertanian, (5) Jumlah Produksi Benih Sumber dan (6) Layanan Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian, (7) Kegiatan Kerjasama, Pengkajian, Pengembangan dan Pemanfaatan hasil Litbang.

Masing-masing kegiatan utama tersebut lebih lanjut pencapaiannya dijabarkan dalam beberapa judul kegiatan. Kriteria penetapan judul kegiatan tersebut berdasarkan pertimbangan kualitatif dan kuantitatif serta berdasarkan pada penilaian secara obyektif sesuai panduan dan aturan yang berlaku serta mekanisme perencanaan.

Kegiatan Utama Inovasi Teknologi Spesifik Lokasi, ditargetkan terdiri dari 3 kegiatan pengkajian yaitu: (1) Kajian Model Usahatani Berbasis Ternak dan Jagung Dalam Rangka Penyediaan Pakan Sepanjang Tahun; (2) Uji Adaptasi Varietas Padi Toleran Fe dan Salin di Lahan Pasang Surut Kalimantan Tengah; (3) Kajian Sistem Usaha Tani Sayuran di Lahan Gambut Dataran Rendah Kalimantan Tengah.

Teknologi yang terdiseminasikan ke pengguna ditargetkan sebanyak 5 teknologi yang meliputi : (1) Kajian Sistem Usaha Tani Sayuran (Bunga Kol) di Lahan Gambut Dataran Rendah Kalimantan Tengah; (2) Kajian Sistem Usaha Tani Sayuran (Bawang Merah) di Lahan Gambut Dataran Rendah Kalimantan Tengah; (3) Uji Adaptasi Varietas Padi Toleran Fe dan Salin di Lahan Pasang Surut Kalimantan Tengah; (4) Kegiatan Gerakan Tanam (Gertam) Cabai di Kalimantan Tengah; (5) Kegiatan Sistem Integrasi Tanaman Ternak (Sawit-Sapi).

Kegiatan utama Pendampingan ada 5 kegiatan yaitu (1) Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Pangan; (2) Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Hortikultura (cabai 2 lokasi, bawang merah 2 lokasi, dan jeruk 1 lokasi); (3) Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Perkebunan (kelapa sawit 1 lokasi); (4) Pengembangan Pola Tanam Tanaman Pangan di Kegiatan Pendampingan Kawasan Pertanian Nasional; (5) Koordinasi, Bimbingan dan Dukungan Teknologi UPSUS PJK dan Komoditas Utama Kementan.

Program advokasi teknis dan kebijakan operasional pembangunan pertanian wilayah, regional dan nasional, terdiri dari 1 kegiatan yaitu : Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian yang terdiri dari satu rekomendasi yaitu : Rekomendasi berupa opsi kebijakan dan strategi kebijakan tambahan untuk mendukung program UPSUS SIWAB di Kalimantan Tengah.

Program pengembangan kerjasama nasional dan internasional dalam pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian, terdiri dari 7 kegiatan utama, yaitu (1) Penyusunan sistem informasi Geospasial untuk Proyeksi Pengembangan Wilayah Komoditas Pertanian dan Peternakan di Kabupaten Barito Timur; (2) Pengadaan Barang Dagangan Benih Kantong Padi Inbrida; (3) Pengujian Perakitan Teknologi Budidaya Padi Secara Organik Berbasis Jarwo Super Di Lahan Pasang Surut; (4) Aplikasi Jarwo Super Untuk Meningkatkan Produksi Benih Sebar VUB Padi Dalam Mendukung Perbenihan Padi Tahun 2018 Di Kalimantan Tengah; (5) Uji Pupuk Organik Granul Bioorganik Bintang Kuda Laut Terhadap Pertumbuhan dan produksi Bawang Merah Varietas Bima Brebes di Luar Musim di kota Palangka Raya; (6) Pengujian dan rekomendasi produk (benih, pupuk dan pestisida) di lahan marginal Kalimantan Tengah; (7) Pendampingan Inovasi Teknologi Pertanian di Provinsi Kalimantan Tengah.

Program penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi, terdiri dari 3 kegiatan yaitu : (a) Penyusunan program; (b) Evaluasi/laporan kegiatan (monitoring dan evaluasi) serta SPI; (c) Pembinaan dan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan dan Implementasi ISO 9001:2008. Program pengembangan kompetensi SDM, terdiri dari 1 kegiatan yaitu : (a) Peningkatan Kapasitas SDM. Program peningkatan pengelolaan laboratorium, terdiri dari 2 kegiatan yaitu : Jumlah laboratorium yang terfungsikan secara produktif, pada kegiatan ini penggunaan laboratorium adalah untuk kegiatan pasca panen dan pengelolaan laboratorium diseminasi. Program peningkatan pengelolaan kebun percobaan, terdiri dari 6 kegiatan yaitu: pelaksanaan kegiatan Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS) Petak Lokasi untuk Perbanyak Benih Kebun Percobaan; (2) Kebun Percobaan sebagai Konservasi Sumberdaya Genetik (SDG); (3) Kebun Percobaan sebagai Tempat pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengkajian; (4) Kebun Percobaan sebagai Show Window Teknologi; (5) Kebun Percobaan sebagai Tempat Media Pendidikan, Pelatihan dan Magang; (6) Kebun Percobaan sebagai Agrowidyawisata.

Program peningkatan pengelolaan website, database dan kepastakaan terdiri dari 2 kegiatan yaitu: (a) Pengembangan sistem aplikasi database online; (b) Pengelolaan sistem akuntansi pemerintah (SAP) (koordinasi pelaksanaan UAPPA/B).

Aspek pengelolaan anggaran, pada tahun 2017 BPTP Kalimantan Tengah mengelola anggaran sebesar Rp.11.984.079.000,-. Dari alokasi tersebut dapat terserap sejumlah Rp.11.561.679.016,- (96,48)%. Penyerapan anggaran BPTP Balitbangtan Kalimantan Tengah berdasarkan jenis belanja yang paling besar dari total anggaran adalah belanja barang yaitu sebesar Rp.6.229.885.000,- (97,56%) kemudian untuk anggaran yang relatif paling kecil yaitu belanja modal yaitu sebesar Rp.1.859.243.820,- (88,34%).

Pencapaian sasaran tahun 2017, hasil pengukuran sasaran tahun 2017, menunjukkan bahwa dari 7 (tujuh) sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis BPTP Kalimantan Tengah Tahun 2015 - 2019, telah diimplementasikan 8 (Delapan) sasaran semua dengan persentase realisasi capaiannya mencapai 100 persen. Angka ini menunjukkan bahwa seluruh kegiatan BPTP telah dilakukan sesuai dengan rencana.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum BPTP Kalimantan Tengah pada tahun 2017 telah dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan baik. Namun demikian, masih perlu dilakukan pembenahan dan optimalisasi kinerja, khususnya yang menyangkut fungsi koordinasi. Beberapa permasalahan yang menyebabkan beberapa fungsi belum berjalan secara optimal antara lain: (a) Masih terbatasnya kemampuan SDM penunjang untuk mendukung kinerja kegiatan, (b) Masih terbatasnya fasilitas pendukung (ruang kerja, komputer, perpustakaan), sehingga membutuhkan waktu untuk melakukan penyesuaian terhadap tupoksi yang baru, dan (c) Masih lemahnya budaya kerja inovatif dalam menyongsong reformasi birokrasi.

Namun demikian, beberapa permasalahan tersebut di atas sambil berjalan juga terus diupayakan pemecahannya. Beberapa upaya yang telah dilakukan dan akan terus berjalan, antara lain: (a) Meningkatkan kualitas SDM melalui berbagai pelatihan, baik jangka pendek maupun jangka panjang, (b) Peningkatan ketersediaan fasilitas pendukung, seperti komputer, ruang kerja, jaringan internet, dan perbaikan perpustakaan, dan (c) penerapan sistem manajemen mutu ISO 9000-2008, yang di surveillance oleh lembaga evaluator, sehingga diharapkan semua fungsi pelayanan administrasi dapat berjalan sesuai dengan sistem manajemen mutu ISO 9000-2008.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| Kata Pengantar | ii |
| Ikhtisar Eksekutif | iii |
| Daftar Isi | vi |
| Daftar Tabel | vii |
| Daftar Gambar | Ix |
| | |
| I Pendahuluan | 1 |
| 1.1 Kedudukan | 1 |
| 1.2 Tugas Pokok dan Fungsi | 2 |
| 1.3 Struktur Organisasi | 3 |
| 1.4 Sumber Daya Manusia (SDM) | 7 |
| II Perencanaan dan Perjanjian Kinerja | 12 |
| 2.1 Visi dan Misi | 12 |
| 2.2 Tujuan dan Sasaran | 14 |
| 2.2.1 Tujuan | 14 |
| 2.2.2 Sasaran | 14 |
| 2.3 Capaian Tujuan dan Sasaran | 15 |
| 2.3.1 Kebijakan, Program, dan Kegiatan-Kegiatan BPTP Kalimantan Tengah Tahun 2013 | 15 |
| 2.3.2 Indikator Keberhasilan Capaian kinerja | 16 |
| 2.4 Rencana Kinerja Tahun 2017 | 18 |
| III Akuntabilitas Kinerja | 25 |
| 3.1 Pengukuran Tingkat Capaian Kinerja | 25 |
| 3.2 Evaluasi dan Analisis Akuntabilitas Kinerja | 26 |
| 3.3 Akuntabilitas Keuangan | 37 |
| 3.3.1 Anggaran dan Realisasi | 37 |
| 3.3.2 Estimasi dan Realisasi Pendapatan | 44 |
| IV Penutup | 46 |

DAFTAR TABEL

| | | Halaman |
|----------|---|---------|
| Tabel 1 | SDM BPTP Kalimantan Tengah Menurut Golongan dan Pendidikan akhir per 31 Desember 2017 | 8 |
| Tabel 2 | Tingkat Pendidikan SDM BPTP Kalimantan Tengah pada Masing-masing Sub Unit | 8 |
| Tabel 3 | Keragaan SDM BPTP Kalimantan Tengah Menurut Bidang Kepakaran | 9 |
| Tabel 4 | Rekapitulasi Jabatan Fungsional Tertentu Tahun 2017 | 10 |
| Tabel 5 | Rekapitulasi Jabatan Fungsional Umum Tahun 2017 | 11 |
| Tabel 6 | Rencana Kerja Tahun 2017 BPTP Kalimantan Tengah | 18 |
| Tabel 7 | Rekapitulasi Kegiatan Kerja sama BPTP Kalimantan Tengah selama tahun 2017 | 20 |
| Tabel 8 | Target dan Realisasi Kinerja BPTP Kalimantan Tengah Tahun 2017 | 25 |
| Tabel 9 | Evaluasi akuntabilitas kinerja BPTP Kalimantan Tengah 2017 dengan indikator Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi | 27 |
| Tabel 10 | Evaluasi akuntabilitas kinerja BPTP Kalimantan Tengah Tahun 2017 dengan Indikator Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi | 30 |
| Tabel 11 | Evaluasi akuntabilitas kinerja BPTP Kalimantan Tengah Tahun 2017 dengan Indikator Jumlah Teknologi Komoditas Strategis yang Terdiseminasi ke Pengguna | 32 |
| Tabel 12 | Evaluasi akuntabilitas kinerja BPTP Kalimantan Tengah Tahun 2017 dengan Indikato Produksi Benih Sumber | 34 |
| Tabel 13 | Evaluasi akuntabilitas kinerja BPTP Kalimantan Tengah 2017 dengan indikator jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah | 34 |
| Tabel 14 | Evaluasi akuntabilitas kinerja BPTP Kalimantan Tengah 2017 dengan indikator Jumlah layanan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian | 35 |
| Tabel 15 | Evaluasi akuntabilitas kinerja BPTP Kalimantan Tengah 2017 dengan indikator Jumlah akses sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi | 35 |
| Tabel 16 | Evaluasi akuntabilitas kinerja BPTP Kalimantan Tengah | 36 |

| | | |
|----------|---|----|
| Tabel 17 | 2017 dengan indikator Jumlah Kabupaten Lokasi TTP Akuntabilitas keuangan berdasarkan realisasi SPM/SP2D Tahun 2017 | 38 |
| Tabel 18 | Ringkasan laporan realisasi pendapatan dan belanja negara periode yang berakhir 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 | 44 |
| Tabel 19 | Laporan realisasi anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 | 45 |

DAFTAR GAMBAR

| | | Halaman |
|-----------|--|---------|
| Gambar 1 | Struktur Organisasi BPTP Kalimantan Tengah | 3 |
| Gambar 2 | Keragaan Pegawai BPTP Kalimantan Tengah Berdasarkan Bidang Kepakaran | 10 |
| Gambar 3 | Rekapitulasi Jabatan Fungsional Tertentu BPTP Kalimantan Tengah Tahun 2017 | 11 |
| Gambar 4 | Proses Pembuatan Silase | 27 |
| Gambar 5 | Silase Limbah Jagung | 27 |
| Gambar 6 | Penilaian Silase | 27 |
| Gambar 7 | Kondisi pertanaman padi yang keracunan Fe di lahan pasang surut | 28 |
| Gambar 8 | Kondisi tanaman menjelang panen di MT MK 2017 | 28 |
| Gambar 9 | Bunga kol varietas PM 126 F1 | 28 |
| Gambar 10 | Kondisi tanaman bawang merah di lahan gambut Kotim MK 2017 | 29 |
| Gambar 11 | Perbaikan kualitas hasil panen dengan menggunakan Combine Harvester | 31 |
| Gambar 12 | Pemanfaatan PPK yang direvitalisasi untuk mendapatkan hasil beras medium dan premium | 31 |
| Gambar 13 | Pembuatan Pakan Lengkap Berbasis Hasil Sampung Industri Perkebunan Kelapa Sawit | 32 |
| Gambar 14 | Pakan sudah jadi hasil sampling industri Perkebunan kelapa sawit | 32 |

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAKIN) merupakan suatu laporan yang memberikan informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai oleh instansi pemerintah dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan program-program yang telah ditetapkan sebelumnya. Laporan ini sebagaimana yang dimaksud dalam Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 7 Tahun 1999 dibangun dan dikembangkan dalam rangka perwujudan pertanggung-jawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta pengelolaan sumberdaya pelaksanaan kebijakan dan program yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah kepada masyarakat, berdasarkan suatu sistem akuntabilitas yang memadai.

Tujuan penyusunan dan penyampaian LAKIN ini adalah untuk mewujudkan akuntabilitas instansi pemerintah kepada pihak-pihak yang memberikan mandat/amanat. Dengan demikian LAKIN merupakan sarana bagi instansi pemerintah untuk mengkomunikasikan dan menjawab tentang apa yang sudah dicapai dan bagaimana proses pencapaiannya berkaitan dengan mandat yang diterima instansi pemerintah tersebut. Selain itu penyampaian LAKIN kepada pihak yang berhak (secara hirarki) juga bertujuan untuk memenuhi antara lain:

- a. Pertanggungjawaban dari unit yang lebih rendah ke unit yang lebih tinggi atau pertanggungjawaban dari bawahan kepada atasan. LAKIN ini lebih menonjolkan akuntabilitas manajerialnya;
- b. Pengambilan keputusan dan pelaksanaan perubahan-perubahan ke arah perbaikan dalam mencapai kehematan, efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam rangka pelaksanaan misi instansi;
- c. Perbaikan dalam perencanaan, khususnya perencanaan jangka menengah dan jangka pendek.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19/Permentan/OT.020/5/2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPTP, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Balitbangtan Kalimantan Tengah adalah unit pelaksana teknis di bidang pengkajian pertanian yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP).

1.2 Tugas, Fungsi dan Organisasi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Balitbangtan Kalimantan Tengah

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Balitbangtan Kalimantan Tengah Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19/Permentan/OT.020/5/2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPTP, mempunyai **tugas** yakni melaksanakan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Balitbangtan Kalimantan Tengah menyelenggarakan **fungsi** sebagai berikut :

1. Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi, dan laporan pengkajian ,perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
2. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi tepat guna spesifik lokasi;
3. Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
4. Pelaksanaan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
5. Perakitan materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;

6. Pelaksanaan bimbingan teknis materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi;
7. Penyiapan kerja sama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
8. Pemberian pelayanan teknik pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi tepat guna spesifik lokasi;
9. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP.

Struktur Organisasi sesuai Penetapan Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Tengah Nomor : B-01/Kpts/OT.220/H.12.23/01/2018, tanggal 02 Januari 2018, dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini :



Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Balitbangtan Kalimantan Tengah

Tata Hubungan Kerja

Tata hubungan kerja dimaksudkan agar masing-masing unsur di dalam struktur organisasi menyadari tugas dan tanggung jawabnya di dalam setiap pelaksanaan kegiatan lingkup BPTP Balitbangtan Kalimantan Tengah.

Secara umum tata hubungan kerja bersifat lini (garis komando) dan staf (garis koordinasi). Tata hubungan kerja yang bersifat lini terdapat pada setiap unsur struktural, yaitu meliputi Kepala Balai, Kepala Sub Bagian Tata Usaha dan Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian. Tata hubungan kerja yang bersifat koordinasi terdapat pada unsur struktural eselon IVa (Kepala Sub Bagian Tata Usaha dan Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian) dengan Kelompok pengkajian (kelji) dan Koordinator Program.

Kepala Balai, Kepala Sub Bagian Tata Usaha, Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian dan pemangku jabatan fungsional wajib menerapkan prinsip koordinasi, integrasi dan sinkronisasi baik dalam lingkup intern Balai, Kementerian Pertanian, serta dengan dinas/instansi atau Lembaga lainnya sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing.

Setiap pimpinan unit kerja dan koordinator dalam satuan organisasi mempunyai kewajiban sebagai berikut :

1. Mengawasi pelaksanaan tugas masing-masing bawahan atau staf dan bila terjadi penyimpangan agar mengambil langkah-langkah yang diperlukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan melaksanakan fungsi koordinasi antar unit kerja di lingkup BPTP Kalimantan Tengah sesuai tugas dan fungsi masing-masing;
2. Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan masing-masing bawahan dan memberikan bimbingan serta arahan bagi pelaksanaan tugas;
3. Mengikuti dan mematuhi petunjuk, bertanggung jawab kepada atasan masing-masing serta menyampaikan laporan berkala tepat pada waktunya;
4. Laporan yang diterima oleh pimpinan unit kerja atau satuan organisasi dari bawahan wajib diolah dan dipergunakan sebagai bahan penyusunan laporan lebih lanjut dan untuk memberikan arahan kepada bawahan atau stafnya;

5. Dalam menyampaikan laporan kepada atasan, tembusan laporan wajib disampaikan pula kepada satuan organisasi lain yang secara fungsional mempunyai hubungan kerja;
6. Setiap pimpinan satuan organisasi dalam melaksanakan tugasnya, mengevaluasi kinerja serta pemberian bimbingan/arahan kepada staf, dibantu oleh Koordinator/Ketua dan untuk itu wajib mengadakan rapat secara berkala. Uraian tugas dan fungsi masing-masing adalah sebagai berikut:
 - a. Kepala Balai mempunyai tugas :
 - Memimpin dan bertanggung jawab atas pelaksanaan program Balai, merangkap Kuasa Pengguna Anggaran (KPA);
 - Menyusun program induk, landasan, arah dan strategi program penelitian/pengkajian, sesuai dengan mandat UPT;
 - Menggariskan kebijaksanaan dan pembinaan secara umum terhadap seluruh kegiatan balai;
 - Mengkoordinasi dan mengarahkan serta mengadakan kerjasama dengan instansi terkait.
 - Kepala Sekretariat UAPPA/B-W Propinsi Kalimantan Tengah Kementerian Pertanian RI
 - b. Kepala Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas :
 - Melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana kebutuhan pegawai
 - Melakukan penyiapan bahan dan penyusunan pengembangan pegawai
 - Melakukan urusan kesejahteraan pegawai
 - Melakukan urusan tata usaha kepegawaian
 - Melakukan urusan mutasi pegawai
 - Menyiapkan bahan evaluasi kinerja
 - Melakukan penyiapan bahan pendayagunaan Jabatan Fungsional
 - Melakukan urusan perbendaharaan

- Melakukan urusan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)
 - Menyiapkan bahan evaluasi dan tindak lanjut hasil
 - Melakukan urusan penyiapan penerbitan Surat Perintah Membayar (SPM)
 - Melakukan penyiapan bahan penyusunan laporan keuangan
 - Melakukan urusan penatausahaan barang milik Negara
 - Melakukan penyiapan bahan penyusunan laporan kekayaan Negara
 - Melakukan urusan penghapusan Barang Milik Negara
 - Melakukan urusan penetapan Barang Milik Negara
 - Melakukan urusan tata usaha
 - Melakukan urusan kearsipan
 - Melakukan penyiapan bahan evaluasi
 - Melakukan penyiapan penyusunan bahan rancangan peraturan perundang-undangan
 - Melakukan urusan rumah tangga
- c. Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian mempunyai tugas :
- Melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana kegiatan pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi,
 - Melakukan penyiapan bahan penyusunan program pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi,
 - Melakukan penyiapan bahan penyusunan anggaran pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi,
 - Menyiapkan bahan rencana pengembangan dan implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) program dan anggaran,
 - Melakukan penyiapan bahan evaluasi pelaksanaan program dan anggaran
 - Melakukan urusan sarana pengkajian
 - Menyiapkan bahan perencanaan kerjasama pengkajian
 - Melakukan penyiapan bahan evaluasi kerjasama
 - Melakukan administrasi kerjasama pengkajian

- Melakukan penyiapan bahan pengembangan sistem informasi
 - Melakukan penyiapan promosi, diseminasi
 - Melakukan urusan komersialisasi hasil pengkajian
 - Melakukan urusan perpustakaan dan dokumentasi hasil pengkajian
 - Melakukan urusan publikasi hasil pengkajian
 - Menyiapkan bahan laporan kegiatan promosi hasil pengkajian dan hubungan masyarakat serta perpustakaan.
 - Menyiapkan bahan pengurusan HAKI
- d. Koordinator Program mempunyai tugas :
- Melakukan penelaahan peraturan perundang-undangan terkait,
 - Melakukan pengumpulan data dan informasi pengembangan program, laporan kegiatan maupun sumber informasi lain sebagai data dukung pengembangan program,
 - Melakukan penyiapan bahan rumusan Rencana Kerja Kementerian/Lembaga (RENJA-K/L), serta menyiapkan bahan rumusan Pembangunan Jangka Panjang/Menengah/Tahunan
 - Melakukan telaahan tugas dan fungsi satuan organisasi untuk evaluasi rencana kegiatan pada satuan kerja;
 - Melakukan penyiapan bahan dan penyelenggaraan sinkronisasi program dan kegiatan
 - Melakukan pemantauan dan analisis pelaksanaan kegiatan RENJA-Kementerian/Lembaga (RENJA-K/L)
- e. Kelompok pengkaji
- Kelompok pengkaji terdiri dari pemangku jabatan fungsional, peneliti, penyuluh yang diatur berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kelompok pengkaji (Kelji) mempunyai tugas melakukan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagaimana dimaksud pada Pasal 16, kelompok pengkaji menyelenggarakan fungsi:

- Menggalang prakarsa, mengkoordinasikan dan melakukan upaya bersama dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan kapasitas dan kompetensi profesionalisme pejabat fungsional peneliti/penyuluh yang memiliki bidang keahlian sesuai dengan kelompoknya.
- Memberikan masukan dalam perumusan program BPTP terutama dalam aspek yang sesuai dengan bidang keahlian/kelompoknya.
- Membantu dalam perencanaan sesuai dengan bidang keahlian/kelompoknya, yang terdiri atas penyusunan proporsal Rencana Diseminasi dan RDHP, Rencana Operasional Kegiatan (ROK), maupun Proposal eksternal seperti Proposal Riset Unggulan Terpadu (RUT), Proposal Riset Unggulan Kemitraan (RUK), dan Proposal Kerjasama Pengkajian dan Pengembangan.
- Melakukan kegiatan yang telah direncanakan dan merumuskan atau memperbaiki metode/metodologi sesuai dengan bidang keahlian/kelompoknya.
- Membantu kegiatan publikasi dan penyebarluasan hasil pengkajian yang meliputi penyusunan karya ilmiah primer dan sekunder sampai dengan pelaksanaan publikasinya.
- Menyusun laporan pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan kepada Koordinator Program sebagai bahan penyusunan laporan pelaksanaan program.
- Melaksanakan tugas-tugas khusus lain dari Kepala Balai.

Guna memperlancar pelaksanaan tugas pemerintahan dan pembangunan Pertanian, maka BPTP Balitbangtan Kalimantan Tengah didukung oleh potensi sumber daya manusia (SDM) sebanyak 53 orang personel (Data per 31 Desember 2018). Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pegawai BPTP Balitbangtan Kalimantan Tengah menurut Golongan dan Pendidikan akhir per 31 Desember 2018

| No | Gol/ Ruang | PENDIDIKAN | | | | | | | | | | | Jml |
|----|---------------|------------|----|----|----|----|----|----|----|------|------|----|-----|
| | | S3 | S2 | S1 | D4 | SM | D3 | D2 | D1 | SLTA | SLTP | SD | |
| 1 | I | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | II | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 5 | 1 | 1 | 8 |
| 3 | III | 3 | 4 | 21 | 2 | 1 | 4 | 0 | 0 | 6 | 0 | 0 | 41 |
| 4 | IV | 3 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 4 |
| | Jumlah | 6 | 5 | 21 | 3 | 1 | 4 | 0 | 0 | 11 | 1 | 1 | 53 |

Sumber : Sub Bagian TU BPTP Kalimantan Tengah per-31 Desember 2018

Komposisi tingkat pendidikan pada masing-masing sub unit kerja disajikan pada Tabel 2.

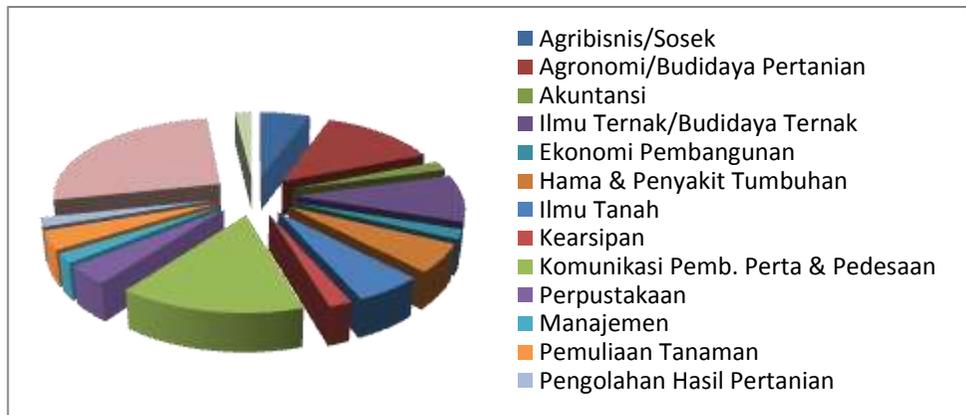
Tabel 2. Tingkat pendidikan pegawai pada masing-masing sub unit

| Sub Unit Kerja | Tingkat Pendidikan *) | | | | | | | Jumlah |
|--|-----------------------|----------|-----------|----------|----------|-----------|----------|-----------|
| | S3 | S2 | S1 | D3 | D4 | SLTA | Lain | |
| Kepala Balai | 1 | - | - | - | - | - | - | 1 |
| Sub Bagian Tata Usaha | - | - | 6 | 3 | 1 | 4 | 2 | 16 |
| Seksi Kerjasama & Pelayanan Penkajian | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 6 | - | 15 |
| Kelji Budidaya Pertanian | 3 | 1 | 7 | - | - | 1 | - | 12 |
| Kelji Sumberdaya Pertanian | 2 | - | 1 | - | - | - | - | 3 |
| Kelji Sosial Ekonomi Pertanian | - | 1 | 3 | | | | | 4 |
| Kelji Pasca Panen | - | - | 1 | - | 1 | - | - | 2 |
| Jumlah | 7 | 5 | 21 | 4 | 3 | 11 | 2 | 53 |

Keragaan pegawai berdasarkan bidang kepakaran disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Keragaan pegawai berdasarkan bidang kepakaran

| Bidang Kepakaran | Jml SDM | Prosentase (%) |
|-----------------------------------|-----------|----------------|
| Agribisnis/Sosek | 3 | 5.66 |
| Agronomi/Budidaya Pertanian | 7 | 13.21 |
| Akuntansi | 1 | 1.89 |
| Ilmu Ternak/Budidaya Ternak | 5 | 9.43 |
| Ekonomi Pembangunan | 1 | 1.89 |
| Hama & Penyakit Tumbuhan | 3 | 5.66 |
| Ilmu Tanah | 3 | 5.66 |
| Kearsipan | 1 | 1.89 |
| Komunikasi Pemb. Perta & Pedesaan | 8 | 15.09 |
| Perpustakaan | 2 | 3.77 |
| Manajemen | 1 | 1.89 |
| Pemuliaan Tanaman | 2 | 3.77 |
| Pengolahan Hasil Pertanian | 1 | 1.89 |
| Umum | 14 | 26.42 |
| Teknik | 1 | 1.89 |
| jumlah | 53 | 100.00 |



Gambar 2. Keragaan pegawai berdasarkan bidang kepakaran

Jumlah Aparatur Sipil Negara (ASN) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Balitbangtan Kalimantan Tengah per 31 Desember 2018 sebanyak

53 orang, berkurang dari 56 orang menjadi 53 orang karena ada PNS yang pensiun sebanyak 3 orang yaitu Ir. Rukayah, Sampiterson, SE dan Wartel. Pada tabel 4 disajikan daftar nama pegawai sesuai regrouping per 31 Desember 2018.

Tabel 4. Daftar pemangku jabatan pada Tahun 2018

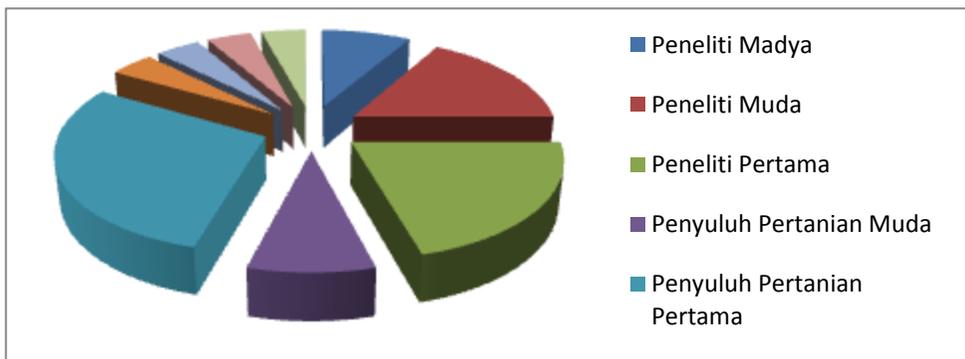
| No | Nama | Jabatan Struktural/Fungsional Tertentu/Fungsional Umum | Klas Jabatan | Kedudukan |
|----|--------------------------------------|--|--------------|-------------------|
| 1 | Dr. Ir. F. F. Munir, MSc | Ka BPTP Kalimantan Tengah | 13 | Ka. Balai |
| 2 | Dr. M. Anang Firmansyah, SP, M.Si | Peneliti Madya | 11 | Kelji Sumberdaya |
| 3 | Dr. Susilawati, SP, M.Si | Peneliti Madya | 11 | Kelji Budidaya |
| 4 | Titiek Indraswati, SP | Kepala Subbagian Tata Usaha | 9 | Tata Usaha |
| 5 | Dr. Dedy Irwandi, SPi, M.Si | Kasie KSPP | 9 | KSPP |
| 6 | Dr. Andy Bhermana, SP, M.Sc | Peneliti Muda | 9 | Kelji Sumberdaya |
| 7 | Adrial, SPt, MSi | Peneliti Muda | 9 | Kelji Budidaya |
| 8 | Dr. Twenty Liana, SP, MP | Peneliti Muda | 9 | Kelji Budidaya |
| 9 | Ronny Yuniar Br Galingsing, SP, M.Si | Peneliti Muda | 7 | Tugas Belajar S3 |
| 10 | Umming Sente, SPt | Penyuluh Pertanian Muda | 9 | Kelji Budidaya |
| 11 | Astri Anto, SP | Penyuluh Pertanian Muda | 6 | Tugas Belajar S2 |
| 12 | Wahyu Adi Nugroho, SP | Peneliti Pertama | 6 | Tugas Belajar S2 |
| 13 | Suparman, SP | Peneliti Pertama | 6 | Tugas Belajar S2 |
| 14 | Sri Agustini, SP | Peneliti Pertama | 8 | Kelji Budidaya |
| 15 | Vidya Imaniasita, SP | Peneliti Pertama | 8 | Kelji Budidaya |
| 16 | Bambang Haryanto, SPt | Peneliti Pertama | 8 | Kelji Budidaya |
| 17 | Yani Mankin, SP | Penyuluh Pertanian Pertama | 8 | Kelji Sosek |
| 18 | Sintha Eliesty Purwandari, S.TP | Penyuluh Pertanian Pertama | 8 | Kelji Pasca Panen |
| 19 | Sandis Wahyu Prasetyo, SP | Penyuluh Pertanian Pertama | 8 | Kelji Sosek |
| 20 | Hia Cinta Tridamayanti, SST | Penyuluh Pertanian Pertama | 8 | Kelji Pasca Panen |
| 21 | Andriansyah, SP | Penyuluh Pertanian Pertama | 8 | Kelji Budidaya |
| 22 | Dewi Ratnasari, SP | Penyuluh Pertanian Pertama | 8 | Kelji Budidaya |
| 23 | Hijrah Tunisa, SP | Penyuluh Pertanian Pertama | 8 | Kelji Budidaya |

| No | Nama | Jabatan Struktural/Fungsional Tertentu/Fungsional Umum | Klas Jabatan | Kedudukan |
|----|------------------------------|--|--------------|------------------|
| 24 | Hasiyen Minarni, S.Sos | Pustakawan Pertama | 8 | Pustaka |
| 25 | Norsehan, SE | Analisis Kepegawaian Pertama | 8 | Tata Usaha |
| 26 | Mislina, SP | Bendahara Penerimaan | 7 | Tata Usaha |
| 27 | Atyk Maryati, ST | Bendahara Pengeluaran | 7 | Tata Usaha |
| 28 | Ir. Nur Widayati | Koordinator Lab. Diseminasi | 7 | KSPP |
| 29 | Yulianto Purwaningtyas, B Sc | Penyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran | 7 | KSPP |
| 30 | Lumban, SP. M.Si. | Petugas Pendayagunaan Hasil Litbang | 7 | KSPP |
| 31 | Ir. Marlon Siahaan, M Si | Petugas Pendayagunaan Hasil Litbang | 7 | KSPP |
| 32 | Saferaniansyah, S.Pt, ME | Koordinator Kebun Percobaan | 7 | KP Unit Tatas |
| 33 | Syarkawi | Koord Administrasi (RT & Perlengkapan) | 6 | Tata Usaha |
| 34 | Armawi, A.Md | Petugas SIMAK BMN | 6 | Tata Usaha |
| 35 | Mahyudin | Verifikator Keuangan | 6 | Tata Usaha |
| 36 | Eriatosani | Petugas SAK | 6 | Tata Usaha |
| 37 | Erny Anggrahini, SE | Pengadministrasi Keuangan | 6 | Tata Usaha |
| 38 | Muhaimin, A. Md | Petugas Sarana dan Prasarana | 6 | Tata Usaha |
| 39 | Hendra Gonawan, SE | Pengadministrasi Keuangan | 6 | Tata Usaha |
| 40 | Suryanti | Agendaris | 5 | Tata Usaha |
| 41 | Krisyetno | Pengadministrasi Umum | 5 | Tugas Belajar D4 |
| 42 | Ami Hewu, SPt | Pengadministrasi Umum | 5 | KSPP |
| 43 | Karjo | Pengadministrasi Umum | 5 | KSPP |
| 44 | Sigit Pramono | Pengadministrasi Umum | 5 | Tugas Belajar D4 |
| 45 | Suriansyah | Pengadministrasi Umum | 5 | KP Unit Tatas |
| 46 | Dayu Satryo Pamungkas | Calon Teknisi Litkayasa Pemula | 5 | KSPP |
| 47 | Muhammad Yasir | Teknisi Litkayasa Pemula | 5 | KSPP |
| 48 | Tuni | Pramu Publikasi | 4 | KSPP |
| 49 | Manulon | Caraka | 3 | Tata Usaha |
| 50 | Supriyono | Pengemudi | 3 | Tata Usaha |
| 51 | Josefh | Operator Traktor | 3 | KP Unit Tatas |
| 52 | Gazali Rahman | Operator Traktor | 3 | KP Unit Tatas |
| 53 | Arifin Sutekno | Pekarya Taman | 2 | Tata Usaha |

Sebagai organisasi riset maka Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Tengah telah memiliki 18 orang pemangku jabatan fungsional tertentu (JFT) seperti disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Jabatan Fungsional Tertentu Tahun 2018

| No | Nama Jabatan | Jumlah | Prosentase |
|----|------------------------------|-----------|---------------|
| 1 | Peneliti Madya | 2 | 8.33 |
| 2 | Peneliti Muda | 4 | 16.67 |
| 3 | Peneliti Pertama | 5 | 20.83 |
| 4 | Penyuluh Pertanian Muda | 2 | 8.33 |
| 5 | Penyuluh Pertanian Pertama | 7 | 29.17 |
| 6 | Teknisi Litkayasa Pemula | 1 | 4.17 |
| 7 | Calon Teknisi Litkayasa | 1 | 4.17 |
| 8 | Pustakawan Pertama | 1 | 4.17 |
| 9 | Analisis Kepegawaian Pertama | 1 | 4.17 |
| | Jumlah | 24 | 100.00 |



Gambar 3. Rekapitulasi Jabatan Fungsional Tertentu Tahun 2018

Sebanyak 27 Aparatur Sipil Negara (ASN) tersebar dalam 21 jabatan fungsional umum (JFU). Komposisi jabatan fungsional umum (JFU) disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Rekapitulasi Jabatan Fungsional Umum Tahun 2018

| No | Unit Kerja/ Nama Jabatan JFU | Klas | Jumlah |
|----|--|---------|-----------|
| | | Jabatan | |
| | Sub Bagian Tata Usaha | | |
| 1 | Bendahara Penerimaan | 7 | 1 |
| 2 | Bendahara Pengeluaran | 7 | 1 |
| 3 | Petugas SAK | 6 | 1 |
| 4 | Petugas Sarana dan Prasarana | 6 | 1 |
| 5 | Petugas SIMAK BMN | 6 | 1 |
| 6 | Pengadministrasi Keuangan | 6 | 2 |
| 7 | Koord Administrasi (RT & Perlengkapan) | 6 | 1 |
| 8 | Verifikator Keuangan | 6 | 1 |
| 9 | Pengadministrasi Umum | 5 | 1 |
| 10 | Agendaris | 5 | 1 |
| 11 | Caraka | 3 | 1 |
| 12 | Pengemudi | 3 | 1 |
| 13 | Pekarya Taman | 2 | 1 |
| | Jumlah ASN Subbag TU | | 14 |
| | Seksi KSPP | | |
| 14 | Koordinator Lab. Diseminasi | 7 | 1 |
| 15 | Koordinator Kebun Percobaan | 7 | 1 |
| 16 | Petugas Pendayagunaan Hasil Litbang | 7 | 2 |
| 17 | Penyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran | 7 | 1 |
| 18 | Calon Teknisi Litkayasa Pemula | 5 | 1 |
| 19 | Pengadministrasi Umum | 5 | 4 |
| 20 | Pramu Publikasi | 4 | 1 |
| 21 | Operator Traktor | 3 | 2 |
| | Jumlah ASN KSPP | | 13 |

II. PERENCANAAN KINERJA

2.1. Visi

Sebagai Unit Pelaksana Teknis, Visi BPTP Kalimantan Tengah merupakan bagian integral dari visi Badan Litbang Pertanian, dirumuskan untuk menggali dan menyampaikan persepsi yang sama mengenai masa depan pembangunan pertanian dan pedesaan khususnya di propinsi Kalimantan Tengah. Persepsi tersebut diwujudkan dalam bentuk program Litkaji dan Diseminasi yang bersifat *fleksible* sesuai dengan perkembangan dinamika lingkungan strategis dan harus mampu menjadi akselerator pembangunan pertanian pedesaan guna menghasilkan paket teknologi pertanian yang sesuai dan dibutuhkan oleh pengguna di wilayah ini.

Guna mensinergikan kepentingan pusat dan daerah dalam hal penyediaan teknologi pertanian tepat guna spesifik wilayah, serta mengacu kepada Rencana Strategis (Renstra) Badan Litbang Pertanian Tahun 2015-2019, BPTP Kalteng menetapkan Visi yakni :

"Mewujudkan visi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian menjadi lembaga Penelitian dan pengembangan pertanian terkemuka di dunia dalam mewujudkan sistem pertanian bio-industri tropika berkelanjutan"

2.2 Misi

Guna mewujudkan visi yang telah ditetapkan, Misi yang dilaksanakan adalah :

- a. Merakit, menguji dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri;
- b. Mendiseminasikan inovasi pertanian tropika unggul dalam rangka peningkatan *scientific recognition* dan *impact recognition*.

2.3 Tujuan

Dalam rangka merealisasikan visi dan misi tersebut, ditetapkan tujuan sebagai berikut :

1. Menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio industri berbasis advance technology dan bioscience, aplikasi IT dan adaptif terhadap dinamika iklim ;
2. Mengoptimalkan pemanfaatan inovasi pertanian tropika unggul untuk mendukung pengembangan iptek dan pembangunan pertanian nasional.

Sasaran yang ingin dicapai oleh BPTP Balitbangtan Kalimantan Tengah dalam lima tahun ke depan (2015–2019) adalah:

1. Tersedianya varietas dan galur/klon unggul baru, adaptif dan berdaya saing dengan memanfaatkan advance technology dan bioscience;
2. Tersedianya teknologi dan inovasi budidaya, pasca panen dan prototipe alsintan berbasis biosciencedan bioenjineri dengan memanfaatkan advance technology, seperti teknologi nano, bioteknologi, iradiasi, bioinformatika dan bioprosesi yang adaptif;
3. Tersedianya data dan informasi sumberdaya pertanian (lahan, air, iklim dan sumberdaya genetik) berbasis bio informatika dan geo spasial dengan dukungan IT;
4. Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian, kelembagaan dan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian;
5. Tersedia dan terdistribusinya produk inovasi pertanian (benih/bibit sumber, prototipe, peta, data dan informasi) dan materi transfer teknologi;
6. Penguatan dan perluasan jejaring kerja mendukung terwujudnya lembaga litbang pertanian yang handal dan terkemuka serta meningkatnya HKI.

Dalam rangka mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran tersebut, nilai-nilai yang wajib menjadi pegangan bagi pimpinan dan seluruh pegawai BPTP Balitbangtan Kalimantan Tengah adalah profesionalisme, komunikatif, transparan, jujur, bertanggungjawab, konsisten, antisipatif, dinamis, efektif,

efisien, inovatif, dan responsif.

2.4 Kegiatan BPTP Balitbangtan Kalimantan Tengah Tahun 2018

Mengacu pada kebijakan umum penelitian dan pengembangan pertanian yang telah dirumuskan dalam Renstra BPTP Balitbangtan Kalimantan Tengah 2015-2019 yang dijabarkan melalui strategi, sebagai berikut:

1. Meningkatnya ketersediaan inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna dan pasar, yaitu:
 - a. Meningkatkan fokus, prioritas, jumlah, kualitas kegiatan dan capaian hasil pengkajian spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna dan pasar;
 - b. Meningkatkan sinergi dan sinkronisasi antara kegiatan pengkajian dan diseminasi;
 - c. Meningkatkan ketersediaan *database* perencanaan dan hasil-hasil pengkajian yang mudah diakses oleh pengguna (internal dan eksternal).
2. Meningkatnya diseminasi inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna dan pasar, yaitu:
 - a. Meningkatkan fokus, prioritas, jumlah, kualitas kegiatan dan capaian hasil diseminasi inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna dan pasar;
 - b. Meningkatkan sinergi dan sinkronisasi antara kegiatan diseminasi dengan kegiatan pengkajian, program strategis Kementerian Pertanian dan Pemerintah Daerah;
 - c. Membangun model diseminasi dan komunikasi inovasi pertanian konvergen dan interaktif;
 - d. Mengoptimalkan pemanfaatan Laboratorium diseminasi, visitorplot, perpustakaan, dan *website*;
 - e. Meningkatkan kerjasama dalam kegiatan diseminasi inovasi pertaniandengan Lembaga Penyuluhan Pertanian, dinas/instansi terkait, swasta, stasiun radio (RRI/swasta), stasiun TV lokal dan nasional (TVRI/TVSwasta), media cetak lokal dan nasional.
3. Meningkatnya Kerjasama/Kemitraan dalam Penelitian, Pengkajian dan

Diseminasi inovasi pertanian spesifik lokasi dengan pemerintah daerah, Perguruan Tinggi, LSM, pelaku utama dan pelaku usaha pertanian, yaitu:

- a. Menumbuhkembangkan kerjasama/kemitraan efektif dalam kegiatan penelitian, pengkajian dan diseminasi inovasi pertanian dengan pemerintah provinsi dan kabupaten, perguruan tinggi, pelaku usaha/swasta, dan petani;
 - b. Menumbuhkembangkan kerjasama/kemitraan efektif dalam kegiatan penelitian, pengkajian dan diseminasi inovasi pertanian dengan pemerintah asing, NGO, dan pelaku usaha.
4. Meningkatnya kapasitas institusi dan kompetensi SDM, yaitu:
- a. Meningkatkan efektivitas pemanfaatan sumberdaya (SDM, anggaran, sarana prasarana, kebun percobaan, laboratorium teknis dan diseminasi);
 - b. Meningkatkan kompetensi peneliti, penyuluh, pustakawan, dan staf pendukung (tenaga teknis dan administrasi) melalui pendidikan dan pelatihan;
 - c. Mengimplementasi sistem manajemen mutu berdasarkan ISO 9001 secara konsisten dan berkelanjutan, serta memenuhi standar jumlah SDM sesuai dengan *criticalmass*;
 - d. Meningkatkan secara terus-menerus sarana-prasarana pengkajian dan diseminasi, serta kantor;
 - e. Meningkatkan manajemen pengkajian dan diseminasi.

Kegiatan yang dilakukan oleh BPTP Balitbangtan Kalimantan Tengah pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: (1) Kegiatan yang bersifat teknis, dan (2) Kegiatan yang bersifat non teknis/sosial ekonomi. Output yang dihasilkan oleh kegiatan teknis bersifat *tangible* (teknologi yang dapat dilihat secara fisik) sehingga umumnya dapat terukur manfaat maupun dampaknya. Meskipun demikian, dalam beberapa kegiatan teknis pengukurannya hanya merupakan estimasi manfaat maupun dampak yang diharapkan, karena kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang berkelanjutan sehingga pengaruh

kegiatan BPTP Balitbangtan Kalimantan Tengah tersebut umumnya tidak bersifat langsung. Sebaliknya, output yang dihasilkan oleh kegiatan non teknis/sosial ekonomi bersifat *intangible* (teknologi yang tidak dapat dilihat secara fisik), yang umumnya berupa pengetahuan rumusan kebijakan atau program dan rumusan rekayasa kelembagaan. Dengan demikian, manfaat maupun dampak atas hasil-hasil kegiatan non teknis tersebut umumnya tidak dapat seketika atau dalam jangka pendek dirasakan oleh masyarakat. Manfaat dan dampak kegiatan non teknis tersebut baru terlihat setelah rumusan kebijakan dilaksanakan dan melalui proses penyesuaian dari penggunaannya.

Dalam menjabarkan tugas pokok dan fungsinya, program BPTP Balitbangtan Kalimantan Tengah yang dilaksanakan dalam kurun waktu 2015 – 2019 mengacu pada Renstra yang tertuang pada 13 sub kegiatan BPTP Balitbangtan Kalimantan Tengah yang merupakan penjabaran dari program dan sub program pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi pertanian serta kegiatan pengkajian spesifik lokasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Untuk mengimplementasikan mandatnya, selanjutnya program tersebut dijabarkan dalam beberapa kegiatan berikut (tabel 7) :

Tabel 7. Kegiatan BPTP Balitbangtan Kalimantan Tengah Tahun 2018

| No | Program/Kegiatan | Nama Kegiatan |
|----|--|---|
| 1. | Teknologi Spesifik Lokasi | a. Kajian Model Sistem Usahatani Tanaman-Ternak Sapi di Kalimantan Tengah b. Uji Adaptasi Varietas Padi Toleran Fe dan Salin di Lahan Pasang Surut Kalimantan Tengah c. Kajian Sistem Usahatani di Lahan Gambut Dataran Rendah Kalimantan Tengah |
| 2. | Teknologi Yang Terdiseminasi ke Pengguna | a. Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Pangan b. Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Hortikultura (Cabai 1 Lokasi, Bawang Merah 1 lokasi dan jeruk 1 Lokasi) c. Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Perkebunan (Kelapa Sawit 1 lokasi) |

| No | Program/Kegiatan | Nama Kegiatan |
|----|---|--|
| | | <ul style="list-style-type: none"> d. Publikasi Inovasi Pertanian e. Pameran dan Display f. Visitor Plot Inovasi Teknologi Pertanian g. Diseminasi dan Promosi Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi melalui Siaran TV, Radio dan Media Cetak h. Penguatan Tagrimart dan KBI Mendukung KRPL di Kalimantan Tengah i. Koordinasi, Bimbingan dan Dukungan Teknologi UPSUS PJK dan Komoditas Utama Kementan j. UPSUS Siwab di Kalimantan Tengah k. Pengembangan Ayam Kapung Unggul Berbasis Rumah Tangga di Kalimantan Tengah l. Pengembangan Mdel Perbibitan Ayam KUB (Inti Plasma) di Kalimantan Tengah |
| 3. | Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian | Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian |
| 4. | Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi | <ul style="list-style-type: none"> a. Pengembangan Pertanian Bioindustri Kelapa Sawit Spesifik Lokasi di Kalimantan Tengah b. Pengembangan Pertanian Bioindustri Padi Spesifik Lokasi di Kalimantan Tengah |
| 5. | Benih Sumber Padi, jagung dan Kedelai | <ul style="list-style-type: none"> a. Produksi Benih Sumber Padi (2 ton FS, 3 ton SS) b. Produksi Benih Sumber Jagung (3 ton SS) |
| 6. | Sumberdaya Genetik Yang Terkonservasi dan Terdokumentasi | Pengelolaan Sumberdaya Genetik Spesifik Lokasi Kalimantan Tengah |
| 7. | Dukungan Inovasi Teknologi Untuk Peningkatan IP Kawasan Pertanian | Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian Untuk Peningkatan Indeks Pertanian |

| No | Program/Kegiatan | Nama Kegiatan |
|-----|--|--|
| 8. | Transfer Inovasi Teknologi | a. Peningkatan Kapasitas Penyuluhan b. Kerjasama (KSPP) |
| 9. | Inovasi Perbenihan dan Perbibitan | a. Dukungan Perbenihan Komoditas Padi (40 ton ES) |
| 10. | Unit Perbenihan Unggulan Komoditas Pertanian Strategis | a. Dukungan Perbenihan Komoditas Kelapa Dalam b. Dukungan Perbenihan Komoditas Karet c. Dukungan Perbenihan Komoditas Kakao |
| 11 | Produksi Benih Kakao | Dukungan Perbenihan Komoditas Kakao |
| 12 | Layanan Internal | a. Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Kantor b. Sarana Perbenihan Komoditas Perkebunan c. Pengadaan Kendaraan Bermotor d. Pengelolaan Keuangan e. Pengelolaan Perlengkapan (Barang Milik Negara)Pengelolaan Administrasi Kepegawaian f. Pengelolaan Komisi Teknologi Pertanian g. SistemPengendalian Internal (SPI/WBK) h. Peningkatan Kapasitas SDM i. Pengelolaan Website dan Database Terpadu j. Pengelolaan Perpustakaan (Digital dan Non Digital) k. Pembinaan dan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan dan Implementasi ISO 9001:2008 l. Koordinasi Penyusunan Program dan Anggaran Teknologi Pertanian m. Monitoring dan Evaluasi n. Pelaporan o. UAPPA/B-W Kementerian Pertanian p. Pengelolaan Kerjasama Penelitian, Pengkajian dan Diseminasi q. Pengelolaan Laboratorium Diseminasi r. Pengelolaan Laboratorium Teknis s. Pengeloaan Kebun Percobaan (KP) Unit Tatas t. Administrasi Pengadaan Barang dan Jasa u. Sinkronisasi dan Koordinasi |

| No | Program/Kegiatan | Nama Kegiatan |
|-----|---------------------|--|
| 13. | Layanan Perkantoran | a. Pembayaran Gaji dan Tunjangan b. Kebutuhan Sehari-hari Perkantoran c. Langganan Daya dan Jasa d. Pemeliharaan Kantor e. Pembayaran Terkait Pelaksanaan Operasional Kantor |

2.5 Perjanjian Kinerja Tahun 2018

Sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementrian dan Lembaga (RKA-KL) pada tahun 2018, BPTP Balitbangtan Kalimantan Tengah telah mengimplementasikan Program Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian, yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahunan seperti pada tabel 8 berikut :

Tabel 8. Perjanjian Kinerja BPTP Balitbangtan Kalimantan Tengah

| No | Sasaran | Indikator Kerja | Target |
|----|---|--|-------------------------|
| 1 | Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi | 1. Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) | 12 Paket teknologi |
| | | 1. Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan | 100% |
| | | 2. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan | 1 Rekomendasi kebijakan |
| 2 | Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Kalimantan Tengah | Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Tengah | 3 Nilai IKM |

Tabel 9. Rekapitulasi Kegiatan Kerja sama BPTP Balitbangtan Kalimantan Tengah Tahun 2018

| No | Judul Kerja Sama | Mitra Kerja Sama | Contact Person | Jangka Waktu (mulai) | Kontribusi Mitra Kerja Sama | Tujuan/ Output yang diharapkan |
|----|---|---|--|--|--|--|
| 1 | Kerja sama Pemanfaatan Teknologi Pertanian Bioindustri Kelapa Sawit Spesifik Lokasi | PT. Multi Inti Global Mandiri (Jl. Kapten Mulyono Gg.Supplier No.08 Kotawaringin Timur, Sampit Kalimantan Tengah) | Ir. Horison Lewi (Manager Operasional PT.Multi Inti Global Mandiri) | 1 tahun (27 Agustus 2018 s.d 27 Agustus 2019) | Penyediaan Anggaran kegiatan pendampingan dan perancangan Model Bioindustri kelapa sawit spesifik lokasi | Penyebarluasan inovasi teknologi Bioindustri kelapa sawit spesifik lokasi dengan cara mereplikasi model teknologi di tingkat masyarakat/swasta dengan memanfaatkan limbah kelapa sawit menjadi pakan ternak, khususnya pembibitan dan penggemukan sapi |
| 2 | Kerja sama Pendampingan Pendaftaran Varietas Hortikultura Komoditas Unggulan Buah-buahan Lokal Kabupaten Kotawaringin Timur | Pemerintah Daerah Kabupaten Kotawaringin Timur (Dinas Pertanian Kabupaten Kotawaringin Timur) | Ir. I Made Dirkantara (Kepala Dinas Pertanian Kab. Kotawaringin Timur) | 1 Tahun (12 Nopember 2018 s.d 12 Noember 2019) | Pembiayaan meliputi a) pendampingan varietas, b) penyusunan dokumen usulan, deskripsi dan pengujian kebenaran varietas tanaman hortikultura buah-buahan lokal Kabupaten Kotawaringin Timur | Upaya untuk peningkatan pertanian dan melindungi serta melestarikan sumberdaya genetik buah, khususnya yang ada di kabupaten Kotawaringin Timur, melakukan pendaftaran buah-buahan lokal sehingga diharapkan menjadi buah unggul Nasional. |

| | | | | | | |
|---|---|--|---|---|--|--|
| 3 | Kerja sama Upaya peningkatan Poduktivitas Padi Dengan Konteks Pendampingan di Kabupaten Kotawaringin Timur | Dinas Pertanian Kabupaten Kotawaringin Timur | Ir. I Made Dirkantara (Kepala Dinas Pertanian Kab. Kotawaringin Timur) Ir. I Made Dirkantara (Kepala Dinas Pertanian Kab. Kotawaringin Timur) | 1 Tahun (22 Nopember 2018 s.d 22 Nopember 2019) | a). Membiayai pendampingan program peningkatan produksi tanaman pangan khususnya padi, b) Menyiapkan sarana sesuai dengan kondisi untuk mendukung tercapainya tujuan kegiatan | Upaya peningkatan produktivitas tanaman pangan, kshusnya padi melalui serangkaian output yaitu pendampingan teknologi melalui penyediaan kalender tanam (KATAM), penyiapan rekomendasi pemupukan berimbang spesifik lokasi, dan pembekalan peneraan teknologi budidaya tanaman padi. |
| 4 | Kerja sama Pendampingan Pemetaan Sumberdaya Lahan Untuk Lanskap Pengembangan Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan di Kabupaten Kotawaringin Timur | Dinas Pertanian Kabupaten Kotawaringin Timur | Ir. I Made Dirkantara (Kepala Dinas Pertanian Kab. Kotawaringin Timur) | 1 Tahun (22 Nopember 2018 s.d 22 Nopember 2019) | a) membiayai pendampingan Pemetaan Sumberdaya Lahan Untuk Lanskap Pengembangan Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan di Kabupaten Kotawaringin Timur melalui DIPA Dinas Pertanian 2019, b) menyiapkan sarana dan prasarana pendukung Pemetaan Sumberdaya Lahan Untuk Lanskap Pengembangan Kawasan Pertanian | Diharapkan tersusunya zonasi perwilayahan pengembangan pertanian berdasarkan kelayakan dan kesesuaian lahan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan dalam pengembangan ekonomi daerah, khususnya sektor pertanian serta untuk menjaga agar tidak terjadi alih fungsi lahan pertanian di Kabupaten Kotawaringin Timur. |

| | | | | | Pangan Berkelanjutan | |
|---|---|--|---|---|---|--|
| 5 | Kerja sama Pelatihan Kewirausahaan bagi Pegawai Negeri pada Polri POLDA kalteng yang akan memasuki masa Purna Tugas | Kepolisian Daerah Kalimantan Tengah | Komisaris Besar Polisi M. Agus Fajar H, S.I.K | 2 Tahun (29 September 2016 s.d 29 September 2018) | Membiayai segala kegiatan pendampingan bagi Nara sumber yang menyampaikan materi kewirausahaan pertanian. | Untuk meningkatkan dan memupuk hubungan kelembagaan antara para pihak dalam penyelenggaraan pembekalan kewirausahaan bagi pegawai negeri Polri Polda Kalimantan Tengah yang akan memasuki Purna Tugas guna mempersiapkan Kemandirian dalam membuka lapangan kerja wirausaha setelah pensiun. |
| 6 | Kerja sama Pendampingan Inovasi Teknologi Pertanian | Kantor wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (KemenkumHAM) Kalimantan Tengah | Hajriannor, SH, MH (plt, Kepala Kantor Wilayah KemenkumHa m) Kalimantan Tengah) | 1 tahun (4 Januari 2018 s.d 4 Jnuari 2019) | Membiayai segala kegiatan pendampingan sebagai narasumber teknologi bagi warga binaan Kemnkum HAM | Pemanfaatan Lahan Pekarangan melalui kegiatan bersama warga Binaan Kemenkum HAM peduli, upaya untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi makanan yang beragam, bergizi seimbang dan olahn berbasis sumberdaya lokal |

| | | | | | | |
|---|--|--|--|---|---|--|
| 7 | Kerja sama Wawasan Kebangsaan dan ketahanan nasional dalam Rangka pemantapan Bela Negara | Korem 102/ Panju Panjung Palangka Raya | Kolonel Arm. M.Naudi Nurdika, S.I.P,M.Si | 2 Tahun (22 Januari 2018 s.d 22 Januari 2019) | Kontribusi bersama dalam meningkatkan sinergitas | a) Meningkatkan rasa cinta tanah air; b) Meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara; c) Meningkatkan rasa dan semangat rela berkorban bagi bangsa dan negara; d) melatih PNS, dan organisasi agar memiliki kemampuan awal Bela Negara; d) meningkatkan sinergitas antara TNI dengan BPTP Kalimantan Tengah |
| 8 | Kerjasama Penyelenggaraan Praktik Kerja Siswa/Magang | SMK Budi Mulya Palangka Raya | Hadijatus Shalehah, S.P,MP (Kepala Sekolah SMK Budi Mulya) | 3 bulan (12 Februari s.d 12 Mei 2018) | Menyiapkan siswa - siswi untuk magang di BPTP Kalimantan Tengah, membantu kegiatan diseminasi, dan visitor plot | Memberikan pembekalan kepada siswa-siswi dalam memperaktekan usahatani budidaya pertanian |
| 9 | Pengkajian Paket Teknologi Larigo Pada Usaha Tani Padi di Lahan Kering Kalimantan Tengah | SMARTD Badan Litbang Pertanian (Kerja sama Kemitraan Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Manusia) | Dr. Susilawati, SP., Msi | 257 hari kerja (29 Maret s,d 10 Desember 2018) | Pembiayaan anggaran kegiatan penelitian (Rp. 310.000.000) | a) aplikasi inovasi larigo dan paket teknologinya secara spesifik lokasi, b) peningkatan produktivitas tanaman dan lahan kering untuk usahatani padi, c) termanfaatkannya luasan lahan kering untuk usahatani padi secara mekanisasi |

| | | | | | | |
|----|---|--------------------------------|-----------------------------|--|---|--|
| 10 | Produktivitas Jagung Hibrida Varietas Nakula Sadewa (NASA) 29 untuk percepatan Diseminasi di Kalimantan Tengah | SMARTD Badan Litbang Pertanian | Dr. Twenty Liana,MP | 237 hari kerja (25 April s.d 15 Desember 2018) | Pembiayaan anggaran kegiatan penelitian (Rp. 600.000.000) | a). Tersedianya benih bermutu jagung hibrida F1 bertongkol ganda Balitbangtan NASA 29 sebanyak 12.000 kg, b) terjadinya percepatan diseminasi jaguung hibrida NASA 29 secara masif dan meluas di Kalimantan Tengah |
| 11 | Kajian Paket Teknologi Produksi Kedelai di Lahan Perkebunan Sawit di Kalimantan Tengah | SMARTD Badan Litbang Pertanian | Dr. Dedy Irwandi, S.Pi,M.Si | 230 hari (30 April s.d 15 desember 2018) | Pembiayaan anggaran kegiatan penelitian (Rp. 285.140.000) | a) paket teknologi produksi kedelai pada integrasi tanaman kedelai dengan kelapa sawit muda, b) analisis kelayakan sistem usahatani produksi benih teknologi integrasi tanaman kedelai dengan tanaman kelapa sawit muda, c) penyebarluasan paket teknologi produksi benih kedelai. |
| 12 | Optimalisasi Pemanfaatan Kebun Percobaan (KP) Unit Tatas Kapuas melalui Diseminasi Inovasi Padi di Lahan Pasang Surut | SMARTD Badan Litbang Pertanian | Dr. Dedy Irwandi, S.Pi,M.Si | 104 hari (6 September s.d 15 Desember 2018) | Pembiayaan anggaran kegiatan penelitian (Rp. 216.000.000) | Termanfaatkannya secara optimal fungsi KP Unit Tatas Kapuas sebagai penyedia benih/bibit varietas unggul padi berkualitas dan sebagai media diseminasi melalui kegiatan gelar teknologi dan sekolah lapang bagi penyuluh, petani dan siswa |

| | | | | | | |
|----|--|--------------------------------|--------------------------|--|---|---|
| 13 | Pengembangan Rumput gajah Kerdil Terpadu Integrasi Sapi-Sawit di Kalimantan Tengah | SMARTD Badan Litbang Pertanian | Dr. Ir. F.F.Munier, M.Sc | 237 hari (30 April s.d 15 Desember 2018) | Pembiayaan anggaran kegiatan penelitian (Rp. 186.037.000) | Teknologi pengembangan hijauan pakan ternak berupa gajah kerdil di lahan kelapa sawit mendukung optimalisasi usaha integrasi sawit sapi sepsifik lokasi Kalteng |
| 14 | Pengembangan Varietas Padi Lokal mendukung Peningkatan Produksi Padi di Provinsi Kalimantan Tengah | SMARTD Badan Litbang Pertanian | Dr.Twenty Liana, MP | 135 hari kalender (Agustus s.d 15 Desember 2018) | Pembiayaan anggaran kegiatan penelitian (Rp. 105.000.000) | Peningkatan produksi pangan melalui perbaikan budidaya padi lokal di Kalimantan Tengah. |

III. AKUNTABILITAS KINERJA

Dalam tahun anggaran 2018, Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian telah menetapkan 2 (dua) sasaran strategis yang akan dicapai. Kedua sasaran tersebut selanjutnya diukur dengan 4 (empat) indikator kinerja. Kedua sasaran tersebut dicapai hanya melalui satu program, yaitu : Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan, yang keseluruhannya dilaksanakan melalui 13 kegiatan utama. Realisasi sampai akhir tahun 2018 menunjukkan bahwa sebanyak dua sasaran yang telah direncanakan dapat dicapai dengan hasil baik.

3.1 Capaian Kinerja

3.1.1 Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2018

Setiap sasaran strategis di Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Balitbangtan Kalimantan Tengah memiliki target masing-masing dalam perencanaan kegiatannya. Pengukuran tingkat capaian kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Tengah Tahun 2018 dilakukan dengan melihat capaian yang sudah dihasilkannya. Berikut ini adalah target dan realisasi kinerja BPTP Balitbangtan Kalimantan Tengah Tahun 2018 (Tabel 10.)

Tabel 10. Target dan realisasi kinerja BPTP Balitbangtan Kalimantan Tengah 2018

| No | Sasaran | Indikator Kerja | Target | Realisasi | % |
|----|---|--|-------------------------|-------------------------|--------|
| 1 | Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi | 1. Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) | 12 Paket teknologi | 50 Paket Teknologi | >100 % |
| | | 2. Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan | 100% | 100% | 100% |
| | | 3. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan | 1 Rekomendasi kebijakan | 1 Rekomendasi kebijakan | 100% |
| 2 | Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Kalimantan Tengah | Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Tengah | 3 Nilai IKM | 3,05 Nilai IKM | 101% |

Tabel 11. Jumlah Paket Teknologi Spesifik Lokasi yang Dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)

| Tahun | Target | Capaian | Teknologi |
|-------|--------|---------|--|
| 2014 | 6 | 6 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Teknologi Alat dan Mesin Pertanian Spesifik Lokasi Mendukung Surplus Beras Nasional 10 Juta Ton Di Kalimantan Tengah Teknologi budidaya cabai merah di lahan marginal 2. Optimalisasi Lahan Irigasi Non Fungsional Untuk Usahatani Padi Dengan Pendekatan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) di Kabupaten Kotawaringin Barat Teknologi Formulasi dan bank pakan sapi potong 3. Pengkajian Optimalisasi Pemanfaatan Potensi Pakan Lokal dan Formulasi Pakan Spesifik Lokasi Untuk Pengembangan Sapi Potong di Kalimantan Tengah Teknologi pasca panen nanas 4. Model Akselarasi Pembangunan Pertanian Ramah Lingkungan Lestari (m-AP2RLL) Integrasi Sapi Sawit Di Lahan Kering Kalimantan Tengah Dengan Pendekatan Dynamics System (Teknologi Modeling) 5. Eksplorasi dan Pengelolaan Sumberdaya Genetik Spesifik Lokasi Kalimantan Tengah 6. Kawasan Rumah Pangan Lestari di Kalimantan Tengah. |
| 2015 | 8 | 8 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Teknologi budidaya bawang merah di lahan marginal 2. Teknologi budidaya cabai di lahan marginal 3. Teknologi budidaya wortel di lahan marginal 4. Teknologi Budidaya Padi Sistem Tanam Jajar Legowo 5. Teknologi pembuatan pupuk organik kompos dari limbah ternak dan jerami padi 6. Teknologi Pembibitan, budidaya kelapa sawit dan teknologi penggemukan dan pembibitan sapi 7. Teknologi produksi benih hibrida selang tiga |

| | | | |
|------|---|---|---|
| | | | <p>jalur (STJ)</p> <p>8. Teknologi budidaya kelapa sawit pada kawasan pengembangan perkebunan di Kalimantan Tengah</p> |
| 2016 | 4 | 5 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Teknologi Budidaya Tanaman Hortikultura di Lahan Marginal Dataran Rendah Iklim Basah Kalimantan Tengah 2. Teknologi Budidaya Tanaman Wortel di Lahan Marginal Dataran Rendah Iklim Basah Kalimantan Tengah 3. Teknologi Budidaya Tanaman Cabai di Lahan Marginal Dataran Rendah Iklim Basah Kalimantan Tengah (Teknologi Budidaya Cabai di Lahan Marginal) 4. Teknologi budidaya melon di Lahan Marginal Dataran Rendah Iklim Basah Kalimantan Tengah 5. Pengkajian Faktor-Faktor Penghambat Peningkatan Produktivitas dan Penerapan Inovasi Teknologi Pemeliharaan untuk Mengoptimalkan Produktivitas Ternak Sapi di Kalimantan Tengah |
| 2017 | 3 | 9 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Teknologi budidaya bunga kol di lahan gambut dataran rendah Kalimantan Tengah 2. Teknologi budidaya bawang merah di lahan gambut dataran rendah Kalimantan Tengah 3. Teknologi Varietas-varietas padi toleran Fe dan Salin yaitu Inpara 8, Inpara 9, Inpari 34 dan Inpari 35 4. Teknologi PTT padi di lahan pasang surut, teknologi pengelolaan OPT secara terpadu 5. Teknologi budidaya cabai rawit di Kalimantan Tengah 6. Teknologi pengolahan silase limbah jagung yang berasal dari brangkas jagung Kegiatan Sistem Integrasi Tanaman Ternak (Sawit-Sapi) 7. Teknologi budidaya jagung di sela kelapa sawit (demplot tanaman sela jagung di antara kelapa sawit), varietas Bima 19 URI dan Bima 20 URI. |

| Tahun | Target | Capaian | Teknologi |
|-------|--------|---------|---|
| | | | <p>8. Teknologi Pengolahan Limbah Kelapa Sawit, pengolahan dan komersialisasi pupuk organik kompos dan Biourine, pemanfaatan kotoran sapi untuk Biogas</p> <p>9. Teknologi varietas padi berumur genjah dan toleran kekeringan, (b) pemupukan berimbang yang dipadukan dengan bahan organik yang berasal dari jerami yang diolah pasca pelaksanaan panen di lapangan. (c) Cara tanam jajar legowo dan pengendalian OPT.</p> |
| 2018 | 12 | 12 | <p>1. Teknologi manajemen untuk pengemukan ternak besar (sapi potong) dengan penggunaan pakan ternak hasil fermentasi limbah jagung</p> <p>2. Pembuatan pupuk organik berbahan dasar faces sapi untuk tanaman jagung yang ramah lingkungan</p> <p>3. Teknologi varietas padi toleran Fe (Inpara 9), varietas padi toleran Salin (Inpari 35)</p> <p>4. Teknologi penggunaan inovasi tanpa sungkup dan sungkup plastik UV di musim hujan untuk bawang merah di lahan gambut pada musim hujan</p> <p>5. Teknologi PTT di lahan pasang surut</p> <p>6. Teknologi budidaya cabai dengan menggunakan varietas Taruna F1, pupuk KCL 300 kg/ha, budidaya jeruk Siem dengan pemeliharaan rutin dengan menggunakan pupuk kandang ayam, dolomit serta NPK 16:16:16.</p> <p>7. Teknologi budidaya jagung di sela kelapa sawit</p> <p>8. Teknologi Pembibitan dan Budidaya Kelapa Sawit; b) Teknologi usaha Budidaya Sapi Potong; c) Teknologi pengolahan hasil samping budidaya kelapa sawit dan sapi potong (pupuk organik kompos dan bio urine).</p> <p>9. Teknologi Pemanfaatan limbah jerami,</p> |

| Tahun | Target | Capaian | Teknologi |
|-------|--------|---------|---|
| | | | teknologi pengembangan produk beras dalam upaya pemenuhan beras berkualitas 10. Teknologi budidaya tanaman padi berbasis jajar legowo super (jarwo 2:1), varietas unggul Inpari 42 Teknologi budidaya tanaman padi berbasis jajar legowo super (jarwo 2:1), varietas unggul Inpari 42 11. Teknologi budidaya padi lahan kering (varietas (Inpago 8, Inpago 10, Inpago 11, Situ Bagendit) dan teknologi jajar legowo super spesifik lahan pasang surut dan teknologi larikan gogo di lahan kering 12. Teknologi budidaya padi Inpari 30 Cihorang Sub-1, Inpari 42 Agritan GSR, Inpari 43 Agritan GSR dan padi Inpago 8 |

Dilihat dari hasil tabel 10 di atas target dan capaian kinerja, kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian akumulasi 5 tahun (tahun 2014 – 2019) secara umum menunjukkan keberhasilan yang baik, sebagaimana ditunjukkan dari target jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan, akumulasi selama 5 tahun yang berjumlah 43 teknologi, realisasinya mencapai 50 teknologi (lebih dari 100%); Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan target sebesar 100%, realisasinya mencapai 100%; Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan targetnya 1 rekomendasi kebijakan, realisasinya 1 rekomendasi kebijakan. Untuk indikator Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Tengah, mempunyai target 3 nilai IKM, realisasi nilai IKM mencapai 3,05.

3.1.2 Analisis Capaian Kinerja BPTP Balitbangtan Kalimantan Tengah Tahun 2014 - 2018

3.1.2.1 Analisis Capaian Kinerja BPTP Balitbangtan Kalimantan Tengah Tahun 2014

Analisis Capaian Kinerja BPTP Balitbangtan Kalimantan Tengah Tahun 2014 adalah sebagai berikut :

Tabel 12. Evaluasi akuntabilitas kinerja BPTP Kalimantan Tengah 2014 dengan indikator teknologi spesifik lokasi

| Sasaran Strategis | Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % |
|---|----------------------------------|-------------|-------------|-----|
| Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi | Jumlah teknologi spesifik lokasi | 6 teknologi | 6 teknologi | 100 |

- (1) Teknologi Alat dan Mesin Pertanian Spesifik Lokasi Mendukung Surplus Beras Nasional 10 Juta Ton Di Kalimantan Tengah; yang menghasilkan Teknologi Alat tanam padi transplanter di lahan pasang surut.



Gambar 4 & 5. Penampakan alat tanam (rice transplanter) sistem tegel siap untuk dilakukan penanaman

- (2) Optimalisasi Lahan Irigasi Non Fungsional Untuk Usahatani Padi Dengan Pendekatan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) di Kabupaten Kotawaringin Barat; yang menghasilkan Teknologi budidaya padi di lahan irigasi non fungsional dengan pendekatan PTT di Kabupaten Kotawaringin Barat.



Gambar 6. Implementasi PTT di lahan yang salurannya sudah diperbaiki



Gambar 7. saluran yang tidak berfungsi diganti dengan sistem pipa dan Lokasi penampung air yang akan disalurkan

- (3) Pengkajian Optimalisasi Pemanfaatan Potensi Pakan Lokal dan Formulasi Pakan Spesifik Lokasi Untuk Pengembangan Sapi Potong di Kalimantan Tengah; yang menghasilkan Model manajemen pakan dan formulasi pakan spesifik lokasi berbasis sumberdaya lokal.



Gambar 8. Lahan Hijauan Makanan Ternak berupa rumput BH milik anggota kelompok tani



Gambar 9. Penggilingan rumput dan ubi ketela pohon

- (4) Model Akselarasi Pembangunan Pertanian Ramah Lingkungan Lestari (m-AP2RLL) Integrasi Sapi Sawit Di Lahan Kering Kalimantan Tengah Dengan Pendekatan Dynamics System (Teknologi Modeling); yang menghasilkan Model pembangunan ramah lingkungan (integrasi sapi-sawit) di lahan kering.



Gambar 10. Pengukuran sapi pada kegiatan M-AP2RLL



Gambar 11. *Focus Group Discussion (FGD) Integrasi sapi sawit*

- (5) Eksplorasi dan Pengelolaan Sumberdaya Genetik Spesifik Lokasi Kalimantan Tengah; yang menghasilkan Sistem database karakteristik tanaman, teknologi pengelolaan secara ex-situ dan in-situ, pengetahuan manfaat dan bahan additif dari SDG di Kalimantan Tengah.
- (6) Kawasan Rumah Pangan Lestari di Kalimantan Tengah, yang menghasilkan teknologi budidaya dan pengolahan hasil umbi-umbian, tanaman sayuran, tanaman buah, tanaman obat/bumbu, ternak ayam buras, dan komoditas perikanan.

3.1.2.2 Analisis Capaian Kinerja BPTP Balitbangtan Kalimantan Tengah Tahun 2015

Analisis Capaian Kinerja BPTP Balitbangtan Kalimantan Tengah Tahun 2015 adalah sebagai berikut :

Tabel 13. Evaluasi akuntabilitas kinerja BPTP Kalimantan Tengah 2015 dengan indikator teknologi spesifik lokasi

| Sasaran Strategis | Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % |
|---|----------------------------------|-------------|-------------|-----|
| Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi | Jumlah teknologi spesifik lokasi | 6 teknologi | 8 teknologi | 133 |

- (1) Teknologi budidaya bawang merah di lahan marginal, yang menghasilkan teknologi budidaya bawang merah di dataran rendah iklim basah Kalimantan Tengah.
- (2) Teknologi budidaya cabai di lahan marginal, yang menghasilkan teknologi budidaya cabai rawit sehat di dataran rendah iklim basah Kalimantan Tengah.



Gambar 12. Kondisi tanaman cabai rawit sehat di lahan marginal

- (3) Teknologi Budidaya Wortel di lahan Marginal Kalimantan Tengah, yang menghasilkan teknologi budidaya wortel pada lahan iklim basah.



Gambar 13. Wortel umur 90 HST siap di panen di tanah mineral bertekstur lempung liat berpasir dataran rendah Kota Palangka Raya



Gambar 14. Panen wortel di lahan gambut Kalampangan

- (4) Teknologi Budidaya Padi yang menghasilkan teknologi dengan sistem tanam padi jajar legowo



Gambar 13. Hamparan pertanaman padi varietas Inpari 9 di lokasi GPPTT Padi Desa Blanti Siam kec. Pandih Batu Kab. Pulang Pisau pada MT April - September 2015

- (5) Teknologi pembuatan pupuk organik kompos dari limbah ternak dan jerami padi



Gambar 15. Pembuatan arang sekam



Gambar 16. Pemanfaatan jerami untuk pakan ternak

- (6) Model Pengembangan Pertanian Bioindustri Berkelanjutan Spesifik Lokasi, yang menghasilkan Teknologi Pembibitan, budidaya kelapa sawit dan teknologi penggemukan dan pembibitan sapi



Gambar 17. Pembibitan Sawit yang dilakukan oleh masyarakat



Gambar 18. Budidaya Sawit yang dilakukan oleh masyarakat

desa Sumber Makmur



Gambar 19. Usaha pembibitan sapi potong oleh anggota Kelompok Tani

desa Sumber Makmur



Gambar 20. Usaha penggemukan sapi potong oleh anggota Kelompok Tani

- (7) Model penyediaan benih padi, jagung dan kedelai untuk pemenuhan kebutuhan wilayah melalui peningkatan kemampuan calon penangkar, yang menghasilkan teknologi produksi benih hibrida selang tiga jalur (STJ)
- (8) Pendampingan pengembangan kawasan pertanian Nasional Tanaman Perkebunan (Kelapa sawit) yang menghasilkan rekomendasi teknologi untuk komoditas kelapa sawit pada kawasan pengembangan perkebunan di Kalimantan Tengah



Gambar 21. Demplot tanaman sawit



Gambar 22. Pemupukan melingkar di sekitar tanaman

3.1.2.3 Analisis Capaian Kinerja BPTP Balitbangtan Kalimantan Tengah Tahun 2016

Analisis capaian Kinerja BPTP Kalimantan Tengah Tahun 2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 14. Evaluasi akuntabilitas kinerja BPTP Kalimantan Tengah 2016 dengan indikator teknologi spesifik lokasi

| Sasaran Strategis | Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % |
|---|----------------------------------|-------------|-------------|-----|
| Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi | Jumlah teknologi spesifik lokasi | 5 Teknologi | 5 Teknologi | 100 |

- (1) Kajian Teknologi Budidaya Tanaman Hortikultura Di Lahan Marginal Dataran Rendah Iklim Basah Kalimantan Tengah, yang menghasilkan Teknologi budidaya bawang merah di lahan gambut, lahan berpasir dan lahan sulfat masam



Gambar 23. Demplot bawang merah di lahan pasir



Gambar 24. Demplot bawang merah di lahan gambut



Gambar 25. Demplot bawang merah di lahan sulfat masam

- (2) Kajian Budidaya Tanaman Wortel di Lahan Marginal Dataran Rendah Iklim Basah Kalimantan Tengah, yang menghasilkan teknologi budidaya wortel di lokasi tanah lempung liat berpasir, Kelurahan Banturung, Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya dan teknologi budidaya wortel di lahan sulfat masam tipologi C/D di Kotawaringin Timur.



Gambar 26. Demplot budidaya wortel di tanah lempung liat berpasir kota Palangka Raya



Gambar 27. Demplot budidaya wortel di lahan sulfat masam tipologi C/D di Kotawaringin Timur.

- (3) Kajian Teknologi budidaya cabai di lahan marginal dataran rendah iklim basah Kalimantan Tengah, yang menghasilkan teknologi pengendalian penyakit utama dan paket teknologi budidaya cabai rawit sehat di lahan marginal



Gambar 28. Pembibitan tanaman cabai sebelum dipindah ke polibag



Gambar 29. Kondisi pertanaman cabai rawit di lapangan

- (4) Kajian tingkat kemanisan melon di lahan marginal dataran rendah iklim basah Kalimantan Tengah, yang menghasilkan teknologi budidaya melon dan penanganan pasca panen di lahan marginal.



Gambar 30. Tanaman melon umur 56 HST



Gambar 31. Pengukuran parameter panen buah melon di lapangan

- (5) Pengkajian Faktor-faktor Penghambat Peningkatan Produktivitas dan Penerapan Inovasi Teknologi Pemeliharaan Untuk Mengoptimalkan Produktivitas Ternak Sapi di Kalimantan Tengah, yang menghasilkan teknologi pemeliharaan untuk mengoptimalkan produktivitas ternak sapi (teknologi berupa perbaikan manajemen pakan, manajemen pemeliharaan dan penanggulangan penyakit cacing)



Gambar 32. Sistem pemeliharaan sapi ekstensif



Gambar 33. Sistem pemeliharaan sapi semi intensif

3.1.2.4 Analisis Capaian Kinerja BPTP Balitbangtan Kalimantan Tengah Tahun 2017

Analisis capaian Kinerja BPTP Kalimantan Tengah Tahun 2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 15. Evaluasi akuntabilitas kinerja BPTP Kalimantan Tengah 2017 dengan indikator teknologi spesifik lokasi

| Sasaran Strategis | Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % |
|---|----------------------------------|-------------|-------------|-----|
| Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi | Jumlah teknologi spesifik lokasi | 3 Teknologi | 8 Teknologi | 300 |

- (1) Kajian sistem usahatani bunga kol di lahan gambut dataran rendah Kalimantan Tengah, yang menghasilkan teknologi varietas dan pemupukan bunga kol.



Gambar 34. Lahan bunga kol di aplikasi perlakuan dan sudah dimulsa PHP



Gambar 35. Kondisi tanaman menjelang panen di MT MK 2017

- (2) Kajian Sistem Usahatani Bawang merah Di Lahan Gambut Dataran Rendah Kalimantan Tengah, yang menghasilkan teknologi budidaya bawang merah di lahan gambut (Kajian pengendalian penyakit pada bawang merah).



Gambar 36. Kondisi tanaman bawang merah di lahan gambut di Kabupaten Kotawaringin Timur MK 2017

- (3) Uji adaptasi varietas padi toleran Fe dan Salin di lahan pasang surut Kalimantan Tengah, yang menghasilkan teknologi varietas-varietas padi toleran Fe dan Salin yaitu Inpara 8, Inpara 9, Inpari 34 dan Inpari 35.



Gambar 37. Kondisi pertanaman padi yang keracunan Fe di lahan pasang surut

- (4) Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Hortikultura di Kalimantan Tengah, yang menghasilkan teknologi budidaya cabai dengan menggunakan pupuk mikroba (di Palangka Raya), varietas cabai Litbang Prima Agrihorti dengan pembandingan varietas Dewata F1, di Katingan, teknologi

menggunakan varietas Batu Ijo, teknologi budidaya bawang merah dan teknologi budidaya jeruk



Gambar 38. Demplot cabai varietas Dewata



Gambar 39. Demplot bawang merah



Gambar 40. Demplot jeruk siem

- (5) Kajian Model Usahatani Berbasis Ternak dan Jagung Dalam Rangka Penyediaan Pakan Sepanjang Tahun, yang menghasilkan teknologi pengolahan silase limbah jagung yang berasal dari brangkasan jagung dan jenis kompos berbahan baku faces.



Gambar 41. Proses pembuatan silase



Gambar 42. Penilaian silase

- (6) Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Perkebunan, yang menghasilkan Teknologi budidaya

jagung di sela kelapa sawit (demplot tanaman sela jagung di antara kelapa sawit), varietas Bima 19 URI dan Bima 20 UR.



Gambar 43. Sosialisasi kegiatan pendampingan perkebunan



Gambar 44. Penyerahan benih jagung kepada kelompok tani

- (7) Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Sawit Spesifik Lokasi di Kalimantan Tengah, yang menghasilkan teknologi pengolahan limbah kelapa sawit, pengolahan dan komersialisasi pupuk organik kompos dan Biourine, pemanfaatan kotoran sapi untuk Biogas.



Gambar 45. Sosialisasi kegiatan bioindustri sawit kepada Dinas Pertanian dan Kelompok Tani

- (8) Pendampingan pengembangan kawasan pertanian nasional tanaman pangan, yang menghasilkan teknologi varietas padi berumur genjah dan toleran kekeringan, (b) pemupukan berimbang yang dipadukan dengan bahan organik yang berasal dari jerami yang diolah pasca pelaksanaan panen di lapangan. (c) Cara tanam jajar legowo dan pengendalian OPT.

3.1.2.5 Analisis Capaian Kinerja BPTP Balitbangtan Kalimantan Tengah Tahun 2018

Analisis capaian kinerja tahun 2018 Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Tengah dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 11. Evaluasi akuntabilitas kinerja BPTP Balitbangtan Kalimantan Tengah tahun 2018 dengan indikator Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan

| Sasaran Strategis | Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % |
|---|--|--------------|--------------|-----|
| Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi | Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan | 12 Teknologi | 12 Teknologi | 100 |

Indikator jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan, targetnya 12 teknologi dan realisasi ada 12 teknologi. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1). Kajian Model Sistem Usahatani Tanaman – Ternak Sapi di Kalimantan Tengah, yang menghasilkan teknologi, yaitu teknologi manajemen untuk pengemukan ternak besar (sapi potong) dengan penggunaan pakan ternak hasil fermentasi limbah jagung, dan teknologi penggunaan hasil limbah ternak sebagai pupuk dasar pertanaman jagung. Selain itu juga dihasilkan teknologi penggunaan hasil limbah ternak sebagai pupuk dasar pertanaman jagung.



Gambar 4. Pembuatan Pakan Komplit sapi berbasis limbah jagung



Gambar 5. Aplikasi pakan dan pengukuran aspek produktifitas ternak



Gambar 6. Pembuatan pupuk organik berbahan dasar faces sapi untuk tanaman jagung yang ramah lingkungan

Gambar 7. Aplikasi pemanfaatan limbah budidaya tanaman jagung

- 2). Uji Adaptasi Varietas Padi Toleran Fe dan Salin di Lahan Pasang Surut Kalimantan Tengah, yang menghasilkan teknologi varietas padi toleran Fe (Inpara 9), varietas padi toleran Salin (Inpari 35).



Gambar 8. Kondisi pertanaman padi yang keracunan Fe di lahan pasang surut

- 3). Kajian Sistem Usaha Tani Sayuran di Lahan Gambut Dataran Rendah Kalimantan Tengah, yang menghasilkan teknologi penggunaan inovasi tanpa sungkup dan sungkup plastik UV di musim hujan untuk bawang merah di lahan gambut pada musim hujan.



Gambar 9. Bawang merah tanpa penggunaan sungkup



Gambar 10. Bawang merah dengan penggunaan sungkup

- 4) Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Pangan yang menghasilkan Penerapan teknologi PTT di lahan pasang surut, dengan komponen teknologi : (a) Penerapan inovasi penggunaan varietas unggul tahan Fe dan Salin spesifik lahan pasang surut di Kecamatan Tamban Catur, Kabupaten Kapuas; (b) Terpilihnya varietas inpara 8 (tahan Fe) dan inpari 34 (tahan salin); (c) sistem tanam padi jajar legowo super 2:1; (d) Penggunaan pupuk dolomit 500 kg/ha, urea 150 kg/ha, NPK 200-250 kg/ha.
- 5) Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Hortikultura (cabai 1 lokasi, bawang merah 1 lokasi, dan jeruk 1 lokasi), yang menghasilkan teknologi budidaya cabai dengan menggunakan varietas Taruna F1, pupuk KCL 300 kg/ha, budidaya jeruk Siem dengan pemeliharaan rutin dengan menggunakan pupuk kandang ayam, dolomit serta NPK 16:16:16.



Gambar 11. Pendampingan



Gambar 12. Pendampingan

Budidaya Cabai

Budidaya Jeruk Siem

- 6) Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Perkebunan (kelapa sawit 1 lokasi), yang menghasilkan Teknologi budidaya jagung di sela kelapa sawit (demplot tanaman sela jagung di antara kelapa sawit), varietas BISI 226.



Gambar 13. Pendampingan Budidaya oleh BPTP Balitbangtan Kalimantan Tengah



Gambar 14. Foto Bersama di Areal Demplot Tanaman Jagung di Sela Tanaman Kelapa Sawit, Kabupaten Kotawaringin Barat

- 7) Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Sawit Spesifik Lokasi di Kalimantan Tengah, yang mengasilkan teknologi Pembibitan dan Budidaya Kelapa Sawit; b) Teknologi usaha Budidaya Sapi Potong; c) Teknologi pengolahan hasil samping budidaya kelapa sawit dan sapi potong (pupuk organik kompos dan bio urine).



Gambar 15. Produk Bioindustri Berbasis Integrasi Kelapa Sawit



prokom_kotim (04/12) Desa Sumber Makmur Kecamatan Paringgean menjadi lokasi Peluncuran Produk Bioindustri berbasis integrasi kelapa sawit...

Gambar 16. Lokasi Peluncuran Produk Bioindustri Berbasis Integrasi Kelapa Sawit, Kecamatan Paringgean, Kabupaten Kotawaringin Timur

- 8) Pengembangan Pertanian Bioindustri Padi Spesifik Lokasi di Kalimantan Tengah, yang menghasilkan Komponen teknologi (a) Pemanfaatan limbah jerami untuk perbaikan lahan dan unit usaha kelompok; (b) Pengembangan produk beras dalam upaya pemenuhan beras berkualitas.



Gambar 17. Lokasi Pengembangan Pertanian Bioindustri Padi Spesifik Lokasi di Kecamatan Pandih Batu, Kabupaten Pulang Pisau



Gambar 18. Produk Bioindustri Padi Berupa Beras Premium

- 9) Kaji Terap Pemanfaatan Lahan Sub-optimal Melalui Jajar Legowo Super Spesifik Lahan Pasang Surut, yang menghasilkan teknologi : (a) sistem budidaya tanaman padi berbasis jajar legowo super (jarwo 2:1) khususnya spesifik lahan pasang surut; (b) Penggunaan varietas unggul Inpari 42; (c)

Paket teknologi budidaya padi (dolomit 500 kg/ha, urea 150 kg/ha, NPK 300 kg/ha, dekomposer Biotara spesifik rawa 25 kg/ha, pupuk kandang 1.000 kg/ha, Agrimeth 10 bungkus, bahan pengendali OPT dan pupuk cair organik mikro).



Gambar 19. Koordinasi Kegiatan Kaji Terap Inovasi Teknologi Pertanian



Gambar 20. Lokasi Kaji Terap Inovasi Teknologi Pertanian, Kecamatan Maluku, Kabupaten Pulang Pisau

- 10) Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian Untuk Peningkatan Indeks Pertanaman, yang menghasilkan paket teknologi budidaya padi lahan kering, yaitu penggunaan benih varietas (Inpago 8, Inpago 10, Inpago 11, Situ Bagendit), benih 25 kg, Dolomit 0,5-1,0 ton/ha, pupuk organik cair MM 2 l/ha, pupuk tunggal urea 150-200 Kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 50 kg/ha dan sistem tanam jajar legowo 2:1.



Gambar 21. Pertanaman padi lahan kering Desa Santilik Kecamatan Mentaya Hulu, Kabupaten Kotawaringin Timur

- 11) Koordinasi, Bimbingan dan Dukungan Teknologi UPSUS PJK dan Komoditas Utama Kementan, yang menghasilkan teknologi jajar legowo super spesifik lahan pasang surut dan teknologi larikan gogo di lahan kering.



Gambar 22. Aplikasi Teknologi Jajar Legowo Super Spesifik Lahan Pasang Surut



Gambar 23. Aplikasi Larikan Gogo di Lahan Kering

- 12) Produksi Benih Sumber Padi, yang menggunakan teknologi budidaya padi Inpari 30 Cihorang Sub-1, Inpari 42 Agritan GSR, Inpari 43 Agritan GSR dan padi Inpago 8. Telah dihasilkan benih padi sebanyak 5 ton yang terdiri dari 1 ton benih padi Inpari 30 Cihorang Sub-1 kelas SS, dan 3 ton benih padi Inpari 42 kelas ES dan 1 ton benih padi Inpari 43 kelas ES.



Gambar 24. Pengubinan padi di Ampah Kota, Kecamatan Dusun Tengah, Kabupaten Barito Timur



Gambar 25. Panen Padi di Ampah Kota, Kecamatan Dusun Tengah, Kabupaten Barito Timur

Tabel 12. Evaluasi akuntabilitas kinerja BPTP Balitbangtan Kalimantan Tengah tahun 2018 dengan indikator Jumlah Rekomendasi Kebijakan yang Dihasilkan

| Sasaran Strategis | Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % |
|---|--|-------------------------|-------------------------|-----|
| Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi | Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan | 1 Rekomendasi Kebijakan | 1 Rekomendasi Kebijakan | 100 |

Indikator Jumlah Rekomendasi Kebijakan yang Dihasilkan yaitu Kebijakan Program Pengembangan Food Estate di Kalimantan Tengah, dengan beberapa kerangka program kebijaksanaan yang perlu diperhatikan oleh pemerintah untuk mendukung pengembangan teknologi pertanian di lahan rawa secara berkelanjutan mencakup beberapa hal : (1) identifikasi dan karakterisasi daerah pengembangan potensial, (2) rehabilitasi dan peningkatan prasarana tata air, (3) peningkatan kemampuan petugas dan petani termasuk fasilitas dan sarana penyuluhan, (4) insentif harga yang layak serta fasilitas kredit dan permodalan, (5) penyediaan dan deregulasi tata niaga sarana produksi dan pemasaran hasil, (6) pengembangan kelembagaan, terutama yang berakar dari masyarakat termasuk lembaga keuangan pedesaan, (7) pengembangan jaringan perhubungan antar wilayah, dan (8) peningkatan koordinasi dan keterpaduan kerja antar instansi terkait melalui pendekatan mekanisme fungsional maupun struktural.



Gambar 26. Penggalan informasi melalui pendekatan wawancara dan diskusi di tingkat pengambil kebijakan (Bappeda Provinsi Kalteng)

Gambar 27. Penggalan informasi melalui pendekatan wawancara dan diskusi di tingkat petani di desa Anjir Serapat Timur, kab. Kapuas

3.1.2.3 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Tengah

Tabel 13. Evaluasi akuntabilitas kinerja BPTP Balitbangtan Kalimantan Tengah 2018 dengan indikator Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BPTP Balitbangtan Kalimantan Tengah

| Sasaran Strategis | Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % |
|---|---|-------------|----------------|-----|
| Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Kalimantan Tengah | Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Tengah | 3 Nilai IKM | 3,08 Nilai IKM | 103 |

Pada indikator Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Kalimantan Tengah, unsur pelayanan yang dilakukan BPTP Kalimantan Tengah terdiri dari 14 unsur, yaitu : (1) Prosedur pelayanan; (2) Persyaratan pelayanan; (3) Kejelasan petugas pelayanan; (4) Kedisiplinan petugas pelayanan; (5) Tanggung jawab petugas pelayanan; (6) Kemampuan petugas pelayanan; (7) Kecepatan pelayanan; (8) Keadilan mendapatkan pelayanan; (9) Kesopanan dan keramahan petugas pelayanan; (10) Kewajaran biaya pelayanan; (11) Kepastian biaya pelayanan; (12) Kepastian jadwal pelayanan; (13) Kenyamanan lingkungan dan (14) Kenyamanan pelayanan.

Tabel 14. Tabel nilai persepsi, nilai interval, nilai interval konversi, mutu pelayanan dan kinerja unit pelayanan

| Nilai Persepsi | Nilai Interval (NI) | Nilai Interval Konversi (NIK) | Mutu Pelayanan | Kinerja Unit |
|----------------|---------------------|-------------------------------|----------------|--------------|
| 1 | 1,00 – 2,5996 | 25,00 – 64,99 | D | Tidak Baik |
| 2 | 2,60 – 3,064 | 65,00 - 76,60 | C | Kurang Baik |
| 3 | 3,06444 – 3,532 | 76,61 – 88,30 | B | Baik |
| 4 | 3,5324 – 4,00 | 88,31 -100,00 | A | Sangat Baik |

Contoh Kuisioner :

| | | |
|---|---|---|
|  | BALAI BESAR PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN |  |
| Form Survey Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) | | |

3.1.3 Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi

Keberhasilan capaian kinerja merupakan faktor penting untuk menyusun perencanaan strategis organisasi yang digunakan yang selanjutnya dijadikan sebagai dasar untuk perbaikan kinerja dan peringkat akuntabilitas kinerja. Keberhasilan pencapaian sasaran disebabkan oleh faktor pengawalan kegiatan melalui monitoring dan evaluasi kegiatan penelitian yang cukup ketat, mulai dari tahap perencanaan hingga tahap akhir kegiatan. Keberhasilan pencapaian sasaran tersebut juga didorong oleh komitmen dari para peneliti (SDM) dan dukungan manajemen penelitian, baik aspek pelayanan keuangan, pengolahan data, perpustakaan, publikasi, dan sarana penelitian. Secara terukur keberhasilan

yang telah dicapai oleh satker BPTP Balitbangtan Kalimantan Tengah pada TA. 2018 telah mampu untuk merealisasikan target yang telah ditetapkan. Beberapa output yang telah dihasilkan sebagaimana telah dicantumkan dalam tupoksi balai diantaranya adalah telah dihasilkannya beberapa teknologi spesifik lokasi sebagai output dari kegiatan pengkajian yang telah dilaksanakan. Hal ini juga ditunjang dengan fungsi BPTP sebagai lembag yang juga melaksanakan diseminasi hasil pengkajian yang diimplementasikan dalam bentuk kegiatan pendampingan dan pengawalan pada beberapa program kegiatan yang sifatnya top down dan sebagian besar merupakan program strategis pemerintah.

Meskipun demikian dalam perjalanannya, upaya pencapaian dalam rangka memenuhi target kinerja yang telah ditetapkan masih dijumpai beberapa kendala yang sifatnya sebagai faktor eksternal dan internal. Salah satu faktor eksternal yang dihadapi antara lain adalah fenomena perubahan iklim (*climate change*) yang berdampak pada pelaksanaan kegiatan teknis di lapangan yang sangat bergantung pada kondisi iklim setempat sebagaimana sudah disusun dalam perencanaan operasional pengkajian dan diseminasi. Sedangkan faktor eksternal adalah perubahan struktur anggaran yang mengikuti dinamika kebijakan pemerintah pusat terkait program-program kebijakan baru yang secara langsung mempengaruhi struktur penganggaran baik pergeseran maupun pengurangan pagu anggaran pada beberapa kegiatan yang sedang berjalan.

Beberapa langkah antisipasi yang disiapkan sebagai bentuk respon terhadap beberapa kendala yang dihadapi secara umum adalah menyusun ulang perencanaan (*reschedule*) khususnya untuk pelaksanaan operasional lapangan dengan menyesuaikan kondisi biofisik lingkungan terkini. Sedangkan langkah antisipasi yang diterapkan untuk menghadapi dinamika kebijakan penganggaran adalah melalui serangkaian revisi anggaran menyesuaikan dengan kebijakan program dengan justifikasi untuk percepatan realisasi kegiatan mengacu pada kondisi anggaran yang tersedia.

3.1.4 Analisis Capaian Kinerja Keuangan

Jumlah anggaran kegiatan BPTP Balitbangtan Kalimantan Tengah terbagi ke dalam 13 Kegiatan, yaitu (1) Teknologi Spesifik Lokasi; (2) Teknologi yang Terdiseminasi ke Pengguna; (3) Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian ; (4) Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi; (5) Benih Sumber Padi, Jagung dan Kedelai; (6) Sumberdaya Genetik yang Terkonservasi dan Terdokumentasi; (7) Dukungan Inovasi Teknologi Untuk Peningkatan IP Kawasan Pertanian; (8) Transfer Inovasi Teknologi; (9) Inovasi Perbenihan dan Perbibitan; (10) Unit Perbenihan Unggulan Komoditas Pertanian Strategis; (11) Produksi Benih Tanaman Industri Perkebunan; (12) Layanan Internal dan (13) Layanan Perkantoran.

Capaian kinerja keuangan pada 13 kegiatan BPTP Balitbangtan Kalimantan Tengah tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Capaian Kinerja Keuangan BPTP Balitbangtan Kalimantan Tengah tahun 2018

| NO | KEGIATAN | PAGU DIPA | REALISASI (Rp.) | % |
|-----------|--|------------------|------------------------|----------|
| 1. | Teknologi Spesifik Lokasi | Rp.467.098.000 | Rp.442.332.950 | 94,69 |
| 2. | Teknologi Yang Terdiseminasi ke Pengguna | Rp.1.587.700.000 | Rp.1.538.247.600 | 96,86 |
| 3. | Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian | Rp.35.000.000 | Rp.33.257.900 | 95,02 |
| 4. | Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi | Rp.153.008.000 | Rp.152.243.700 | 99,50 |
| 5. | Benih Sumber Padi, Jagung dan Kedelai | Rp.145.953.000 | Rp.144.677.900 | 99,13 |
| 6. | Sumberdaya Genetik Yang Terkonservasi dan Terdokumentasi | Rp.85.000.000 | Rp.79.025.100 | 92,97 |
| 7. | Dukungan Inovasi Teknologi Untuk Peningkatan IP Kawasan | Rp.225.000.000 | Rp.219.333.400 | 97,48 |

| | | | | |
|-----|--|----------------|----------------|-------|
| | Pertanian | | | |
| 8. | Transfer Inovasi Teknologi | Rp.446.240.000 | Rp.442.465.500 | 99,15 |
| 9. | Inovasi Perbenihan dan Perbibitan | Rp.443.830.000 | Rp.442.087.625 | 99,61 |
| 10. | Unit Perbenihan Unggulan Komoditas Pertanian Strategis | Rp.46.200.000 | Rp.43.335.400 | 93,80 |
| 11. | Produksi Benih Tanaman Industri Perkebunan | Rp.77.000.000 | Rp.74.822.000 | 97,17 |

| NO | KEGIATAN | PAGU DIPA | REALISASI (Rp.) | % |
|-----|---------------------|------------------|------------------|-------|
| 12. | Layanan Internal | Rp.1.548.969.000 | Rp.1.336.489.126 | 86,28 |
| 13. | Layanan Perkantoran | Rp.6.116.700.000 | Rp.3.790.257.217 | 87,81 |

Kinerja keuangan dari 13 Kegiatan di BPTP Balitbangtan Kalimantan Tengah pada umumnya dapat dicapai dengan baik. Hal ini terlihat dari capaian atau realisasi keuangan yang rata-rata di atas 90%, dan hanya ada satu kegiatan yang capaian kinerja keuangannya di bawah 90%. Kegiatan yang capaian keuangannya yang tertinggi adalah kegiatan Inovasi Perbenihan dan Perbibitan yang mencapai 99,61%, sedangkan yang terendah adalah Layanan Internal yang mencapai 86,28%.

3.2. Akuntabilitas Keuangan

Pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Balitbangtan Kalimantan Tengah pada umumnya mencapai sasaran dengan baik, terlihat dari pencapaian realisasi keuangan di atas 90%.

3.2.1 Realisasi Keuangan

Dalam melaksanakan tupoksinya sebagai unit pelaksana teknis di bidang pengkajian BPTP Balitbangtan Kalimantan Tengah pada TA. 2018 didukung oleh sumber dana yang berasal dari Dana APBN dalam bentuk Rupiah Murni (RM).

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Balitbangtan Kalimantan Tengah dengan kode Satker 018.09.16.567570 mengelola anggaran yang bersumber dari Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Tahun 2018 menerima alokasi anggaran sebesar Rp.11.377.698.000,-

Realisasi keuangan BPTP Kalimantan Tengah berdasarkan realisasi SPM/SP2D tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 15 berikut :

Tabel 15. Realisasi keuangan berdasarkan realisasi SPM/SP2D Tahun 2018

| PROGRAM | OUTPUT | KEGIATAN | PAGU DIPA | REALISASI BKU*) | |
|--|---|---|-------------|-----------------|-------|
| | | | | Rp | % |
| 18.09.12 Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio- Industri Berkelanjutan | 1. Laporan Pengelolaan Satker | 1.1 Layanan Manajemen Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian | 969.808.000 | 941.801.926 | 97,11 |
| | 2. Laporan Kerjasama, Pengkajian, Pengembangan dan Pemanfaatan Hasil Litbang | 2.1 Kerjasama antara BPTP Kalimantan Tengah dengan Pemda dan Stakeholder lainnya | 44.400.000 | 44.244.600 | 99,65 |
| | 3. Teknologi Spesifik Lokasi | 3.1 Kajian Model Sistem Usahatani Tanaman – Ternak Sapi di Kalimantan Tengah | 189.798.000 | 182.681.000 | 96,25 |
| | | 3.2. Uji Adaptasi Varietas Padi Toleran Fe dan Salin di Lahan Pasang Surut | 145.800.000 | 138.694.000 | 95,13 |

| | | | | | |
|----|--|---|-------------|-------------|-------|
| | | Kalimantan Tengah | | | |
| | | 3.2 Kajian Sistem Usaha Tani Sayuran di Lahan Gambut Dataran Rendah Kalimantan Tengah | 131.500.000 | 120.957.950 | 91,98 |
| 4. | Model Inovasi Pertanian Bioindustri | 4.1. Pengembangan Pertanian Bioindustri Kelapa Sawit Spesifik Lokasi di Kalimantan Tengah | 76.504.000 | 76.454.000 | 99,93 |
| | | 4.2 Pengembangan Pertanian Bioindustri Padi Spesifik Lokasi di Kalimantan Tengah | 76.504.000 | 75.789.700 | 99,07 |
| 5. | Teknologi Komoditas Strategis yang terdiseminasi ke Pengguna | 5.1. Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Pangan | 42.894.000 | 42.676.900 | 99,49 |
| | | 5.2 Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Hortikultura (cabai 1 lokasi, bawang merah 1 lokasi, jeruk 1 lokasi) | 39.764.000 | 36.487.450 | 91,76 |
| | | 5.3 Pendampingan Pengembangan | 35.294.000 | 30.061.300 | 85,17 |

| | | | | | |
|--|--|---|-------------|-------------|-------|
| | | Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Perkebunan (kelapa sawit 1 lokasi) | | | |
| | | 5.4 Publikasi Inovasi Pertanian | 82.130.000 | 82.084.200 | 99,94 |
| | | 5.5 Pameran dan Display | 32.000.000 | 30.456.000 | 95,16 |
| | | 5.6 Visitor Plot Inovasi Teknologi Pertanian | 48.100.000 | 44.944.500 | 93,44 |
| | | 5.7 Diseminasi dan Promosi Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi Melalui Siaran TV, Radio dan Media Cetak | 30.500.000 | 29.578.500 | 96,98 |
| | | 5.8 Penguatan Tagrimart dan KBI Mendukung KRPL di Kalimantan Tengah | 112.500.000 | 102.329.550 | 90,96 |
| | | 5.9 Koordinasi, Bimbingan dan Dukungan Teknologi UPSUS PJK dan Komoditas Utama Kementan | 650.000.000 | 625.690.200 | 96,26 |
| | | 5.10 UPSUS Siwab di Kalimantan Tengah | 93.918.000 | 93.856.900 | 99,93 |

| | | | | | |
|--|--|--|-------------|-------------|-------|
| | | 5.11 Pengembangan Ayam Kampung Unggul Berbasis Rumah Tangga di Kalimantan Tengah | 138.000.000 | 137.586.000 | 99,70 |
| | | 5.12 Pengembangan Model Perbibitan Ayam KUB (Inti Plasma) di Kalimantan Tengah | 282.600.000 | 282.496.100 | 99,96 |
| | 6. Dukungan Inovasi Teknologi Untuk Peningkatan IP Kawasan Pertanian | 6.1 Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian Untuk Peningkatan Indeks Pertanaman | 225.000.000 | 219.333.400 | 97,48 |
| | 7. Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian | 7.1 Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian | 35.000.000 | 33.257.900 | 95,02 |
| | 8. Benih Sumber Padi, Jagung dan Kedelai | 8.1 Produksi Benih Sumber Padi | 86.250.000 | 85.468.700 | 99,09 |
| | | 8.2 Produksi Benih Sumber Jagung | 59.703.000 | 59.209.200 | 99,17 |
| | 9. SDG yang Terkonsevasi dan Terdokumentasi | 9.1. Pengelolaan Sumberdaya Genetik Spesifik Lokasi Kalimantan Tengah | 85.000.000 | 79.025.100 | 92,97 |
| | 10. Inovasi Perbenihan dan Perbibitan | 10.1 Dukungan Perbenihan Komoditas Padi | 443.830.000 | 442.087.625 | 99,61 |

| | | | | | |
|--------------------------------|--|---|-------------|-------------|-------|
| | 11. Unit Perbenihan Unggulan Komoditas Pertanian Strategis | 11.1 Dukungan Perbenihan Komoditas Kelapa Dalam | 24.150.000 | 23.065.000 | 95,51 |
| | | 11.2 Dukungan Perbenihan Komoditas Karet | 11.550.000 | 10.025.400 | 86,80 |
| | | 11.3 Dukungan Perbenihan Komoditas Kakao | 10.500.000 | 10.245.000 | 97,57 |
| | 12. Produksi Benih Tanaman Industri Perkebunan | 12.1 Dukungan Perbenihan Komoditas Kakao | 77.000.000 | 74.822.000 | 97,17 |
| | 13. Layanan Internal | 13.1 Pengadaan Peralatan dan Fasilitas kantor | 200.000.000 | 198.775.000 | 99,39 |
| | | 13.2 Sarana Perbenihan Komoditas Perkebunan | 32.000.000 | 30.331.000 | 94,78 |
| | | 13.3 Pengelolaan Keuangan | 39.610.000 | 39.515.300 | 99,76 |
| | | 13.4 Pengelolaan Perlengkapan | 19.600.000 | 19.454.600 | 99,26 |
| | | 13.5 Pengelolaan Administrasi Kepegawaian | 18.000.000 | 17.996.400 | 99,98 |
| | | 13.6 Pengelolaan Komisi Teknologi Pertanian | 25.500.000 | 25.354.000 | 99,43 |
| | | 13.7 Sistem Pengendalian Internal (SPI)/WBK | 20.500.000 | 20.483.700 | 99,92 |
| 13.8 Peningkatan Kapasitas SDM | | 67.200.000 | 65.034.371 | 96,78 | |

| | | | | | |
|--|-------|--|-------------|-------------|-------|
| | 13.9 | Pengelolaan Website dan Database Terpadu | 17.500.000 | 17.131.180 | 97,89 |
| | 13.10 | Pengelolaan Perpustakaan (Digital dan Non Digital) | 16.000.000 | 15.991.100 | 99,94 |
| | 13.11 | Pembinaan dan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan dan Implementasi ISO 9001:2008 | 43.700.000 | 43.689.500 | 99,97 |
| | 13.12 | Koordinasi Penyusunan Program dan Anggaran Teknologi Pertanian | 103.948.000 | 102.456.300 | 98,56 |
| | 13.13 | Monitoring dan Evaluasi | 58.621.000 | 56.513.000 | 96,40 |
| | 13.14 | Pelaporan | 17.700.000 | 17.540.500 | 99,09 |
| | 13.14 | UAPPA/B-W Kementerian Pertanian | 375.750.000 | 357.911.975 | 95,25 |
| | 13.15 | Pengelolaan Kerjasama Penelitian, Pengkajian dan Diseminasi | 44.400.000 | 44.244.600 | 99,65 |
| | 13.16 | Pengelolaan Laboratorium Diseminasi | 21.400.000 | 21.123.500 | 98,71 |
| | 13.17 | Pengelolaan Laboratorium Teknis | 9.240.000 | 8.632.500 | 93,43 |
| | 13.18 | Pengelolaan Kebun | 45.639.000 | 45.570.000 | 99,85 |

| | | | | | |
|--------------|-------------------------|--|-----------------------|-----------------------|--------------|
| | | Percobaan (KP) Tatas | | | |
| | | 13.19 Administrasi Pengadaan Barang dan Jasa | 4.440.000 | 4.390.600 | 98,89 |
| | 14. Layanan Perkantoran | 14.1 Gaji dan Tunjangan | 4.500.000.000 | 3.790.257.217 | 84,23 |
| | | 14.2 Operasional dan Pemeliharaan Kantor | 1.616.700.000 | 1.580.717.020 | 97,77 |
| TOTAL | | | 11.377.698.000 | 10.478.161.238 | 92,09 |

Berdasarkan Tabel 15 di atas menunjukkan bahwa total anggaran BPTP Kalimantan Tengah yang berasal dari APBN pada tahun 2018 sebesar Rp.11.377.698.000,- dan realisasi serapan hingga 31 Desember 2018 sebesar Rp.10.478.161.238,- atau sebesar 92,09%. Persentase serapan paling banyak adalah Pembayaran terkait Pengelolaan Administrasi Kepegawaian sebesar 99,98% dan persentase serapan paling kecil berasal dari Gaji dan Tunjangan, yaitu sebesar Rp.3.790.257.217 atau sebesar 84,23%.

3.2.2 PNBPN

Laporan Realisasi Anggaran (LRA) menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur pendapatan dan belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2018. Ringkasan Laporan Realisasi Anggaran TA 2018 dapat disajikan pada Tabel 16 berikut :

Tabel 16. Ringkasan laporan realisasi pendapatan dan belanja negara periode yang berakhir 31 Desember 2018

| Uraian | 31 Desember 2018 | | |
|-----------------------------------|--------------------------|--------------------------|-------------------------------|
| | Anggaran | Realisasi | % Realisasi terhadap Anggaran |
| PENDAPATAN | | | |
| 1 Penerimaan Dalam Negeri | | | |
| A Penerimaan Perpajakan | - | - | - |
| B Penerimaan Negara Bukan Pajak | 140,269,000.00 | 202,213,506.00 | 144.16 |
| Jumlah Pendapatan | 140,269,000.00 | 202,213,506.00 | 144.16 |
| BELANJA | | | |
| 1 Belanja Pegawai | 4,500,000,000.00 | 3,790,257,217.00 | 84.23 |
| 2 Belanja Barang | 6,298,537,000.00 | 6,134,348,021.00 | 97.39 |
| 3 Belanja Modal | 579,161,000.00 | 553,556,000.00 | 95.58 |
| Jumlah Belanja | 11,377,698,000.00 | 10,478,161,238.00 | 92.09 |

Laporan Keuangan Satker Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Tengah (018.09.1600.567570.KD) periode Januari - Desember Tahun 2018 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).

Laporan Realisasi Anggaran (LRA) menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur pendapatan dan belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2018. Realisasi Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) pada Tahun 2018 sebesar Rp202.213.506,00 atau mencapai 144,16 % dari estimasi pendapatan senilai Rp140.269.000,00 dan realisasi belanja negara adalah sebesar Rp10.478.161.238,00 atau mencapai 92,09 % dari alokasi anggaran senilai Rp.11.377.698.000,00.

3.2.3 Hibah

Selama tahun 2018 BPTP Balitbangtan Kalimantan Tengah tidak mendapatkan alokasi hibah.

IV. PENUTUP

Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja kegiatan dan keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Balitbangtan Kalimantan Tengah Tahun 2018 telah dicapai dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh capaian indikator kinerja kegiatan BPTP Balitbangtan Kalimantan Tengah tahun 2018, terutama indikator masukan (*input*) dan hasil (*outcome*), umumnya telah terealisasi sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, kegiatan yang direncanakan telah dapat dilaksanakan dengan baik.

Indikator hasil dari evaluasi secara umum menunjukkan bahwa kegiatan BPTP Balitbangtan Kalimantan Tengah memiliki hasil yang cukup baik bagi penggunaannya. Demikian pula dengan capaian tahun 2018, baik yang mencakup keluaran kegiatan pengkajian maupun kegiatan diseminasi teknologi, juga menunjukkan kinerja yang baik. Meskipun demikian, ke depan masih diperlukan upaya perbaikan dan peningkatan kinerja, yang salah satunya dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia serta kerja sama yang baik antara BPTP Balitbangtan Kalimantan Tengah dengan instansi-instansi terkait lainnya, sehingga kualitas kegiatan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna, baik bagi pengambil kebijakan maupun petani, sebagai pengguna akhir paket teknologi yang dihasilkan BPTP.

Dalam pelaksanaan kegiatannya, BPTP Balitbangtan Kalimantan Tengah juga menghadapi berbagai hambatan dan kendala yang bersifat internal maupun eksternal. Hambatan internal yang dihadapi oleh BPTP Kalimantan Tengah terutama berkaitan dengan terbatasnya jumlah SDM yang dimiliki, dari sisi kualifikasi maupun bidang keahlian. Selain itu, perimbangan komposisi peneliti dengan penyuluh belum sesuai kebutuhan. Sedangkan kondisi lingkungan merupakan salah satu hambatan/kendala eksternal.

Lampiran 1 : Berita / Info Teknologi Pada Website BPTP Kalimantan Tengah

Alat Tanam Padi Efisienkan Penggunaan Benih

Created: Tuesday, 09 September 2014 12:22



PULANG PISAU – Alat tanam padi mekanis, atau yang dikenal dengan *Rice Transplanter* terbukti dapat menekan penggunaan benih. Hal ini disampaikan oleh peneliti BPTP Kalimantan Tengah, Rustan Massinai saat acara panen raya dan temu lapang kegiatan pengkajian alat tanam padi di lahan pasang surut, Belanti Siam, Kabupaten Pulang Pisau, Sabtu (06/09/2014).

Menurut Rustan, dengan alat tanam padi (*Rice Transplanter*) yang sudah dikaji, kebutuhan benih untuk 1 Ha sawah berkisar 30-35 kg. Namun pernyataan tersebut segera dikoreksi Mujiono, pelaksana kegiatan sekaligus ketua Poktan Penangkar Wiji Tulen Desa Belanti Siam. Ia mengatakan kebutuhan benih hanya berkisar 25-30 kg dengan alasan banyak sisa bibit yang tidak terpakai saat tanam bulan Juni lalu.

Mujiyono menambahkan, sebelum menggunakan transplanter ia membutuhkan benih paling tidak sebanyak 50-60 kg/ha. Hal tersebut dikarenakan ia tidak melakukan tanam pindah melainkan sistem sebar saja. Sangat luasnya lahan yang dimiliki yang tidak sebanding dengan jumlah tenaga kerja serta tidak tersedianya alat tanam menjadi alasan kenapa ia memilih sistem sebar.

Namun dengan datangnya Tim BPTP Kalimantan Tengah untuk mengkaji alat tanam padi (*Rice Transplanter*) di lahan sawah miliknya dan beberapa anggota kelompok, saat ini ia sudah merasakan manfaatnya. Tidak lain benih yang ia perlukan lebih sedikit. Selain itu karena bibit yang ia tanam dengan tranplanter menjadi teratur maka ia lebih mudah melakukan perawatan. Bahkan pelaksana kegiatan yang lain, Nurrohman mengatakan jumlah anakan tiap rumpun saat ini lebih banyak dibandingkan dengan sistem sebar yang biasa ia lakukan

Melihat manfaat dan keuntungan menggunakan transplanter, Mujiyono sangat mendukung bila pada musim Okmar ini BPTP kembali melakukan pengkajian transplanter. Ia pun berharap pemerintah kabupaten dapat menyediakan alat tanam untuk wilayah Belanti Siam mengingat wilayah tersebut merupakan salah satu lumbung padi di Kalimantan tengah.

Rustan sebagai penanggungjawab kegiatan pengkajian pun tidak menampik pernyataan Mujiyono terkait kebutuhan benih. Ia menambahkan pada musim Okmar nanti, pihaknya akan melakukan pengkajian alat tanam Indo Jarwo Transplanter dari Badan Litbang. Musim Asep ini, alat tanam yang dikaji masih terbatas alat tanam tegel namun hasilnya sudah menggembirakan. Ia pun optimis jika menggunakan alat tanam jarwo yang sudah menggunakan sistem jajar legowo hasilnya akan lebih bagus. Walaupun begitu, alat tanam sistem tegel masih ia kaji musim Okmar nanti. Alasannya untuk melihat konsistensi alat sekaligus dapat dibandingkan dengan alat tanam jarwo. **(Admin)**

KUB Kalampangan Terima Bimtek Pengolahan Daging dari BPTP Kalteng

Created: Monday, 27 October 2014 14:45



PALANGKA RAYA - Keterampilan (*Psikomotorik*) merupakan faktor penting pelaksanaan kegiatan (aspek teknis) di lapangan. Pengembangan pengolahan daging tercakup di dalamnya. Dinas Pertanian, Perikanan, dan Peternakan Pemerintah Kota Palangka Raya sebagai fasilitator kegiatan tersebut menggandeng BPTP Kalimantan Tengah menjadi narasumber dalam pelaksanaannya. Bimbingan Teknis (*bimtek*) disuguhkan oleh BPTP Kalteng kepada Kelompok Usaha Bersama (KUB) di Kalampangan - Sabangau, Rabu (22/10/2014).

Pada pertemuan yang dihadiri oleh Kepala Rumah Pematangan Hewan (RPH) Palangka Raya itu, KUB menerima penjelasan materi *Pengolahan Daging* dari narasumber, Rukayah. Selanjutnya, Sandis menjelaskan materi mengenai *Jaminan Mutu Daging*, agar anggota kelompok mengetahui sekaligus memanfaatkan daging yang aman, sehat, utuh dan halal (ASUH) di setiap pengolahannya.

Sarana berupa alat pencetak bakso dan sosis diberikan kepada KUB dari Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Kalimantan Tengah sebagai tugas pembantuan. Dalam kesempatan itu, Bram (Ketua KUB) dan beberapa anggota

lainnya mempraktekkan mencetak bakso maupun sosis menggunakan kedua alat tersebut.

Menurut Bram, kedua alat itu akan dimanfaatkan oleh anggota KUB yang berjumlah 35 orang untuk memulai bisnis kelompok. Dengan demikian, anggota kelompok tidak perlu kesulitan untuk membuat produk olahan dengan jumlah yang banyak dalam rentang waktu yang relatif cepat. Produk bakso mampu dihasilkan 2-3 butir per detik. Sedangkan produk sosis masih dalam tahap uji praktek kelompok. Selama ini sosis belum dapat dihasilkan karena plastik yang digunakan terlalu tipis sehingga mudah sobek terkena tekanan yang terlalu tinggi dari sosis yang keluar dari alat. "Hal itu bukan masalah yang besar, karena plastik dengan ketebalan yang dibutuhkan bisa kami dapatkan dari Jawa dengan cara memesannya. Di tempat asal kami, Kota Surabaya, plastik tersebut bisa kami peroleh dengan mudah," tandas Bram. **(sandis/Iruk)**

Sukses Budidaya Kubis di Sampit

Created: Monday, 03 November 2014 14:53



SAMPIT - Kubis merupakan sayuran penting yang senantiasa menjadi santapan lezat bagi kita. Namun tidak semua ibu-ibu rumah tangga yang senantiasa membeli kubis di Sampit mengetahui bahwa ada sebagian kubis itu tidak didatangkan dari Pulau Jawa tetapi dihasilkan dari bumi Mentaya sendiri. Tersebutlah seorang petani handal Thoyib (44 th) bapak lima orang anak yang telah sukses panen kubis dengan rata-rata bobot kubis 3 kg/tanaman pada bulan September 2014. Ia tergabung dalam Kelompok Tani Betang Makmur, berlokasi di Jl. Sudirman km 6,5, Kelurahan Pasir Putih, Kecamatan Mentawa Baru Ketapang, Kabupaten Kotawaringin Timur.

"Bertanam kubis cukup baik pemasarannya, karena bakul berebut untuk membelinya di kebun," ujar Thoyib menjelaskan betapa gampang untuk melempar produksinya ke pasar. Menurutnya untuk bertanam kubis perlu dilakukan penyemaian terlebih dahulu di polybag kecil yang berisi satu bibit satu polybag. Setelah berumur 22 hari di polybag atau telah berdaun empat helai maka bibit siap ditanam di kebun.

Sebelum bibit ditanam dengan jarak tanam 50 x 50 cm, bedengan diolah dan diberi pupuk dasar yaitu dolomit 2,5 ton/ha, pupuk organik kemasan 1,5 t/ha dan NPK majemuk 15:15:15 sebanyak 1.000 kg/ha. Setelah itu dilakukan pupuk susulan pada umur 15 dan 35 hari setelah tanam. Pupuk susulan digunakan

pupuk NPK 15:15:15 dengan dosis 50 kg/ha dengan cara di kocor, karena Thoyib bertanam menggunakan mulsa hitam perak. Ia menyebutkan dosis untuk pupuk NPK 15:15:15 yang dicairkan dengan takaran sebanyak 2 gelas air mineral dilarutkan dalam 25 liter air dan diaduk hingga tercampur merata. Pemupukan setiap lubang tanam sebanyak 1 gelas larutan pupuk yang telah dicairkan tersebut.

Pengairan yang Thoyib lakukan dengan cara leb atau digenangi antar bedengan, jika hari kering tanpa hujan dilakukan 10 hari sekali. Pemeliharaan dari gangguan organisme pengganggu tanaman menggunakan insektisida dan fungisida, pada umur 40 hari setelah tanam ia menggunakan insektisida karena ada serangan ulat yang telah melampaui ambang toleransi.

Kubis yang ia budidayakan tergolong memiliki kesesuaian untuk lahan dataran rendah. Kubis yang ia tanam mampu membentuk krop pada umur 65 hari setelah tanam dengan berat rata-rata mencapai 3 kg. Harga jual kubis di tingkat kebun mencapai Rp. 7.500/kg. Kini setelah sukses bertanam kubis, nampaknya Thoyib akan mencoba kembangkan wortel. Thoyib merupakan sosok petani yang menyukai tantangan dan hal-hal baru. Semoga sukses Pak Thoyib, selamat mencoba. **(Dr. A)**

Sekilas Tentang Pelatihan dan Panen Gaharu di Kalimantan Tengah

Created: Monday, 17 November 2014 09:06



PALANGKA RAYA - Budidaya tanaman gaharu masih belum diketahui secara merata di kalangan masyarakat Kalimantan Tengah, dan tercatat Kabupaten Lamandau menjadikan budidaya gaharu sebagai program andalan. Beberapa anggota masyarakat yang telah mengenal gaharu umumnya memiliki kebun gaharu yang didominasi pohon yang berumur dibawah sepuluh tahun. Kendala berkebun gaharu oleh masyarakat adalah karena banyak yang belum mengetahui bagaimana bentuk tanaman gaharu, dimana memperoleh bibitnya, bagaimana cara melakukan inokulasi mikroba, dimana membeli inokulannya, pangsa pasar belum jelas, serta harga jual yang kurang transparan. Masyarakat hanya mengetahui dari kabar mulut ke mulut bahwa hasil tanaman gaharu dihargai sangat tinggi.

Guna meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang budidaya gaharu, maka Peneliti BPTP Kalimantan Tengah menjadi narasumber dalam Pelatihan Budidaya Gaharu yang diselenggarakan Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kota Palangka Raya baru baru ini. Peserta meliputi para petani yang mewakili kelompok-kelompok tani dan juga PPL di wilayah kerja Kota Palangka Raya. Materi pelatihan selain dari sisi teori juga dilakukan praktek inokulasi mikroba ke batang pohon gaharu berusia kurang lebih lima tahun di Tangkiling, Kelurahan Banturung, Kecamatan Bukit Batu.

Selain kegiatan pelatihan gaharu maka kegiatan lainnya yang terkait gaharu adalah panen gaharu yang ditanam di lahan gambut. Pohon gaharu berumur kurang lebih enam tahun tersebut telah diinokulasi dengan mikroba Bilqis-1 sejak 14 bulan lalu. Berdiameter pangkal batang 18 cm dan memiliki tinggi sekitar tujuh meter, nampaknya telah menghasilkan gubal gaharu jenis kemedangan.



Cairan mikroba untuk inokulasi pohon gaharu saat ini makin mahal, penulis mendapatkan aduan dari beberapa petani bahwa inokulan mikroba gaharu ada yang mencapai harga enam juta rupiah per liter. Namun demikian pohon gaharu yang di panen perdana (12/11/2014) masih menggunakan inokulan Bilqis-1 dan jika digunakan pola kerjasama memerlukan biaya Rp. 50.000/batang. Sekarang ini pola kerjasama menggunakan inokulan Bilqis-1 memerlukan dana lebih tinggi mencapai Rp. 200.000/batang atau jika hanya membeli inokulan Bilqis-1 harganya mencapai Rp. 500.000,- /liter. Generasi inokulan baru atau Bilqis-2 yang diklaim lebih cepat membentuk gubal jika menggunakan pola kerjasama mencapai Rp. 500.000/batang, atau harga inokulannya mencapai Rp. 1.500.000/liter.

Hasil panen gaharu di lahan gambut menunjukkan bahwa kemedangan yang diperoleh memiliki berat basah 11 ons, dengan bentuk memanjang sekitar 123 cm dimulai dari ketinggian 57 – 180 cm dari permukaan tanah. (**Dr. A**)

11 Sertifikasi Perdana Benih Bawang Merah Langkah Awal Menuju Mandiri Benih di Kalimantan Tengah

Created: Tuesday, 06 January 2015 15:34



PALANGKA RAYA - Peristiwa bersejarah terukir pada hari Selasa 6 Januari 2015 sesaat setelah Kepala BPSBTPH Provinsi Kalimantan Tengah menyematkan label Benih Pokok (BP) kepada tumpukan karung benih bawang merah hasil pemurnian varietas bentuk umbi yang dihasilkan Suroto selaku penangkar di Banturung, Palangka Raya. "Ini adalah untuk pertama kalinya Kalimantan Tengah menghasilkan benih pokok bawang merah", ujar Ir. Sumarli, M.Si sumringah. Komoditas bawang merah merupakan komoditas yang diprioritaskan untuk dikembangkan secara luas di seluruh Kalimantan Tengah. Rintisan panen bawang merah yang dilakukan bersama Gubernur Kalimantan Tengah dan TPID Kalimantan Tengah kini makin meluas. Tahun 2014 tidak kurang 30 hektar bantuan benih bawang merah dari Pemda Kalimantan Tengah melalui SKPD terkait untuk pengembangan di Kalimantan Tengah, dan tercatat lahan yang berpotensi untuk pengembangan bawang merah sementara ini mencapai 225 hektar.



Ketergantungan benih merupakan tantangan yang harus dipecahkan di Kalimantan Tengah, sehingga target untuk mencukupi benih bawang merah merupakan prioritas tinggi. Program yang mengarah kepada swasembada benih bawang merah telah dirintis tahap demi tahap, antara lain pelatihan bagi penangkar benih bawang merah, penilaian dan penetapan penangkar bawang merah, pelatihan pemurnian benih dan prosedur sertifikasi benih, hingga penyusunan SOP budidaya dan SOP perbenihan bawang merah. Keterlibatan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah yang memfasilitasi kegiatan tersebut senantiasa didukung penuh oleh SKPD terkait (Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Kalimantan Tengah, BPSBTPH, SKPD terkait tingkat kabupaten/kota), BPTP Kalimantan Tengah, penyuluh pertanian dan petani bawang merah.



Tahapan sertifikasi benih bawang merah yang dilakukan oleh BPSBTPH terhadap petani penangkar bawang merah cukup banyak, dimulai dari pendaftaran untuk sertifikasi, pemeriksaan benih awal yang akan ditanam, pemeriksaan selama benih tumbuh hingga panen, dan juga pemeriksaan pasca panen dan penyimpanan. Keberhasilan proses saertifikasi benih melalui pemurnian benih bentuk umbi nampaknya akan berkembang kepada benih asal biji, beberapa petani mulai mencoba benih asal biji sebagai upaya untuk menekan biaya produksi dan meningkatkan keuntungan.

Program pengembangan bawang merah di Kalimantan Tengah mendatang yang terkait menuju swasembada benih adalah penggunaan benih produksi penangkar yang telah memiliki kompetensi yang telah mampu menghasilkan benih bersertifikat. Pemenuhan permintaan benih dari berbagai Kabupaten dan Kota di Kalimantan Tengah diprioritaskan dari sumberdaya lokal, disamping mutu benih terjamin maka benih tersebut telah beradaptasi baik di bumi Kalimantan Tengah.

(Dr. A)

21 Bersiap Tanam Padi, Bersiap Atasi Hama Penyakit

Created: Wednesday, 14 January 2015 20:19



Musim hujan telah mengguyur sebagian wilayah Indonesia. Meski terbilang mundur dibandingkan kebiasaan-kebiasaan sebelumnya, musim tanam padi di akhir tahun 2014 akan menjadi bekal bagi produksi tahun 2015.

Keberhasilan tanam pada musim hujan akan menjadi penentu peningkatan produksi padi nasional. Apalagi pemerintah telah mencanangkan swasembada pangan pada tahun 2017. Tahun 2015, pemerintah telah menargetkan produksi padi sebanyak 73,40 juta ton gabah kering giling (GKG).

Untuk mencapai produksi tersebut memang tidak mudah. Banyak persoalan yang masih menyelimuti petani. Salah satunya adalah gangguan organisme pengganggu tumbuhan (OPT). Hama yang kerap menyerang tanaman padi petani adalah wereng.

Untuk mengetahui serangan hama tersebut, petani bisa menandai dengan terlihatnya tanaman padi yang tampak mengering dengan cepat (seperti terbakar) disertai daun yang menguning. Terlihat bentuk menyerupai lingkaran yang menunjukkan pola penyebaran, dimulai dari satu titik kemudian menyebar ke segala arah. Ketika diamati, tepat di pangkal batang terdapat serangga coklat bersayap berukuran panjang 2,0 – 4,4 mm.

Jika melihat tanda-tanda tersebut dapat dipastikan bahwa tanaman padi sudah terserang hama wereng. Ada beberapa jenis hama tersebut yakni, wereng coklat

(*Nilaparvata lugens*), wereng hijau (*Nephotettix virescens*), wereng punggung putih (*Sogatella furcifera* Horvarth) dan wereng loreng (*Recilia dorsalis*).

Semuanya berpotensi mempunyai dampak serangan membahayakan. Namun sampai kini yang dominan membuat kejadian luar biasa di dunia pertanian adalah wereng coklat. Baik skala nasional maupun internasional (kawasan Asia Tenggara, Asia Selatan, sebagian Asia Tengah).

Dengan menghisap cairan sel (dalam jaringan pengangkut) tanaman padi, wereng dapat menimbulkan kerusakan ringan sampai berat. Bahkan pada hampir semua fase tumbuh sejak fase bibit, anakan, sampai fase masak susu (pengisian), sehingga bisa berakibat puso (gagal panen).

Tidak hanya itu, serangga tersebut juga membawa tiga virus padi yang berbahaya yaitu penyakit virus kerdil hampa (VKH) dan virus kerdil rumput tipe 1 (VKRT-1) dan virus kerdil rumput tipe 2 (VKRT- 2). Sebagai vektor, wereng juga berpotensi menyebarkan penyakit *Rice Black Streak Dwarf Virus* (RBSDV) dan *Southern Black Streak Dwarf Virus* (SBSDV) (RBSDV-2), yang biasanya menyerang tanaman suku rumput-rumputan (famili : *Poaceae*), seperti padi dan jagung.

Mengenal Siklus hidup

Untuk mengenal hama tersebut, perlu juga diketahui bagaimana siklus hidupnya. Serangga dewasa mempunyai 2 (dua) bentuk yakni bersayap panjang/sayap belakang normal (*makroptera*) dan bersayap pendek/sayap belakang tidak normal (*brakhiptera*).

Siklus hidupnya dari telur sampai dewasa sekitar 50 hari. Berkembang biak melalui cara seksual. Betina dewasa akan bertelur, *brakhiptera* mengalami masa peneluran 3-4 hari, sedangkan *makroptera* 3-8 hari.

Selama hidupnya seekor wereng betina mampu bertelur berjumlah 270-902 butir, terdiri dari 76-142 kelompok. Telur diletakkan berkelompok (1 kelompok 3-21 butir) di pangkal pelepah daun, atau pada ujung pelepah daun dan tulang daun bila populasinya tinggi. Telur menetas 7-11 hari dengan rata-rata 9 hari, disebut serangga muda (*nimfa*). Selanjutnya selama \pm 15 hari *nimfa* akan berganti kulit

(*instar*), kemudian menjadi serangga dewasa (*imago*) yang berumur antara 18-28 hari.

Pada umumnya wereng coklat berkembang baik pada musim penghujan dengan kelembaban tinggi (70-80%). Faktor lain seperti intensitas cahaya matahari rendah (suhu siang hari optimum 28^oC-30^oC), tanaman rimbun, lahan basah, angin lemah, pemupukan N yang terlalu tinggi, akan mempercepat peningkatan populasinya.

Dari hasil penelitian, kerusakan tanaman yang ditimbulkan oleh serangan 4 ekor/batang selama 30 hari. Tanaman padi yang terserang dapat menurunkan hasil sebesar 77% (periode anakan), 37% (saat padi bunting) dan 28% (masa pemasakan buah).

Dampak serangan yang sangat besar tersebut membuat wereng coklat menjadi serangga kecil yang mempunyai dayaancam besar, terutama bagi peningkatan produksi padi.

Kiat Kendalikan Wereng

1. Tanam padi serempak. Ini bertujuan menutup cadangan makanan, sehingga siklus hidup perkembangbiakannya terhambat.
2. Menanam varietas tahan wereng. Tujuannya supaya lebih defensif jika terjadi serangan, mengingat wereng sudah berubah menjadi biotipe 3 atau 4, bahkan campurannya.
3. Atur jarak tanam untuk menghindari kelembaban udara tinggi yang cocok dalam perkembangbiakan wereng coklat. Sistem tanam jajar legowo dianjurkan karena mempunyai tata ruang pertanaman yang baik. Setiap individu tanaman tercukupi kebutuhannya (sehat) secara optimal dalam tumbuh kembangnya. Selain itu, petani pun mudah dalam melakukan pemeliharaan dan pengamatan.
4. Pengamatan kontinyu yang berkala. Tujuannya mengetahui sejak dini keberadaan wereng pada rumpun tanaman padi (jika terjadi serangan). Dengan demikian, bisa segera dilakukan pengendalian sesuai rekomendasi teknis. Pengamatan, paling tidak 2-3 hari sekali, dengan melihat pangkal batang setiap rumpun tanaman padi.

5. Pasang *light trap* (lampu perangkap). Hal ini sebagai antisipasi jika wereng melakukan migrasi secara tiba-tiba, atau untuk mengendalikan populasinya jika telah terjadi serangan.
6. Aplikasi insektisida (jika populasi cukup tinggi). Tujuannya menekan populasi wereng dalam waktu yang relatif cepat. Pengaplikasian harus memperhatikan rekomendasi dalam ketepatan jenis, dosis, waktu dan cara aplikasi serta bahan aktif yang digunakannya.
7. Koordinasi intensif para *stakeholder* agar ada saling tukar informasi kondisi di lapangan. Instansi terkait, penyuluh P2K, POPT, petani/Gapoktan, KTNA, dan lain-lain bersinergi satu sama lain untuk mengawal aspek teknis di lapangan.

Sandis Wahyu Prasetyo (BPTP Kalimantan Tengah)/Yul. Dimuat di Sinar Tani Edisi 3 - 9 Desember 2014 No. 3585 Tahun XLV

31 Poktan di Barsel Bertekad Ubah Kebiasaan Tanam Padi ke Jajar Legowo

Created: Friday, 24 April 2015 10:20



BUNTOK – Dua kelompok tani di Desa Penda Asam, Kecamatan Dusun Selatan, Barito Selatan yaitu Gagang Kansip dan Roda Maju sangat antusias dengan cara tanam jajar legowo. Antusiasme muncul setelah mereka mencoba cara tanam tersebut di musim Okmar 2014-2015 ini. Berkat demplot pendampingan SL-PTT BPTP Kalteng, pada musim tanam selanjutnya mereka bertekad kembali menerapkan PTT dan tentunya jajar legowo di lahannya. Hal ini ditegaskan oleh Ketua Poktan Roda Maju, Polget saat acara temu kelompok yang dilakukan usai acara pengubinan di lahan mereka, Rabu (22/04/2015).

Bukan tanpa alasan kenapa mereka sangat antusias dengan jajar legowo dan PTT. Walaupun sempat terendam selama 2 minggu saat fase generatif, hasil panen yang didapatkan masih lebih tinggi dari hasil padi di daerah tersebut. Dari pengubinan yang dilakukan bersama BPS diketahui produktivitas padi Inpari 9 yang ditanam Poktan Roda Maju sebesar 3,57 ton/ha GKP. Rata-rata produktivitas padi sawah di Barsel sekitar 3,4 ton/ha GKP, sedangkan rata-rata produktivitas padi lokal di daerah mereka sekitar 2 ton/ha GKP.

Polget mengutarakan keinginan kelompoknya untuk melakukan tanam di Bulan Mei ini. Menurutnya ini adalah satu hal yang hampir tidak pernah dilakukan masyarakat di daerah tersebut. Ia bertekad untuk mengubah kebiasaan tanam

dengan menggunakan bibit unggul yang berumur pendek sehingga ia tetap dapat melakukan tanam 2 kali setahun. Bila ia memaksakan untuk tanam pada waktu yang sama seperti yang ia lakukan sebelumnya, bukan tidak mungkin tanaman padi yang ia tanam kembali terkena banjir, apalagi pada bulan januari hingga maret merupakan masa-masa yang sangat rentan terjadinya banjir.

Dengan mempraktekkan kembali PTT dan jajar legowo pada tanam selanjutnya, Polget berharap memperoleh hasil yang lebih tinggi karena tidak adanya banjir yang mengancam. "Terus terang pertumbuhan padi kami dapat dikatakan belum bagus karena banjir kemarin, hasilnya pun belum maksimal. Kami berencana melakukan tanam di Asep ini menggunakan benih dari hasil demplot kita dengan menerapkan PTT," tegas Polget.

Polget berharap semangat kelompoknya tersebut dapat didukung oleh pemerintah. Ia tidak menampik masih memerlukan dukungan dari pemerintah untuk mewujudkan cita-cita masyarakat di Penda Asam bahwa suatu saat dapat dilakukan Panen Raya dengan Bupati di daerah tersebut. **(Admin)**

BPTP Awali Kegiatan Pengembangan Bioindustri Padi dengan Lakukan Baseline Survei

Created: Monday, 04 May 2015 10:02



PULANG PISAU - BPTP Kalimantan Tengah pada tahun 2015 melakukan kajian Pengembangan Pertanian Bioindustri pada dua komoditas unggulan, yaitu berbasis padi di Kabupaten Pulang Pisau dan Pertanian Bioindustri berbasis kelapa sawit di Kabupaten Kotawaringin Barat. Pertanian bioindustri merupakan sistem pertanian yang pada prinsipnya mengelola dan/atau memanfaatkan secara optimal seluruh sumberdaya hayati (biomassa/limbah organik pertanian), bagi kesejahteraan masyarakat dalam suatu ekosistem secara harmonis dan berkelanjutan. Tujuan akhir dari kegiatan ini adalah diperolehnya model pengembangan pertanian bioindustri berbasis sumberdaya unggulan di Kalimantan Tengah.

Mengawali kegiatan Pengembangan Pertanian Bioindustri Padi Spesifik Lokasi di Kalimantan Tengah tahun 2015, telah dilakukan PRA/FGD, kemudian dilanjutkan dengan *Baseline Survey*. Kegiatan *Baseline survey* dilaksanakan di Desa Blanti Siam Blok A dan Blok B, Kecamatan Pandih Batu Kabupaten Pulang Pisau, Selasa-Kamis (28-30/04/2015). Kedua desa dimaksud merupakan salah satu kawasan sentra produksi padi sawah di Provinsi Kalimantan Tengah. Pertanaman padi sawah umumnya dikembangkan di lahan rawa pasang surut. Kontribusi padi sawah terhadap total produksi padi di Kalimantan Tengah mencapai 60%.

Sebagai instrumen kerja dalam kegiatan *Baseline survey* digunakan 2 (dua) jenis kuesioner, yaitu kuesioner Rumah Tangga dan kuesioner Tingkat Desa/Kelompok. Instrumen tersebut disiapkan sebelum kegiatan dilakukan, bersamaan dengan pertemuan yang dilakukan tim untuk menyamakan pemahaman tentang isi/materi kuesioner dan mekanisme pengambilan sampel dari 2 (dua) desa yang telah ditetapkan. Pada kegiatan *Baseline Survei* kali ini, Tim BPTP Kalteng beranggotakan peneliti/penyuluh dengan latar belakang keilmuan beragam, yaitu dari sosial ekonomi, agronomi, peternakan, dan pasca panen serta didampingi oleh sejumlah peneliti Puslit/Balit Komoditas Badan Litbang Pertanian, di antaranya Buang Abdulah (peneliti senior Puslitbangtan BB Padi-Suka mandi); Izhar Khairullah (peneliti lahan rawa Balittra-Banjarbaru); dan Athoillah Azadi (peneliti muda Balai Besar Mekanisasi-Serpong).

Saat pertemuan dilakukan, tim BPTP Kalteng yang dikoordinir oleh Susilawati sebagai penanggung jawab kegiatan Bioindustri berbasis Padi, mengundang penyuluh setempat dan tokoh masyarakat Desa Blanti untuk mendapat masukan awal mengenai kondisi desa dan identifikasi penentuan calon responden. Penentuan sampel responden dilakukan secara *purposive* berdasarkan pada pendapatan rumah tangga petani, sehingga diperoleh 3 (tiga) strata, yaitu pendapatan tinggi, pendapatan sedang, dan rendah. Total responden sebanyak 16 orang untuk Rumah tangga serta 10 orang responden untuk Tingkat desa/kelompok. Sedangkan kuesioner untuk responden tingkat desa diambil masing-masing sebanyak 5 orang, yang terdiri dari kepala desa, penyuluh, ketua kelompok tani dan tokoh masyarakat setempat.

Pada hari pertama dan kedua, tim melakukan pengambilan data kuesioner kepada sejumlah petani di Blok A dan Blok B, sedangkan tim teknis (peneliti Badan Litbang) melakukan identifikasi secara komprehensif mengenai kondisi desa, potensi, permasalahan dan solusi pemecahan terhadap usahatani padi yang sedang dilakukan oleh masyarakat di desa Blanti Siam A dan Blanti Siam Blok B, khususnya yang terkait dengan potensi kegiatan Bioindustri Padi, sedangkan pada hari ketiga pelaksanaan, tim melakukan transek desa untuk mengetahui zona pemanfaatan lahan, sawah, pekarangan, dan saluran air serta

masalah dan peluang dari potensi yang ada di desa. Dari kegiatan ini diharapkan dapat diketahui gambaran umum kondisi teknis pertanian, sosial dan ekonomi wilayah/desa sebelum dilaksanakan suatu program. Survey yang sama nantinya akan dilaksanakan setelah program berjalan untuk mengetahui dampak dari kegiatan terhadap kondisi teknis, sosial, dan ekonomi, sehingga dapat dibandingkan kondisi *before and after*. **(Irwandi)**

Desa Kumpai Batu Atas Jadi Lokasi Demfarm Pendampingan GP-PTT Jagung

Created: Thursday, 14 May 2015 19:52



KOTAWARINGIN BARAT - Pada tahun 2015, Provinsi Kalimantan Tengah termasuk salah satu daerah pelaksana Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GPPTT) Jagung berbasis kawasan, dengan total luasan 1500 ha di wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat dan 500 ha di wilayah Kabupaten Pulang Pisau.

Kawasan GPPTT Jagung merupakan daerah dengan potensi peningkatan produktivitas jagung di atas 1 ton/ha atau minimal produksi yang harus dicapai adalah 5 ton/ha, dan berkomitmen untuk mengembangkan jagung secara berkelanjutan. Untuk mencapai target tersebut Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Tengah turut memberikan peran strategis berupa pendampingan di kawasan GPPTT, salah satu metode pendampingan adalah menggelar Teknologi PTT pada demfarm jagung. Demfarm ini merupakan bentuk penerapan teknologi budidaya jagung kawasan GPPTT, yang diharapkan sebagai contoh dan tempat belajar bagi kecamatan-kecamatan kawasan GPPTT dan kawasan di sekitarnya.

Demfarm Penerapan Teknologi Budidaya Jagung dilaksanakan di Kelompok Tani Sumber Rejeki, Desa Kumpai Batu Atas, dengan luas lahan sekitar 5 ha. Lokasi

ini berdampingan dengan kawasan GPPTT jagung hibrida, yang luasnya mencapai 186 ha. Teknologi yang diperkenalkan pada demfarm adalah penggunaan Varietas Unggul Baru (VUB) jagung hasil teknologi Balitbangtan yaitu dua jenis varietas komposit yaitu varietas Sukmaraga dan varietas Provit A1 dan dua jenis varietas hibrida yaitu varietas Bima 19 URI dan varietas Bima 20 URI. Bersama dengan Kelompok Tani Sumber Rejeki yang diketuai oleh Pak Poniran, telah dilakukan penanaman perdana empat varietas jagung di atas, dengan jarak 20 cm antar tanaman dan 70 cm antar baris tanaman, Senin (11/05/2015).

Keunggulan varietas yang digunakan pada Demfarm ini adalah: 1) Varietas Sukmaraga merupakan varietas jagung yang tersebar di dataran rendah (sampai 800 m), adaptif tanah masam, tahan penyakit bulai, bercak daun dan penyakit karat daun, dengan rata-rata hasil 6,0 t/ha pipilan kering; 2) Varietas Provit A merupakan varietas jagung yang kaya akan vitamin A, tahan rebah, dengan rata-rata hasil 6,6 t/ha pipilan kering; 3) Varietas Bima 19 URI merupakan varietas jagung toleran kekeringan, tahan rebah akar dan batang, tahan bulai, dengan rata-rata hasil mencapai 12 t/ha pipilan kering; dan 4) Varietas Bima 20 URI merupakan varietas jagung yang toleran lahan kering, tahan rebah akar dan batang serta produksi hasil yang stabil.

Bentuk pendampingan lain yang dilakukan oleh BPTP Kalimantan Tengah antara lain koordinasi dan penyusunan jadwal pelaksanaan bersama sesuai kalender tanam terpadu, pelatihan bagi petugas pendamping dan petani pelaksanaan kegiatan GPPTT, pendampingan penyusunan RUK sebagai wujud implementasi rekomendasi spesifik lokasi. Penyebaran media informasi berupa brosur dan leaflet Sistem Budidaya Jagung Hibrida, pemasangan baliho dan spanduk gerakan pelaksanaan GPPTT Jagung, dan lain-lain. Diharapkan dengan adanya pendampingan ini, upaya peningkatan dan pencapaian target produksi jagung di Kalimantan Tengah berjalan optimal dan terlaksana dengan baik, sehingga kebutuhan jagung juga akan terpenuhi. **(Twenty Liana, Susilawati)**

Kabupaten Kobar Laksanakan Tanam Perdana Gerakan Penerapan PTT Jagung MT Asep 2015

Created: Friday, 15 May 2015 10:13



KOTAWARINGIN BARAT - Jagung merupakan komoditas tanaman pangan yang memiliki peranan pokok sebagai pemenuh kebutuhan pangan, pakan, dan industri dalam negeri yang setiap tahunnya cenderung meningkat seiring dengan penambahan penduduk dan berkembangnya industri, sehingga dari sisi ketahanan pangan nasional fungsinya menjadi sangat penting dan strategis. Sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan jagung, pemerintah telah menetapkan Pencapaian Swasembada Berkelanjutan Jagung yang harus dicapai dalam waktu 3 (tiga) tahun.

Peningkatan produktivitas maupun perluasan areal tanam jagung masih terbuka lebar. Lahan-lahan di Kalimantan Tengah cukup potensial untuk pengembangan tanaman jagung, seperti di lahan kering, lahan pasang surut, dan lahan bergambut serta rekomendasi teknologi spesifik lokasinya juga telah tersedia. Salah satu sentra produksi jagung di Provinsi tersebut berada di kabupaten Kotawaringin Barat (Kobar). Menurut data ramalan BPS Provinsi Kalteng (2014) produksi jagung Kalteng tahun 2014 mencapai 6.539 ton pipilan kering yang sebagian besar berasal dari Kobar.

Peningkatan produktivitas jagung di Kobar diimplementasikan melalui Gerakan Penerapan Pengendalian Tanaman Terpadu (GP-PTT) Jagung sebagai salah satu

bentuk kegiatan Upaya Khusus (UPSUS) Swasembada Padi-kedele dan Jagung (PAJALE) di Kalimantan Tengah. Target luas tanam yg dibiayai melalui APBN *Refocusing* di Kobar seluas 1.500 Ha. Sedangkan target provitas untuk lahan bukaan baru 5 ton/Ha dan Lahan eksisting peningkatan provitas minimal 1 ton/Ha.

Dalam UPSUS, di Kobar diperlukan kerjasama dan sinergitas dari semua pihak terkait (Distanak, Kantor Penyuluhan, TNI-AD, BPTP, BPS, PU dan Derve Bulog). Komitmen bersama ini di tingkat lapangan diimplementasikan pada Gerakan Tanam Jagung bersama di Desa Kumpai Batu Atas, kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat, Senin (11/05/2015). Pada acara yang juga dihadiri oleh Bapak Sekretaris Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat, dilakukan penandatanganan fakta integritas antara Komandan Koramil 12 Pangkalanbun dengan Koordinator Penyuluh Kabupaten Kotawaringin Barat, dan Camat-camat se-Kotawaringin Barat untuk mendukung peningkatan produksi pangan.

Selain itu juga dihadiri unsur Babinsa dari 6 kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat, yaitu Kecamatan Kotawaringin Lama; Kumai; Arut Selatan; Arut Utara; Pangkalan Lada, dan Pangkalan Banteng. Dalam sambutan Bupati Kotawaringin Barat yang disampaikan Sekretaris Daerah, mengharapkan agar sinergi antara Babinsa dan penyuluh dapat menggenjot produksi pangan dan keberlanjutan komoditas jagung di Kotawaringin Barat. Di lapangan, kehadiran para babinsa dalam program PAJALE diharapkan menjadi motivator dan pendorong bagi petani dan kelompok tani, lebih dari itu kehadirannya dapat menjadi pemicu dan pemacu bagi para penyuluh dan petugas pertanian di lapangan. Ditegaskan oleh Komandan Korem 12 Pangkalanbun, bahwa kehadiran babinsa bukan untuk mengambil alih tugas penyuluh, tetapi lebih ke arah membangun sinergi guna mendinamisasi pembangunan pertanian di pedesaan.

Acara penanaman jagung bersama yang dilakukan sebagai tanda dimulainya gerakan peningkatan produktivitas jagung di Kotawaringin Barat pada musim tanam MT April-September (ASEP) 2015. Pada kesempatan itu Kepala BPTP Kalimantan Tengah, Saleh Mohktar, berkenan melakukan acara seremonial tanam bersama Kawasan pengembangan GP-PTT Jagung di Kotawaringin Barat pada

MT ASEP ini seluas 1.500 ha, yang tersebar di 6 kecamatan, yaitu 1) Kecamatan Arut Selatan, 2) Kecamatan Kumai, 3) Kecamatan Kotawaringin Lama, 4) Kecamatan Arut Utara, 5) Kecamatan Pangkalan Lada, dan 5) Kecamatan Pangkalan Banteng.

Sebagai dukungan terhadap kawasan pengembangan GP-PTT Jagung Kepala BPTP Kalteng melakukan peninjauan lokasi persiapan tanam pendampingan dan pengawalan teknologi GP-PTT Jagung, yaitu berupa *demfarm* jagung seluas 2,5 hektar di desa Kumpai Batu Atas, melalui kelompok tani "Sumber Rejeki" dengan 4 (empat) orang petani kooperator, yaitu Bapak Poniran, Sukani, Mukiyat dan Bapak Rebo. Pelaksanaan *demfarm* yang dilakukan oleh BPTP Kalteng ini sebagai sarana pembelajaran petani yang bertujuan untuk : a) mempercepat proses diseminasi teknologi jagung, b) meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap petani dalam penerapan teknologi budidaya jagung, c) menerapkan berbagai metode penyuluhan, dan d) menumbuhkembangkan kelembagaan petani dan penyuluhan swadaya. *Demfarm* jagung yang dilakukan BPTP adalah dengan menerapkan teknologi PTT Jagung, di antaranya pemilihan varietas unggul baru (VUB) Badan Litbang Pertanian, yaitu berupa VUB Bima 19 URI dan Bima 20 URI. Sedangkan varietas komposit yang ditanam adalah Provit A dan Sumaraga. **(Irwandi)**

Petani Pelaku Utama dan Petugas Lapang Banturing Ikuti Pelatihan Budidaya Sayuran, Buah-buahan dan Ternak

Created: Monday, 13 July 2015 11:38



PALANGKA RAYA - Taman Teknologi Pertanian (TTP) merupakan program nasional Badan Litbang Pertanian dalam rangka mempercepat penyebaran teknologi pertanian ke masyarakat. Program tersebut dibangun di beberapa provinsi salah satunya Kalimantan Tengah yang terletak di Desa Banturing Kecamatan Bukit Batu.

Mendukung keberhasilan TTP, petani Desa Banturing dibekali dengan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keahliannya dalam teknis budidaya tanaman dan ternak. Pelatihan ini diselenggarakan oleh BPTP Kalimantan Tengah bekerja sama dengan BB Pasca Panen Bogor.

Sebanyak 115 orang peserta yang terdiri dari Kelompok Tani, Kelompok Wanita Tani, petugas lapang (penyuluh) mengikuti pelatihan Budidaya Sayuran, Buah-buahan dan Ternak Bagi Petani Pelaku Utama dan Petugas Lapang Taman Teknologi Pertanian (TTP) Banturing Garing Hatampung Kota Palangka Raya, dilaksanakan selama 3 (tiga) hari sejak tanggal 9 Juli sampai dengan 11 Juli 2015.

Hadir pula Kepala Dinas Pertanian Tanaman, Perkebunan, Penyuluhan dan Ketahanan Pangan Kota Palangka Raya. Dalam sambutannya ia berujar bahwa sangat bangga dengan antusias peserta TTP Banturing Garing Hatampung yang

hadir hingga 115 orang. Ia juga berharap ada pembinaan bagi petani dalam meningkatkan usaha taninya dan dapat membantu mengatasi komoditas yang menjadi inflasi di Kota Palangka Raya. Lurah Banturung, Meri Kristin, juga sangat berterima kasih atas adanya kegiatan TTP di Kelurahan Banturung dan berharap para peserta dapat mengikuti pelatihan dengan sebaik-baiknya.

Kepala BPTP Kalimantan Tengah, M. Saleh Mokhtar, selaku Ketua Tim Pelaksana TTP Banturung mengatakan bahwa TTP merupakan salah satu dari Nawa Cita Presiden RI untuk membangun 100 Taman Sains dan Teknologi Pertanian di Indonesia dan salah satunya adalah di Kelurahan Banturung yang telah disepakati dalam MoU, yang ditandatangani oleh Kepala Badan Litbang Pertanian dengan Walikota Palangka Raya pada tanggal 7 Maret 2015. Fungsi TTP adalah sebagai tempat penerapan teknologi pertanian, tempat pelatihan, magang, diseminasi teknologi dan pusat advokasi usaha tani (bisnis).

Sri Widowati, yang tengah mewakili Penanggung Jawab TTP Kecamatan Bukit Batu (Kepala Balai Besar Pasca Panen) dalam arahannya menuturkan bahwa pelaku utama dalam kegiatan ini adalah petani sebagai pelaku usaha tani. Ke depannya nanti akan dilakukan pengolahan hasil-hasil dari *on farm*, dan harapannya TTP dapat terus berkembang dan masyarakat dapat memanfaatkan program ini sebagai percontohan bagi masyarakat di luar Kelurahan Banturung. Rasa bangga dan dukungan penuh juga disampaikan oleh Kepala Pustaka Litbang Pertanian, Gayatri. Pada sambutannya, bahwa kegiatan TTP ini akan selalu didampingi dan berharap agar kekompakan, kebersamaan dan optimisme akan selalu tercipta di antara pelaku utama usaha tani di Banturung dengan *stakeholder* dan pemerintah setempat dalam mewujudkan dan mengembangkan TTP.

Narasumber yang memberikan materi pelatihan ini berasal dari Balai Besar Pasca Panen, Balai Penelitian Buah-Buahan Sub Tropika, Loka Penelitian Sapi Potong, Dinas Pertanian Kota Palangka Raya dan BPTP Kalimantan Tengah.

Petani yang terdiri dari empat kelompok tani dan wanita tani serta petugas penyuluh lapang sangat bersemangat dan secara aktif mengikuti pelatihan ini dari awal sampai berakhirnya kegiatan. **(Sintha/Sri Agustini)**

Tanaman Sorgum Pikat Penyuluh Pertanian dan Petani di Palangka Raya

Created: Friday, 05 June 2015 12:29



PALANGKA RAYA – Penyuluh Pertanian beserta petani dan beberapa pelaku usaha agribisnis di Palangka Raya begitu tertarik dengan tanaman sorgum (*Sorghum bicolor L. monch*). Ketertarikan mereka muncul usai menerima penjelasan materi pada acara *Focus Group Discussion* (FGD) dan Temu Lapang Budidaya Sorgum yang digelar oleh BPTP Kalteng, dan dibuka oleh Kepala BPTP, Saleh Mokhtar, Kamis (04/06/2015).

Acara yang digelar di Aula Laboratorium Diseminasi BPTP menyuguhkan informasi mengenai teknologi budidaya sorgum di lahan bergambut serta pasca panen terkait pengolahan hasil sorgum. Lebih lanjut para peserta diajak berkeliling serta dipandu untuk mengunjungi *Visitor Plot* Tanaman Sorgum milik BPTP dengan empat varietas yang dibudidayakan, yakni Varietas Super-1, Super-2, Numbu, dan Kawali. Antusias peserta begitu terlihat melalui diskusi tanya jawab yang bergulir dengan para nara sumber/ pematery, baik di dalam ruang aula maupun saat di lapangan *Visitor Plot*.

Sebagai tanaman serbaguna sorgum dapat dimanfaatkan sebagai sumber pangan, hijauan untuk pakan ternak, maupun bahan baku industri. "Sorgum mempunyai potensi yang bisa dikembangkan untuk pangan ke depan", ujar Saleh Mokhtar. Lebih lanjut ia menambahkan bahwa biji sorgum dapat diproses

menjadi tepung sebagai upaya substitusi terigu yang bahan bakunya masih impor. Tepung tersebut selanjutnya dijadikan bahan membuat *brownies*, *cake*, dan panganan lainnya. Selain itu tanaman ini digadang-gadang dapat menjadi alternatif sumber bahan baku *bioetanol*, juga bahan baku pembuatan gula cair.

Melalui kunjungan tersebut peserta bisa melihat secara langsung tanaman sorgum. Bahkan mampu menilai dan membuat keputusan dari segi adopsi terkait obyek yang didiseminasikan tersebut. Tak ayal, di akhir acara para peserta secara berkelompok meminta benih sorgum untuk dibudidayakan di lahan masing-masing. **(Sand)**

BPTP Kalteng Lakukan Temu Lapang dan Panen Padi Kegiatan Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Tanaman Pangan

Created: Friday, 04 September 2015 13:48



PULANG PISAU - BPTP Kalimantan Tengah melakukan kegiatan Temu Lapang dan Panen Padi kegiatan Demfarm (Demonstrasi Usahatani) dengan Penerapan Inovasi Teknologi Usahatani melalui Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GP-PTT) di desa Gadabung – Blanti Blok C, Kecamatan Pandih Batu, Rabu (02/09/2015). Saung Tani menjadi tempat pilihan digelarnya kegiatan tersebut. Kegiatan demfarm ini merupakan bentuk penerapan inovasi teknologi Badan Litbang Pertanian dalam rangka mendukung pengembangan kawasan pertanian tanaman pangan, khususnya padi di provinsi Kalimantan Tengah yang ditetapkan di Kabupaten Pulang Pisau.

Kegiatan demfarm seluas 10 hektar dilaksanakan di lahan kelompok tani Karya Bersama sebagai petani kooperator. Penanggungjawab kegiatan pendampingan kawasan tanaman pangan, Susilawati, menyampaikan beberapa paparan teknologi inovasi yang didiseminasikan dalam kegiatan GP-PTT padi, yakni : a) Pengenalan Varietas Badan Litbang, yaitu Inpari 9, Inpari 14, Inpari 22, dan Inpari 30; b) Teknologi Cara Tanam, yang meliputi cara Tanam Manual dengan Sistem Jajar Legowo (Jarwo), Sistem Atabela, dan Sistem Tanam menggunakan Mesin Tanam Padi (*Rice Transplanter*).

Lebih lanjut Kepala BPTP Kalimantan Tengah, Saleh Mokhtar, dalam sambutannya menyatakan bahwa kegiatan GP-PTT pendampingan kawasan pangan juga merupakan satu rangkaian dari kegiatan Upsus Padi, jagung, Kedelai (Pajale) untuk mendukung swasembada pangan di Kalimantan Tengah, melalui gerakan penggunaan benih unggul, perbaikan penerapan pola tanam, pemupukan yang berimbang, serta penggunaan Alat Mesin Pertanian (Alsin) atau Mekanisasi pertanian untuk mengurangi susut hasil panen (*losses*). Melalui pelaksanaan kegiatan temu lapang ini diharapkan diperoleh umpan balik di tingkat petani terkait penerapan inovasi teknologi PTT padi di lahan pasang surut dan perbaikan sistem budidaya untuk menghadapi kegiatan musim tanam yang akan datang (Musim Tanam Oktober-Maret).

Hadir pada kegiatan temu lapang dan panen adalah Danramil beserta Babinsa kecamatan Pandih Batu, Kepala BP3K Pandih Batu, dan Badan Penyuluhan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Pulang Pisau. Pada kesempatan tersebut mereka beserta Peneliti/Penyuluh BPTP Kalteng banyak memberikan motivasi, dorongan dan ajakan kepada petani untuk bersama-sama dengan pemerintah mewujudkan keberhasilan swasembada pangan di Kalimantan Tengah. **(Irwandi)**

Meski Kabut Asap Pelatihan Hortikultura Tetap Digelar di Palangka Raya

Created: Thursday, 17 September 2015 08:11



PALANGKA RAYA – Meski Kota Palangka Raya sedang dilanda kabut asap, sekitar 30 peserta yang terdiri dari para penyuluh dan petani se-Kota Palangka Raya tetap mengikuti pelatihan hortikultura, 15-16 September 2015. Pelatihan Petani dan Pelaku Agribisnis Tingkat Kota Palangka Raya Tahun Anggaran 2015 yang digulirkan oleh Dinas Pertanian Perkebunan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan Kota Palangka Raya, difasilitatori oleh para peneliti dan penyuluh dari BPTP Kalimantan Tengah.

Selama dua hari kegiatan berlangsung tersebut, hari pertama mengupas habis tentang teori budidaya bawang merah, cabai dan jeruk, kemudian dilanjutkan hari kedua yaitu praktek langsung di lahan salah seorang petani penangkar bawang merah di Kelurahan Banturung, Kecamatan Bukit Batu, Palangka Raya.

Berbagai komentar peserta terungkap saat pelatihan digelar, beberapa diantaranya mengaku bahwa beberapa kali gagal menanam bawang merah dan setelah mengikuti pelatihan ternyata banyak sekali cara-cara yang ia lakukan masih jauh dari standar operasional prosedur budidaya bawang merah yang diajarkan. Bahkan salah seorang petani menyetek saat praktek budidaya bawang merah dilapangan, "Nah seperti inilah yang namanya pelatihan bukan hanya sekedar teori".



Kegiatan praktek di lapangan sangat berkesan bagi peserta pelatihan, karena fasilitator membagi para peserta ke dalam tiga kelompok dan setiap kelompok menanam bawang merah dengan dosis amelioran dan pupuk yang berbeda. Selain mereka harus menghitung sendiri kebutuhan pupuk sekaligus menimbanginya, menghitung kebutuhan benih, juga cara memilih benih dan memotong ujungnya, mereka juga melakukan cara penaburan pupuk, pengadukan dan penanaman. Kegiatan berlangsung meriah karena peserta yang tidak patuh dan membuat kesalahan akan dikenakan sanksi untuk bernyayi atau berjoget. Pelatihan berlangsung dengan sukses walaupun kabut asap cukup pekat. **(Dr. A)**

Panen Padi Hasil Tanam dengan Jarwo Transplanter Terbukti Lebih Tinggi

Created: Friday, 02 October 2015 09:11



SAMPIT – Padi yang ditanam dengan transplanter sistem jajar legowo terbukti lebih tinggi hasilnya dibandingkan dengan transplanter sistem tegel. Dari hasil ubinan padi varietas inpari 30 yang dilakukan oleh tim bersama mantri tani, padi hasil tanam dengan jarwo transplanter menghasilkan 7,4 ton GKP, sedangkan transplanter tegel hanya 7,04 ton GKP. Ubinan dilakukan di lokasi pengkajian alat tanam padi di Sungai Sugih, Kelurahan Kota Besi Hulu, Kecamatan Kota Besi, Kotim, Rabu (30/09/2015).

Anwar, petani kooperator kegiatan pengkajian mengungkapkan dirinya sangat terbantu dengan adanya transplanter. Baginya dengan transplanter tegel pun ia sangat senang, apalagi dengan transplanter jarwo. Menurut pria yang menjabat sebagai Ketua Kelompok Tani Karya Mufakat ini, persoalan utama yang dihadapi petani di sungai sugih adalah saat tanam. Tenaga kerja tanam sulit diperoleh dan relatif mahal. Oleh karena itu dengan transplanter ia dapat menekan biaya produksi. Selain itu tanam dapat ia lakukan secara serentak.

Selain Kelompok Tani Karya Mufakat, pengkajian juga dilaksanakan oleh Kelompok Tani Harapan Maju. Yunan, salah satu anggota Kelompok Tani Harapan Maju mengatakan apabila tersedia transplanter, ia yakin dapat melaksanakan 3 kali tanam di Sungai Sugih. Air selalu tersedia walaupun di saat

musim kemarau seperti ini air harus dipompa. Namun, itu tidak menjadi masalah, asalkan ada alsintan untuk tanam. Bahkan dengan transplanter, ia yakin setidaknya dapat menggarap lahan sawah yang tidak sempat tergarap karena terkendala tanam.

Anwar menceritakan saat memulai tanam dengan transplanter, ia dan kelompoknya sempat mengalami kesulitan. Dari persemaian yang harus dilakukan secara khusus menggunakan dapog (tempat pembibitan) yang dianggap rumit hingga operasional transplanter itu sendiri. Namun, baginya itu hal yang wajar karena memang baru pertama kali mengenal transplanter. Namun kini, ia dan kelompoknya sudah terbiasa dan sangat antusias dengan transplanter.



Dalam acara yang bertajuk Panen dan Temu lapang kegiatan Pengkajian Alat Tanam Padi (Jarwo Transplanter dan Rice Transplanter) di Lahan Pasang Surut Kalimantan Tengah ini juga dilakukan ujicoba mini combine harvester. Panen padi yang biasa dilakukan secara manual, digantikan dengan alsintan mini combine harvester yang dapat memangkas waktu dan biaya panen. Menurut Rustan, peneliti BPTP Kalteng, jika operatornya sudah mahir maka panen dengan mini combine harvester dapat dilakukan dalam waktu 7-9 jam untuk 1 Ha sawah. (*admin*)

Demplot Bawang Merah Kerjasama Pemkab Kobar dan BPTP Raih Hasil yang Menggembirakan

Created: Thursday, 14 January 2016 13:50



PANGKALAN BUN – Demplot bawang merah kerjasama Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat melalui Dinas Pertanian dan Peternakan dengan BPTP Kalimantan Tengah meraih hasil yang menggembirakan. Kondisi tanaman bawang merah hingga menjelang panen umur 50 hari setelah tanam cukup baik. Hal ini dapat menjadi tanda awal bahwa Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki potensi yang tinggi untuk dikembangkan komoditas bawang merah lebih luas lagi. Tepat pada umur 67 hari setelah tanam, Selasa (12/01/2016) menjelang siang tanaman bawang merah di demplot tersebut dipanen langsung oleh Bupati Kotawaringin Barat, Bambang Purwanto.

Demplot bawang merah kerjasama tersebut seluas setengah hektar, berlokasi di tanah berpasir di Kelurahan Madurejo, Kecamatan Arut Selatan. Varietas bawang merah yang ditanam adalah Bima Brebes berlabel biru sebanyak lima kuintal. Benihnya berasal dari penangkar di Kota Palangka Raya. Bawang merah ditanam pada tanggal 5 November 2015 dan tergolong budidaya di luar musim atau *off season*. Dikatakan *off season* karena musim hujan bukanlah musim yang sesuai untuk bertanam bawang. Namun demikian upaya petugas dinas bersangkutan, PPL dan petani kooperator yang ulet mampu membuahkan hasil yang menggembirakan.

Menurut Kepala BPS Kabupaten Kotawaringin Barat, hasil ubinan bawang merah di demplot tersebut mencapai 10,4 ton per hektar basah. Hasil ini telah membuat Bupati Kotawaringin Barat antusias untuk mengembangkan bawang merah di daerahnya lebih luas. Menurut Bupati jika terjadi gelombang besar di laut Jawa, dengan kemampuan mencukupi kebutuhan bawang merah secara mandiri dapat menghindari mahalannya harga bawang merah. Bahkan Kotawaringin Barat diharapkan dapat mengambil alih untuk menyuplai kebutuhan bawang merah di Kalimantan Tengah.

Saat panen berlangsung, selain Bupati juga hadir Ketua DPRD Kotawaringin Barat Triyanto, perwakilan dari Kodim 1014/PBN, Kepala Dinas Pertanian dan Peternakan Kotawaringin Barat Rosehan Pribadi, Kabid Pengembangan Produksi Hortikultura Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Kalimantan Tengah Vinolia Tantri, peneliti BPTP Kalimantan Tengah M. Anang Firmansyah, beberapa camat dan lurah, PPL serta perwakilan kelompok tani.

Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat melalui Dinas Pertanian dan Peternakan menjalin kerjasama pengembangan bawang merah dengan BPTP Kalimantan Tengah. Kerjasama dilakukan dalam beberapa bagian, yaitu: pelatihan terhadap para penyuluh pertanian dan petani, praktek bercocok tanam bawang merah, hingga membuat demplot, serta pendampingan monitoring perkembangan bawang merah selama masa tanam hingga panen. (**Dr. A**)

Inpago 7 Hasilkan 4,7 Ton GKP di Lamandau

Created: Tuesday, 23 February 2016 09:26



NANGA BULIK – Varietas Unggul Baru (VUB) Padi Gogo Inpago 7 yang ditanam di demplot UPSUS PJK di Desa Guci, Kecamatan Bulik, Lamandau menghasilkan 4,7 ton/ha Gabah Kering Panen (GKP). Selain Inpago 7, varietas yang dipanen pada Sabtu (20/02/2016) terdapat Inpago 4, Inpago 5, dan Inpago 8.

“Sebenarnya ada Inpago 10 yang diujikan, namun kita tanam di luar areal demplot. Sayangnya tidak dapat kita panen karena terkena banjir,” ujar Aseh Aweth, Petani kooperator Demplot. “Selain itu, untuk Inpago 5 hasilnya agak kurang dibandingkan yang lain karena serangan wereng,” tambahnya.

“Dari ubinan yang dilakukan oleh BPS Lamandau, diketahui Inpago 4 menghasilkan 3,9 ton/ha GKP, Inpago 5 sebesar 1,8 ton/ha, Inpago 7 sebesar 4,7 ton/ha dan Inpago 8 sebesar 3,1/ha ton,” ujar Zulfikar, LO Lamandau.

“Penanaman Demplot Inpago dilaksanakan dengan cara tugal dan sitem tanam jajar legowo 4:1,” tambah Zulfikar.

Ia mengatakan Kabupaten Lamandau didominasi oleh lahan kering sehingga padi gogo lebih banyak dibudidayakan oleh masyarakat setempat. Umumnya varitas yang ditanam adalah varietas lokal seperti varietas Umbang Emas, Padi Langsung, Padi Embun, Padi Muntai, Padi Kumpang Emas , dan Padi Rimbu.

Panen yang dilakukan di demplot untuk pertanaman padi gogo musim tanam Oktober-Maret 2015/2016 seluas 1 ha tersebut dihadiri Kepala BPTP Kalteng,

Kabid Pertanian Dinas Pertanian Lamandau, BPP, Koramil dan Kepala Desa, serta BPS.

Selain panen, dilaksanakan juga Temu Lapang di areal dempot terkait dengan budidaya dan teknologi padi di lahan kering. Peserta yang hadir selain yang melaksanakan panen perdana, adalah petani/kelompok Tani desa Guci, Perwakilan Kelompok Tani desa Batu Kotam, seluruhnya berjumlah sekitar 30 peserta.

Dalam diskusi pada acara Temu Lapang tersebut, setelah melihat keragaan varietas dan hasil panen, ada kesepakatan antara BPTP, Dinas Pertanian Lamandau dengan Petani dan Penyuluh tentang rencana melaksanakan IP 200 padi varietas Inpago. (**Admin**)

Dukung UPSUS, BPTP Lakukan Temu Aplikasi Paket Teknologi

Created: Tuesday, 08 March 2016 12:52



PALANGKA RAYA – Dalam rangka mendukung Upsus padi, jagung, kedelai, bawang merah, dan cabai, BPTP Kalimantan Tengah menyelenggarakan Temu Aplikasi Paket Teknologi Pertanian Kalimantan Tengah. Kepala BPTP Kalimantan Tengah, Fery Fahrudin Munir membuka acara yang digelar selama dua hari tersebut pada Senin (07/03/2016).

Dalam sambutannya, ia meyakini dengan paket teknologi dan pendampingan yang baik, target produksi 1 juta ton di Kalimantan Tengah dapat tercapai. Dengan acara semacam temu aplikasi inilah sebagai salah satu media untuk menyampaikan paket-paket teknologi yang dapat diterapkan di tingkat petani.

“Temu Aplikasi Paket Teknologi Pertanian mengarah pada bentuk promosi paket teknologi yang diyakini lebih baik untuk dapat diterapkan oleh petani,” ujar Rukayah, ketua panitia penyelenggara.

“Paket teknologi yang disampaikan dan diimplementasikan pada hakikatnya berupa paket teknologi yang mempertimbangkan kondisi karakteristik biofisik dan sosial ekonomi. Serta bersifat spesifik lokasi yang dapat diterapkan oleh petani,” tambahnya.

Beberapa materi yang disampaikan dalam acara antara lain materi terkait teknis budidaya bawang merah dan cabai serta materi tentang alsintan.

“Untuk materi cabai dan bawang merah akan disampaikan oleh Balai Penelitian Sayuran dan BPTP Kalimantan Tengah. Sedangkan Materi tentang Alsintan rencananya akan disampaikan langsung oleh Kepala Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian, Dr. Astu Unadi,” kata Rukayah di sela acara pembukaan.

Selain materi teknis, juga dipaparkan program dan kegiatan di BPTP Kalimantan Tengah serta program Tanaman Pangan dan Hortikultura di Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Kalimantan Tengah.

Peserta temu aplikasi yang diselenggarakan di aula BPTP Kalteng tersebut berasal dari seluruh kabupaten/kota di Kalimantan Tengah. Dari masing-masing kabupaten/kota terdiri dari koordinator penyuluh, perwakilan penyuluh, petugas dinas pertanian, serta Ketua KTNA. (**Admin**)

BPTP Kalteng Fasilitas Praktek Lapang Karakterisasi Lahan Gambut Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas PGRI Palangka Raya

Created: Thursday, 23 June 2016 14:35



PALANGKA RAYA – Sebanyak 24 mahasiswa/mahasiswi dari Fakultas Pertanian Universitas PGRI Palangka Raya didampingi Dosen Mata Kuliah Pengelolaan Gambut dan juga Dekan FP Universitas PGRI Palangka Raya, melakukan praktek lapang karakterisasi gambut hari ini, Kamis (23/06/2016). Lokasi praktek karakterisasi gambut terletak di lahan calon Demplot Cabai, Pendampingan Kawasan Hortikultura di Kelurahan Kereng Bangkirai, Kecamatan Sabangau, Kota Palangka Raya.

Tujuan utama praktek lapang karakterisasi gambut adalah mengenalkan tanah gambut secara nyata, memahami kematangan gambut, ketebalan gambut, dan terlebih lagi mengenalkan cara pengeboran tanah gambut menggunakan bor pisau.

Para mahasiswa dibagi dalam dua kelompok, masing-masing kelompok melakukan dua kali pemboran pada jarak 10, 20, 40, 60 m diukur dari pinggir saluran drainase. Panas terik di bulan puasa tidak melemahkan semangat mereka. Salah satu kelompok mengalami 5 kali ganti titik pemboran karena pada kedalaman tertentu terbentur adanya tunggul kayu yang tidak bisa ditembus.

Berdasarkan hasil praktek lapang tersebut kedalaman gambut rata-rata tiga meter hingga 3,4 m. Beberapa lapisan juga terdapat lapisan mineralisasi atau

pengkayaan dengan tanah mineral, dan lapisan bawah terdiri dari tanah liat tanpa adanya kandungan pirit.



Tugas lanjutan praktek lapang ini adalah mempresentasikan hasil praktek yang telah dilakukan, dengan menjawab beberapa pertanyaan antara lain, tingkat kesuburan, tingkat kedalaman, lokasi pembentukan, proses pembentukan, tingkat kesuburan hingga prediksi umur pembentukan gambut. Presentasi hasil praktek lapang direncanakan setelah hari Raya Idul Fitri 2016 dengan mengambil tempat di Kampus PGRI Palangka Raya. **(Dr. A)**

Kotawaringin Timur Yakini Capai Swasembada Beras

Created: Monday, 22 August 2016 08:04



SAMPIT – Bupati Kotawaringin Timur, Supian Hadi meyakini Kabupaten Kotawaringin Timur mampu mencapai swasembada beras di akhir tahun 2016 ini. Hal ini ia sampaikan saat menghadiri Temu Lapang Gerakan Pelaksanaan Panen atau Percepatan Tanam Padi di di Desa Sungai Sugih, Kecamatan Kota Besi, Jumat (19/08/2016)

“Pada periode pertama kita targetkan swasembada beras di Kabupaten Kotawaringin Timur. Tetapi karena kondisi lahan dan sebagainya hal tersebut tidak dapat tercapai. Tetapi pada periode kedua pada tahun pertama ini berdasarkan laporan dari Kepala Dinas Pertanian, Kabupaten Kotawaringin Timur telah mencapai produksi beras sebesar 79.812 ton. Sedangkan kekurangannya hanya berkisar antara 1000-1500 ton. Saya yakin Kabupaten Kotawaringin Timur mampu melebihi target di akhir tahun 2016 dan mampu mencapai swasembada beras berkat jerih payah, kerja keras dan ketekunan dari petani se-Kabupaten Kotawaringin Timur,” kata Bupati di depan tamu undangan dan masyarakat Desa Sungai Sugih.

Sementara itu, Penanggung jawab UPSUS Kalimantan Tengah, Astu Unadi sangat mengapresiasi atas dilaksanakannya panen raya di Desa Sungai Sugih ini. Menurutnya, mampu panen sebanyak 3 kali dalam satu tahun dan produktivitasnya berkisar antara 6,8 – 7 ton/ha merupakan prestasi yang sangat

luar biasa. Produktivitas tersebut juga telah melebihi dari rerata nasional yang hanya 5,5 ton/ha. Ia juga menyampaikan apresiasi kepada Kepala Dinas Pertanian, Peternakan, Penyuluhan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kotawaringin Timur Made Dikantara karena telah mengintroduksi alat mesin pertanian berupa combine harvester dan selalu mendukung pertanian modern. Lebih lanjut Astu mengatakan bahwa Menteri Pertanian menargetkan Indonesia ke depan akan mengekspor beras yang dihasilkan oleh petani padi. "Menteri Pertanian memastikan pada tahun ini tidak akan ada impor beras dan tahun depan menargetkan tidak akan ada impor jagung. Sehingga harapannya pada tahun 2045 Indonesia mampu ekspor beras dan menjadi negara ekspor pangan terbesar di Asia." terangnya.

Di penghujung acara Bupati memberikan tantangan kepada ketiga ketua kelompok tani, mampukah mereka menambah luas tanam 100 ha dan meningkatkan panen. Jika mampu maka akan diberikan bantuan alat mesin pertanian yang lebih banyak. Jika pada tahun 2017 panen meningkat maka pada tahun 2018 bupati berjanji akan memperbaiki akses jalan menuju Desa Sungai Sugih.

Selain itu Bupati berharap Menteri Pertanian berkenan datang kembali ke Kabupaten Kotawaringin Timur dalam acara panen raya sebagai pembuktian komitmen pemerintahan daerah untuk meningkatkan sektor pertanian. (**satria**)

Persiapan Garap Lahan Bukaan Baru, BP3K Danau Seluluk bersama Desa Panimba Raya Adakan Kegiatan Penyuluhan

Created: Tuesday, 01 November 2016 09:16



SERUYAN – BP3K Kecamatan Danau Seluluk bersama Desa Panimba Raya mengadakan kegiatan penyuluhan selama dua hari yang dimulai pada Jumat (28/10/2016) di Balai Desa Panimba Raya, Kecamatan Danau Seluluk, Kabupaten Seruyan. Kegiatan penyuluhan dilakukan dalam rangka persiapan untuk menggarap lahan kegiatan cetak sawah seluas 50 Ha di Desa itu. Unsur TNI dari Babinsa pun turut berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan tersebut.

BPTP Kalimantan Tengah yang diwakili LO Seruyan, Astri Anto bersama tim hadir sebagai narasumber kegiatan penyuluhan yang pertama kali diselenggarakan oleh BP3K bekerjasama dengan Pihak Desa di wilayah Danau Seluluk. Hari pertama penyuluhan dilakukan di Balai Desa Panimba Raya yang diikuti langsung oleh Kepala Desa Panimba Raya, Sukarto bersama warga dan petani. Dalam sambutannya, Kepala Desa Panimba Raya menyampaikan apresiasi kepada BPTP Kalimantan Tengah yang telah berkenan hadir untuk berbagi ilmu di Desa Panimba Raya

Materi penyuluhan yang disampaikan terkait PTT Padi dan Penggunaan Alsintan. PTT Padi disampaikan langsung oleh Astri Anto, LO sekaligus penyuluh BPTP

Kalteng, dibantu oleh seorang peneliti, Wahyu terkait materi tentang pemupukan. Adapun materi tentang alsintan disampaikan oleh detasir dari Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian (BB Mektan), Wahyu Satria dan Amiq. Lebih spesifik, Wahyu Satria memberikan materi tentang alat tanam padi jajar legowo 2:1 dari Badan Litbang Pertanian, *Indo Jarwo Transplanter*. Sedangkan Amiq menyampaikan materi tentang alat pemanen padi kombinasi (*combine harvester*) dan alat pengolah tanah traktor roda dua.

Hari kedua, diisi dengan praktik di lapangan, yaitu di lahan cetak sawah yang letaknya tidak jauh dari Balai Desa, lebih tepatnya di belakang Balai Desa Panimba Raya. Kegiatan utama praktik yaitu aplikasi tanam jajar legowo 2:1 dengan menggunakan caplak. Astri Anto memandu langsung jalannya praktik bersama petani, penyuluh, Babinsa dan perangkat desa.

Tidak lupa, untuk mengetahui dosis pemupukan yang dianjurkan di lokasi tersebut, tim BPTP Kalimantan Tengah mempraktikkan langsung penggunaan PUTR di sawah yang tergolong lahan rawa lebak tersebut.

Petani cukup antusias saat menanam padi sistem jajar legowo dengan caplak walaupun penggunaannya belum bisa maksimal karena terkendala kondisi lahan. Hal ini tampaknya tidak menyurutkan semangat petani untuk tetap menanam padi dengan sistem jajar legowo. Kepala Desa bersama petani bahkan optimis dengan berjalannya waktu dan komitmen untuk menggarap lahan maka lambat laun lahan pun jadi rata, benar-benar bersih dari tunggak kayu sehingga alsintan tanam dan panen pun dapat dioperasikan dengan lancar. **(Amiq/Yuna)**

SIWAB, Program Pemerintah Capai Swasembada Daging Sapi

Created: Tuesday, 06 December 2016 15:57



PALANGKA RAYA – Setelah sukses dengan program Upaya Khusus Padi-Jagung-Kedelai (UPSUS PJK), pemerintah kembali membuat program Upaya Khusus Sapi Indukan Wajib Bunting (UPSUS SIWAB) untuk mencapai swasembada daging sapi di masa mendatang. Di Kalimantan Tengah, rangkaian sosialisasi atas program tersebut digelar di Aula Hotel Fovere, lalu dilanjutkan di Aula Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Kalimantan Tengah, Senin (05/12/2016).

Pertemuan dibuka oleh Kepala Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Kalimantan Tengah, Tute Lelo. Tute, dalam sambutannya menyampaikan untuk program SIWAB ini harus disukseskan bersama-sama karena merupakan tanggung jawab bersama. Ia juga menambahkan bahwa selama ini ternak yang ada di daerah tidak tercatat jelas mengenai jumlah yang lahir, dipotong dan yang dijual keluar daerah. Pesannya, petugas IB yang sudah ada supaya diberdayakan sesuai keahliannya secara optimal, sambil membekali para penyuluh peternakan dan petugas lapangan lainnya melalui pelatihan-pelatihan. Hal itu karena saat ini petugas IB yang ada sangat kurang ditinjau dari segi kuantitas di lapangan.

Sementara itu Bess Tiesnamurti yang menjabat Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan Kementerian Pertanian mengungkapkan, upaya khusus untuk mencapai swasembada daging sapi menjadi satu dengan beberapa target pemerintah dalam pembangunan pertanian. Meski upaya mencapai kecukupan daging sapi di dalam negeri tak semudah membalik telapak tangan, namun pemerintah yakin bisa mewujudkannya.

Dalam program tersebut ada dua kegiatan yang bakal jadi fokus pemerintah yakni Inseminasi Buatan (IB) dan Intensifikasi Kawin Alam (Inka). Menjadi satu harapan, program ini ke depan mampu mendongkrak populasi sapi di dalam negeri.

SIWAB, telah tertuang dalam peraturan Menteri Pertanian (Permentan) No. 48/Permentan/PK.210/10/2016 tentang Upaya Khusus Percepatan Populasi sapi dan kerbau bunting yang ditandatangani oleh Menteri Pertanian pada tanggal 3 Oktober 2016. Dengan demikian, program ini akan memaksimalkan potensi sapi indukan di dalam negeri untuk dapat terus menghasilkan pedet. Upaya ini sebagai wujud komitmen pemerintah dalam mengejar swasembada daging sapi yang ditargetkan Presiden Joko Widodo pada tahun 2026.

Acara sosialisasi dihadiri oleh peserta undangan, yakni Kepala Dinas/mewakili yang menangani peternakan Kabupaten/Kota se-Kalimantan Tengah, Kepala Bidang Peternakan, Koordinator dan petugas Inseminasi Buatan (IB). Bertindak sebagai narasumber adalah penanggung jawab SIWAB pusat untuk Provinsi Kalimantan Tengah, Bess Tiesnamurti, dan Kepala Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Kalimantan Tengah, Tute Lelo.

Pada kesempatan itu juga dilakukan penandatanganan Surat Kesepakatan Pernyataan Komitmen (Pakta Integritas) antara dinas yang menangani peternakan kabupaten/kota dengan Kepala Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Kalimantan Tengah dan Menteri Pertanian, yang diwakili oleh Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. **(Iruk/Sand)**

UPBS BPTP-Balitbangtan Kalteng Tahun 2017 Bertekad Hasilkan “Benih Bermutu dan Terpercaya”

Created: Monday, 27 February 2017 11:06



AMPAH - Perbenihan merupakan bagian dalam suatu usaha tani yang memiliki peranan penting dan strategis. Mulai dari perbenihannya suatu upaya peningkatan produksi dan kualitas yang optimal dimulai. Penggunaan benih unggul baru merupakan salah satu syarat agar upaya pencapaian target produksi dapat diraih.

Salah satu kelemahan pencapaian produksi padi di masyarakat adalah tetap digunakannya benih yang sama selama bertahun tahun. Benih tersebut tentunya telah menurun mutunya dan untuk mendapatkan produksi yang baik dan berkualitas tentunya diperlukan pembaharuan benih yang digunakan.

Kegiatan UPBS BPTP-Balitbangtan Kalimantan Tengah adalah salah satu upaya menyediakan benih-benih bermutu dengan kualitas benih sumber dan disesuaikan dengan agroekosistem Kalimantan Tengah. Benih yang diperbanyak di UPBS BPTP-Balitbangtan Kalimantan Tengah cocok untuk berbagai ekosistem mulai sawah pasang surut, irigas, tadah hujan dan tanah salin. Khusus untuk

benih padi yang sesuai di tanah sawah salin merupakan varietas baru yang diharapkan cocok dikembangkan di persawahan yang dekat pantai pada musim kemarau (Asep) saat intrusi air laut ke persawahan mulai berlangsung.



Kondisi Inpari 35 Salin Agritan di lokasi Penangkaran UPBS BPTP-Balitbangtan Kalimantan Tengah di Desa Netampin, Dusun Tengah, Barito Timur (24/02/2017) Beberapa Varietas Padi yang dikembangkan, antara lain: Inpari 9, Inpari 30, Inpari 33, Inpago 8, Inpari 22, Situ Bagendit, Inpari 34, Inpari 35, Inpari 38, Inpari 39, Inpari 40, Inpari 41, dan Inpari 42. Kegiatan UPBS BPTP-Balitbangtan Kalimantan Tengah ini bekerja sama dengan petani penangkar pada areal persawahan irigasi seluas 10 hektar di Desa Netampin, Kecamatan Dusun Tengah, Kabupaten Barito Timur. Target produksi dari kegiatan UPBS BPTP-Balitbangtan Kalimantan Tengah tahun 2017 adalah 2 ton FS, 3 ton SS, dan 25 ton ES. Kondisi tanaman padi saat ini (25/02/2017) sudah berumur sekitar sebulan dan pada bulan April 2017 benih tersebut telah siap di gudang UPBS BPTP-Balitbangtan Kalimantan Tengah. Sedangkan untuk produksi musim kemarau (Asep) akan dilakukan di KP Unit Tatas dengan luasan terbatas.

Tabel 1. Varietas Benih Sumber Padi yang di Produksi UPBS BPTP-Balitbangtan Kalimantan Tengah di Desa Netampin, Kecamatan Dusun Tengah, Kabupaten Barito Timur, Tahun 2017.

| No. | Varietas | Rata-rata Hasil (t/ha) | Umur Panen (\pm hari) | Sifat Khusus |
|-----|-------------------------|------------------------|--------------------------|---|
| 1 | Inpari 9 Elo | 6,4 | 125 | Agak rentan wereng batang coklat biotipe 1, 2, 3. Agak tahan bakteri hawar daun patotipe III. Agak tahan Tungro. Cocok ditanam di lahan irigasi. |
| 2 | Inpai 30 Ciherang Sub 1 | 7,2 | 111 | Agak rentan wereng batang coklat biotipe 1, 2 dan 3. Agak tahan bakteri hawar daun patotipe III. Agak tahan Tungro. Cocok di lahan irigasi dan tahan rendaman fase vegetatif selama 15 hari. |
| 3 | Inpari 33 | 6,6 | 107 | Agak rentan wereng batang coklat biotipe 1, 2 dan 3. Agak tahan bakteri hawar daun patotipe III. Agak tahan terhadap Blast ras 033 dan 073 serta rentan Tungro. Cocok di ekosistem sawah dataran rendah hingga 600 m dpl. |
| 4 | Inpago 8 | 5,2 | 119 | Agak rentan terhadap wereng batang coklat. Tahan terhadap Blast ras 073, 173, 033 dan 133. Toleran kekeringan, keracunan aluminium dan besi. Baik ditanam dilahan kering dataran rendah hingga < 700 m dpl. |
| 5 | Inpari 22 | 5,8 | 108 | Agak rentan wereng batang coklat biotipe 1, 2 dan 3. Tahan bakteri hawar daun patotipe III. Tahan terhadap Blast ras 033 dan 133 serta rentan Tungro. Cocok di ekosistem sawah dataran rendah hingga 600 m dpl. |
| 6 | Situ Bagendit | 3-5 | 110-120 | Agak tahan terhadap Blast. Agak tahan terhadap hawar daun patotipe III dan IV. Cocok dilahan kering maupun lahan sawah. |
| 7 | Inpari 34 Salin Agritan | 5,1 | 107 | Agak tahan terhadap wereng batang coklat biotipe 1, 2, dan 3. Tahan terhadap bakteri hawar daun patotipe III. Tahan terhadap Blast ras 033 dan 173 serta rentan Tungro. Toleran salin pada fase bibit pada cekaman 12 dsm-1. Cocok ditanam diekosistem sawah dataran rendah hingga 600 m dpl. |

| No. | Varietas | Rata-rata Hasil (t/ha) | Umur Panen (\pm hari) | Sifat Khusus |
|-----|-------------------------------------|------------------------|--------------------------|---|
| 8 | Inpari 35 Salin Agritan | 5,3 | 106 | Agak tahan terhadap wereng batang coklat biotipe 1, 2, dan 3. Tahan terhadap bakteri hawar daun patotipe III dan IV.. Tahan terhadap Blast ras 033 dan 173 serta rentan Tungro. Toleran salin pada fase bibit pada cekaman 12 dsm-1. Cocok ditanam diekosistem sawah dataran rendah hingga 500 m dpl. |
| 9 | Inpari 38 Tadah Hujan Agritan | 5,89 | 106 | Agak tahan terhadap wereng batang coklat biotipe 1, 2, dan 3. Agak tahan terhadap bakteri hawar daun patotipe III,IV, dan VIII . Tahan terhadap Blast ras 033 dan 073 serta rentan Tungro. Agak toleran kekeringan. Cocok ditanam di ekosistem sawah dataran rendah hingga 600 m dpl. |
| 10 | Inpari 39 Tadah Hujan Agritan | 5,79 | 116 | Agak tahan terhadap wereng batang coklat biotipe 1, 2, dan 3. Agak tahan terhadap bakteri hawar daun patotipe III,IV, dan VIII . Tahan terhadap Blast ras 073. Agak toleran kekeringan. Cocok ditanam diekosistem sawah irigasi dataran rendah hingga 600 m dpl. |
| 11 | Inpari 40 Tadah Hujan Agritan | 5,79 | 116 | Agak tahan terhadap wereng batang coklat biotipe 1, 2, dan 3. Agak tahan terhadap bakteri hawar daun patotipe III, IV, dan VIII . Tahan terhadap Blast ras 073. Agak toleran kekeringan di ekosistem sawah irigasi dan dataran rendah tadah hujan hingga 600 m dpl. |
| 12 | Inpari 41 Tadah Hujan Agritan | 5,57 | 114 | Agak tahan terhadap wereng batang coklat biotipe 1, 2, dan 3. Agak tahan terhadap bakteri hawar daun patotipe III, IV, dan VIII . Tahan terhadap Blast ras 073. Rentan virus tungro. Agak peka kekeringanserta cocok ditanamdi ekosistem sawah dataran rendah hingga 600 m dpl. |
| 13 | Inpari 42 Agritan GSR | 7,11 | 112 | Agak tahan terhadap wereng batang coklat biotipe 1, rentan biotipe 2, dan 3. Pada fase generatif agak tahan terhadap bakteri hawar daun patotipe III, IV dan VIII. Tahan terhadap Blast ras 073. Rentan terhadap virus Tungro. Cocok diatanm di lahan sawah dataran rendah hngga 600 m dpl. |

UPBS BPTP-Balitbangtan Kalimantan Tengah juga menggarap komoditas jagung hibrida, karena program peningkatan produksi jagung menyebabkan permintaan benih bermutu makin meningkat. Varietas unggul baru untuk jagung yang akan diproduksi UPBS BPTP-Balitbangtan Kalimantan Tengah adalah jagung hibrida Bima 19 F1 atau Bima 20 F1 dengan target 11 ton. Keunggulan varietas ini adalah "Stay Green" atau daun tetap berwarna hijau saat panen, tahan rebah dan produksinya tinggi mencapai 10 t/ha. Kegiatan ini akan berlangsung di Desa Karang Mulya, Kecamatan Pangkalan Banteng, Kabupaten Kotawaringin Barat pada bulan Maret 2017 dan stok benih siap di gudang UPBS BPTP-Balitbangtan Kalimantan Tengah sekitar bulan Juni 2017.

UPBS Kalimantan Tengah siap berkarya memajukan swasembada pangan di Bumi Tambun Bungai, Provinsi Kalimantan Tengah. Moto UPBS Kalimantan Tengah adalah "Benih Bermutu dan Terpercaya" akan selalu Kami junjung tinggi.
(Anang/Twenty/Andriansyah)

41 Asah Keterampilan, Peserta Prakerin TTP Banturung GH Buat Pupuk Kompos

Created: Thursday, 16 February 2017 23:09



PALANGKA RAYA – Memanfaatkan limbah kotoran ternak dan sisa-sisa tanaman di Taman Teknologi Pertanian (TTP) Banturung Garing Hatampung, 5 orang siswa/siswi Praktek Kerja Industri (Prakerin) dari SMKN 8 Palangka Raya, 23 siswa/siswi dari SMKN 1 Mandomai Kabupaten Katingan dan 23 siswa/siswi SMK Budi Mulya Palangka Raya mengolahnya menjadi Pupuk kompos di Instalasi Pembuatan Pupuk Kompos TTP Banturung (14/02/2017).

Program kegiatan Prakerin ini sebelumnya telah disusun dalam perjanjian kerjasama antara SMK dan BPTP-Balitbangtan Kalimantan Tengah yang ditandatangani pada tanggal 10 Januari 2017.

Siswa Prakerin yang mengawali kegiatan magangnya sejak penanda tanganan perjanjian tersebut mengaku sangat antusias dalam mengikuti berbagai kegiatan di TTP, termasuk praktek pembuatan pupuk kompos ini. Mereka mengumpulkan bahan baku komposnya dari kotoran ternak, sampah organik, solid sawit, janjang kosong sawit, serbuk gergaji, serat perasan buah, sekam padi, arang, dan kapur.

Ujar Kariato, salah satu siswa SMKN 8 Palangka Raya bahwa kegiatan pengolahan pupuk kompos itu sangat bermanfaat bagi mereka. "Selain menambah pengalaman, kami juga jadi mengetahui cara pengolahan pupuk kompos yang baik dan benar", imbuhnya.

Bambang Haryanto, Sub-Koordinator Kegiatan Bioindustri Sapi-Sawit BPTP-Balitbangtan Kalimantan Tengah memaparkan tujuan dari pembuatan pupuk kompos adalah untuk memanfaatkan limbah ternak dan pertanian dalam mengurangi pencemaran dan meningkatkan daya guna limbah. Ia juga menjelaskan bahwa kegiatan praktek ini tujuannya untuk menambah tingkat pengetahuan, keterampilan, serta motivasi siswa terhadap pembuatan pupuk kompos. "Kami harap siswa/siswi tersebut mampu dan mau melakukan hal serupa di tempat asal dengan memanfaatkan limbah organik yang ada di sekitar tempat tinggal masing-masing", ujarnya. **(Vidya/Cinta/Bambang)**

Optimalkan Lahan Sawit untuk Tanam Jagung

Created: Tuesday, 21 March 2017 14:03 Written by Sandis Wahyu PrasetyoHits: 2056

Pemerintah mendorong budidaya jagung di areal perkebunan, termasuk kebun sawit, untuk mendongkrak produksi tanaman pangan nomor dua setelah padi ini. Tidak tanggung-tanggung, target luas tanamnya mencapai 1 juta hektar (ha).

Target pengembangan jagung di lahan perkebunan tersebut memang lebih ditujukan pada areal kebun yang tanamannya belum menghasilkan (TBM). Ketika pemerintah sedang menggaungkan program tersebut, ternyata sudah dilakukan Fajar Haryadi, Ketua Kelompok Tani Bina Bersama, Desa Kubu, Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah.

Jika selama ini petani kerap kurang intensif memelihara tanaman sawit, khususnya pada masa TBM. Dalam pemupukan, biasanya pola dan dosis yang petani berikan ke tanaman juga tidak sesuai yang direkomendasikan. Lahan juga kurang dijaga kebersihannya, sehingga memicu tumbuhnya gulma yang mengganggu pertumbuhan tanaman sawit.

Kenyataan tersebut mengakibatkan petani tidak mendapatkan nilai tambah. Petani juga tidak mendapatkan apa-apa selain menunggu sampai sawitnya panen dengan hasil seperti biasanya, relatif rendah.

Tapi itu tidak terjadi pada Fajar. Petani muda berusia 35 tahun ini justru memanfaatkan lahan di sela-sela kebun sawit TBM untuk budidaya tanaman jagung. Bersama anggota kelompoknya menerapkan inovasi tersebut di lahan sawit perkebunan rakyat seluas 2 ha.

Kelompok Tani Bina Bersama membuat tanggul atau pintu air di sungai yang berada di dekat lahan. selain bertujuan sebagai sarana irigasi saat kemarau yang berkepanjangan, juga untuk mengatur ketinggian muka air tanah agar saat kemarau tidak rentan terjadi kebakaran. Apalagi, tanah yang ditanami sawit merupakan tanah gambut.

Teknologi budidaya tanaman jagung yang diusahakan pun tidak terlalu rumit, namun taktis dan tepat. Menerapkan jarak tanam 75 cm x 25 cm dengan

mengacu pada rekomendasi pemupukan Kalender Tanam Terpadu, tanaman jagungnya bisa tumbuh dengan baik dengan menghasilkan panen 5,70 t/ha jagung panen kering pipil.

Banyak Untungnya

Fajar mengungkapkan, ada beberapa keuntungan membudidayakan tanaman jagung sebagai sela tanaman sawit. Pertama, ada tambahan pendapatan, karena dalam waktu empat bulan sudah bisa panen jagung. Kedua, tanaman sawit lebih terawat karena terkena imbas dari perawatan tanaman jagung di sekitarnya. Misalkan pupuk untuk tanaman jagung juga diserap oleh tanaman sawit.

Keuntungan ketiga, terhindar dari kebakaran lahan. Dengan adanya tanaman jagung, petani menjadi sering menengok lahannya. Keempat, gulma di sekitar tanaman sawit berkurang, bahkan tidak ada. Sebab, areal di sekitar sawit telah ada tanaman jagung yang dibudidayakan, sehingga petani lebih memperhatikan kebersihan kebun.

"Selain menanam jagung, kami juga mulai menanam beberapa komoditas hortikultura seperti terong, mentimun, cabai, kangkung, kacang panjang, serta labu," kata Fajar. Bahkan lanjut dia, Kelompok Tani Bina Bersama sudah berencana tidak hanya menanam jagung yang intensif di sela sawit TBM, tapi juga untuk komoditas hortikultura lainnya.

"Kami percaya, dengan meningkatnya aktivitas usaha tani perkebunan secara cerdas dan tepat sesuai inovasi teknologi, akan terjadi peningkatan produksi dan pendapatan," tutur Fajar.

Catatan BPS Kotawaringin Barat (2015), saat ini perkebunan rakyat (*Plantation*) hanya mampu memproduksi 81.365,55 ton pada lahan seluas 43.280,79 ha. Sementara itu perkebunan besar swasta (*PBS/Large Plantation*) telah mampu memproduksi 851.327,11 ton pada lahan 129.767,55 ha. Dari nilai tersebut didapatkan produktivitas sebesar 1,88 ton/ha (*Plantation*), dan 6,56 ton/ha (*PBS*).

Sandis Wahyu Prasetyo (BPTP Kalimantan Tengah)/Yul. Dimuat di Sinar Tani Edisi 25 - 31 Januari 2017 No. 3688 Tahun XLVII

Pemanfaatan Sumber Daya Genetik Sayuran Spesifik Kalimantan Tengah

Created: Sunday, 16 April 2017 04:25 Written



Kalimantan Tengah memiliki luas 154.000 km yang terdiri dari 14 kabupaten/kota. Berbagai tanaman/sumberdaya genetik lokal banyak ditemukan, baik di lahan pekarangan maupun non pekarangan. Ada pun sumberdaya genetik yang ada berasal tanaman sayuran, antara lain: kanjat, bakung, putuk, dan lain-lain.

Sayuran *indigenus* atau sering disebut jenis sayuran lokal adalah sejenis sayuran, atau dimanfaatkan oleh penduduk setempat dari dulu, sehingga sudah dianggap sebagai tanaman turun-temurun dan tanaman sayuran tersebut tidak dibudidayakan secara massal. Sayuran *indigenus* atau sayuran lokal adalah sayuran yang beradaptasi di suatu daerah dan dapat tumbuh dengan baik dalam arti potensi dari tanaman tersebut.

Ada banyak jenis sayuran lokal Kalimantan Tengah di antaranya kelakai, bajei, sulur keladi, rotan, terong asam. Tanaman sayuran indegenous/sayuran lokal selain bermanfaat untuk pemenuhan gizi keluarga juga berguna bagi kesehatan.

Kelakai.

Tanaman ini merupakan jenis paku-pakuan yang tumbuh baik di daerah yang mempunyai kelembaban tinggi seperti lahan gambut. Kelakai sebagai sayuran tradisional khas Kalimantan Tengah merupakan sayuran organik, karena tanaman

ini tumbuh secara liar tanpa menggunakan bahan-bahan anorganik baik sebagai pupuk, maupun pestisida. Bagian tanaman yang dikonsumsi adalah pada bagian pucuk atau ujung yang relatif lunak diukur dari pucuk 15 cm. Kelakai ada 2 jenis dari warna daun yang dikonsumsi, yaitu kelakai berdaun kemerah-merahan dan berdaun hijau. Kelakai berwarna kemerahan diyakini dapat memulihkan kondisi tubuh untuk ibu-ibu yang baru melahirkan dan dapat merangsang produksi Air Susu Ibu (ASI). Hasil olahan masih terbatas untuk dikonsumsi dalam bentuk sayuran segar seperti di buat sup, sayuran bersantan, sayuran oseng, untuk olahan yang tahan lama sebagai campuran pada rempeyek.

Rotan.

Rotan adalah tanaman yang tumbuh liar menjalar dan melilitkan batangnya pada pohon-pohon besar, bisa dijumpai di sekitar tepi sungai serta di dalam hutan hujan tropis Kalimantan. Tanaman rotan di kenal sebagai bahan baku untuk kerajinan tangan. Namun masyarakat Dayak Kalimantan Tengah menggunakan bagian rotan yang muda untuk dikonsumsi yaitu sebagai menu sayuran. Bagian yang dikonsumsi dari rotan ini adalah bagian pangkal rotan yang disebut umbut. Umbut rotan ini memiliki rasa yang pahit, biasanya umbut rotan diolah bersama ikan sungai.

Kanjat.

Kanjat merupakan jenis tanaman semak atau memiliki bentuk batang atau tubuh menjalar seperti tanaman papare, kacang, labu atau pun mentimun, dan hidup di tempat lingkungan yang lembab, seperti gambut. kanjat merupakan salah satu dari klasifikasi tumbuhan yang buahnya dapat dijadikan sayur atau dengan kata lain dikonsumsi. Tanaman sayuran kanjat dapat dijumpai di daerah Kalimantan Tengah seperti di daerah Kahayan, Barito, Katingan. Bentuk buah kanjat mirip dengan gambas tetapi ukuran buahnya kecil panjangnya 3-4 cm. Sayur buah kanjat dapat diolah menjadi kreasi seperti oseng, sayur asam, atau pun bening.

Terong Asam/Rimbang.

Terong asam (*Solanum ferox* Linn) atau Rimbang dalam bahasa Dayak Kalimantan Tengah termasuk dalam famili Solanaceae. Tanaman ini tumbuh liar disekitar kebun rumah, tidak dibudidayakan. Tanaman terong asam memiliki

ketinggian pohon 0,5-1 m, batangnya berduri, daunnya berbentuk bujur bagian tepinya bercuping-cuping tiga segi, berbulu. Buah terong asam ini memiliki bentuk bulat dengan diameter berukuran 2-3 cm, berwarna hijau ketika masih muda dan ketika masak warnanya akan menjadi kuning kulitnya. Kegunaan dan khasiat buah terong asam digunakan pengganti asam. Selain itu, buah terong asam ini juga sering dibuat untuk sambal belacan/terasi.

Bajei.

Tanaman paku-pakuan sejenis kelakai tetapi warna batang dan daunnya hijau, pada bagian pucuknya menggulung, dan berlendir. masyarakat Dayak menyebutnya bajei. Bajei (*Diplazium esculentum*) merupakan tanaman yang tumbuh alami. Habitat tumbuhnya di pinggir sungai dan lahan kebun dengan kelembaban tinggi. Bajei dikenal sebagai sayuran tradisional Dayak khas Kalimantan Tengah, biasanya bagian batang muda dan daun dikonsumsi dimasak oseng. Selain itu bagian akar juga digunakan sebagai insektisida dan obat batuk.

Bakung.

Bakung (*Crinum asiaticum*) termasuk sayuran organik, yaitu sayuran yang hidup dan berkembang di alam bukan hasil budi daya. Bakung tumbuh liar (makrofit) di pinggir atau bantaran sungai atau danau. Dapat dijumpai seperti di kawasan sungai Sebangau. Tanaman bakung pada umumnya, berdaun hijau cerah dengan ukuran yang besar dan lebar, serta mempunyai bunga yang berwarna putih bersih. Bakung yang dikonsumsi adalah bagian batangnya, karena bakung memiliki kandungan kimia seperti Likorina; Krinidina; Hemantamina; dan Krinamina, selain berfungsi analgesik. Kandungan zat kimia yang terdapat didalamnya dapat menjadi racun bagi tubuh, sehingga apabila dimasak harus dibuang bagian warna merah yang terdapat antara batang daun dan batang muda. Biasanya diolah sebagai sayuran yang berkuah atau ditumis

Sumber Rujukan:

Wisata Kuliner Kalimantan Tengah Masakan Makanan Sehat Alami Sayur Buah Kanjat atau Oyong mungil Dari Desa Garung Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah.

<http://catatanmiyang.blogspot.co.id/2016/06/wisata-kuliner-kalimantan-tengah.html>. (Diunduh 14 Maret 2016)

Juhu Umbut Rotan. https://id.wikipedia.org/wiki/Juhu_Umbut_Rotan.

Bakung” Diantara 1001 Macam Kuliner Khas Dayak

http://www.kompasiana.com/johanarifin/bakung-diantara-1001-macam-kuliner-khas-dayak_54f3ff24745513a02b6c83e2

Tingkatkan Pengetahuan dan Keterampilan, BP3K Kalamngan Terima Materi Budidaya dan Pascapanen Nanas

Created: Friday, 28 April 2017 22:16



PALANGKA RAYA – Penyuluh BPTP-Balitbangtan Kalimantan Tengah, Yani Mankin, Sintha E. Purwandari, Hijrah Tunisa dan Hia Cinta Tridamayanti bertindak sebagai narasumber untuk mengisi materi pada kegiatan rutin temu teknis Balai Penyuluhan Pertanian / Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BPP/BP3K) se-Kelurahan Kalamngan, Kamis (27/04/2017).

Acara yang dihadiri oleh penyuluh pertanian se-Kalamngan tersebut juga dimeriahkan oleh beberapa petani nanas yang sudah cukup 'eksis' di Palangka Raya.

Mengingat Nanas yang merupakan salah satu komoditas hortikultura di wilayah Kalimantan Tengah, para petaninya mengakui belum *expert* dalam pengembangan budidaya maupun pengolahan pascapanennya.

Pada Temu Teknis ini Penyuluh BPTP-Balitbangtan Kalteng menyampaikan materi tentang nanas, baik budidaya tanaman, penanganan panen dan pascapanen sampai ke pengolahan hasil dari buah nanas. Mereka mengupas habis beberapa hal yang sangat penting diperhatikan mulai dari pemilihan bibit yang baik, cara tanam dan pemeliharannya juga cara analisis ekonomi budidaya nanas yang selama ini diakui petani belum optimal.

Nanas termasuk komoditas yang cepat busuk, oleh karenanya untuk memperpanjang umur simpan dan memperbaiki kualitas hasil maupun nilai ekonomisnya para petani perlu penanganan pascapanen yang benar.

Siregar petani nanas berujar, "Kami selama ini menjual buah nanas dalam bentuk segar kalau tidak laku ya di buang". Ia berharap selain cara budidaya nanas mereka juga berharap mendapatkan pengetahuan mengenai teknologi pengolahan hasil nanas, sehingga ketika kelebihan produksi di pasaran mereka dapat mengolah nanas menjadi produk olahan baik makanan ataupun minuman. Dalam kesempatan tersebut Penyuluh BPTP-Balitbangtan Kalteng mengajak seluruh Peserta Temu Teknis untuk mempraktekkan langsung cara pengolahan selai nanas dan dodol nanas.

"Kami merasa apa yang disampaikan sangat bermanfaat bagi kami, ke depan semoga kami tetap terus didampingi dalam pengembangan budidaya tanaman nanas maupun pengolahan hasilnya," ungkap Yuliaty, ketua kelompok tani 'Hapakat Haroyong' Kelurahan Kereng Bangkirai, Palangka Raya.

BPTP-Balitbangtan Kalteng berkomitmen untuk terus mendampingi petani nanas terkait teknologinya dan berharap untuk ke depannya mereka dapat mengembangkan budidaya berskala bisnis sehingga nantinya tanaman nanas dapat semakin eksis tidak hanya di wilayah Kalimantan Tengah tetapi juga dapat mensuplai permintaan nanas ke wilayah lain. **(Cinta/Sintha/Vidya)**

Bijak Menggunakan Pestisida Kimia

Created: Tuesday, 13 June 2017 19:58



Residu pestisida seringkali meresahkan masyarakat pengonsumsi makanan seperti sayuran dan buah-buahan. Pestisida kimia juga berbahaya bagi yang menggunakan pestisida seperti para petani hortikultura dan para pekerja kebun. Bagi petani penggunaan pestisida memang sangat menguntungkan, yaitu dapat memberantas hama secara mudah, dapat menurunkan populasi hama secara cepat dan dapat menekan kehilangan hasil karena hama. Dengan pestisida petani juga tidak memerlukan tenaga yang banyak dan tidak memerlukan waktu dan biaya yang begitu besar. Dan tanpa pestisida tanaman yang dihasilkan tidak begitu memuaskan dan hasil produksinya pun kurang karena mereka sudah tergantung dengan pestisida.

Pestisida secara umum dapat diartikan sebagai bahan kimia yang beracun yang digunakan untuk mengendalikan jasad pengganggu yang merugikan kepentingan manusia. Sedangkan secara harfiah artinya pembunuh hama, berasal dari kata pest dan sida. Pest berarti hama penyakit secara luas, sedangkan sida berasal dari kata caedo yang berarti membunuh. Pengertian pestisida adalah semua bahan racun yang digunakan untuk membunuh organisme hidup yang mengganggu tumbuhan, ternak dan sebagiannya yang dibudidayakan manusia untuk kesejahteraan hidupnya.

Pada dasarnya pestisida banyak memberikan manfaat dan keuntungan, namun bukan berarti penggunaan pestisida tidak menimbulkan dampak buruk dan negatif. Dengan kita sering menggunakan pestisida kimia, maka dampak akan terkena racun tersebut akan lebih banyak. Penggunaan pestisida kimia pasti menimbulkan dampak negatif bagi yang berhubungan langsung maupun yang tidak berhubungan secara langsung. Kerugian berupa dampak buruk dan negatif dari penggunaan pestisida kimia.

Dampak yang sering terjadi pada manusia dari penggunaan pestisida adalah mereka yang berhubungan langsung/kontak langsung dengan pestisida. Gejala yang biasa dialami oleh orang yang terkena racun pestisida biasanya mengalami pusing-pusing, muntah-muntah, mulas, mata berair, kulit terasa gatal-gatal, kejang-kejang, pingsan dan bahkan dapat menimbulkan kematian. Sedangkan penggunaan pestisida secara tidak langsung dapat menimbulkan penyakit kanker pada tubuh, kerusakan genetik pada generasi akan datang, kemandulan dan kelahiran anak cacat dari ibu yang terkena racun pada saat mengandung.

Walaupun jangka waktunya lama bisa berbulan-bulan bahkan tahunan jika dibandingkan dengan kontak langsung, tetap pestisida kimia sangat berbahaya bagi tubuh manusia. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, yaitu kurangnya pengetahuan dalam penggunaan pestisida, tidak tepat sasaran, tidak tepat waktu, dosis yang digunakan tidak sesuai dengan anjuran, kurangnya pengetahuan dalam hal perlindungan dari pengguna pestisida.

Pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh penggunaan pestisida dampaknya tidak segera dapat dilihat. Racun yang diakibatkan oleh pestisida akan mencemari lingkungan sekitar. Karena sifatnya yang beracun maka residunya dapat bertahan selama bertahun-tahun dan sangat sulit terurai secara alami. Pestisida hampir ditemukan di setiap tempat lingkungan sekitar kita. Maka dari itu residu yang ditinggalkan di lingkungan tersebut akan menjadi masalah. Pencemaran pestisida dapat menyebar melalui angin, melalui tanah, dan melalui aliran air yang terbawa melalui tubuh organisme yang dikenainya.

Pestisida yang paling banyak menyebabkan kerusakan lingkungan dan mengancam kesehatan manusia adalah pestisida sintetik, yaitu golongan

organoklorin. Tingkat kerusakan yang disebabkan oleh senyawa organoklorin lebih tinggi dibandingkan senyawa lain, karena senyawa ini peka terhadap sinar matahari dan tidak mudah terurai.

Meningkatkan Perkembangan Populasi

Pada dasarnya penggunaan pestisida bertujuan untuk mengurangi populasi hama, tetapi dalam kenyataannya malah meningkatkan populasi jasad pengganggu. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang dampak penggunaan pestisida. Ada tiga dampak buruk terhadap pestisida yang mempengaruhi peningkatan perkembangan populasi hama yaitu : (1). Munculnya Ketahanan (Resistensi) Hama Terhadap Pestisida; (2). Resurgensi Hama; (3). Ledakan Populasi Hama Sekunder.

Oleh karena itu berdampak negatif dari penggunaan pestisida yang tidak bijaksana, maka sudah saatnyalah kita untuk sadar akan bahaya pestisida yang dapat merusak lingkungan dan mengancam kesehatan manusia.

Selain menggunakan pestisida, ada banyak cara untuk mengendalikan hama dan penyakit yang dapat mengganggu tanaman dan manusia misalnya : (1) dengan menerapkan prinsip pengelolaan hama terpadu (PHT), (2) penggunaan pestisida nabati ; bahan-bahan yang dipakai bisa terbuat dari daun nimba, pepaya, pisang dan berbagai macam sayuran dan buah-buahan yang sudah busuk, (3) bioremedias yang dikenal sebagai usaha perbaikan tanah dan air permukaan dari residu pestisida atau senyawa rekalsitran lainnya dengan menggunakan jasa mikroorganisme. Mikroorganisme yang digunakan berasal dari tanah namun karena jumlahnya masih terbatas sehingga masih perlu pengkayaan serta pengaktifan yang tergantung pada tingkat rekalsitran senyawa yang dirombak.

Diharapkan di masa yang akan datang penggunaan pestisida akan semakin berkurang dan penggunaannya dapat lebih selektif dengan didukungnya penemuan-penemuan baru yang lebih efektif dalam mengatasi gangguan jasad pengganggu ini sehingga tidak membahayakan bagi lingkungan dan kesehatan manusia.

Dewi Ratnasari. Dimuat di Sinar Tani, 15 Desember 2015.

51 Melalui Kegiatan Bioindustri Padi, Masyarakat Tani Dikenalkan VUB Padi Balitbangtan

Created: Tuesday, 13 June 2017 13:30



PULANG PISAU - Tim Monitoring dan Evaluasi (Monev) BPTP-Balitbangtan Kalimantan Tengah mengunjungi lokasi kegiatan pengkajian “Model Pengembangan Pertanian Bioindustri Padi Spesifik Lahan Pasang Surut Mendukung Ketahanan dan Kedaulatan Pangan” di Desa Belanti Siam dan Desa Gadabung, Kecamatan Pandih Batu, Kabupaten Pulang Pisau, pada tanggal 9-11 Juni 2017.

Di Belanti Siam, Kepala Balai BPTP-Balitbangtan Kalteng, F. F Munir didampingi Kasubbag TU dan Koordinator Program mengunjungi lokasi untuk melakukan diskusi dan wawancara dengan beberapa petani kooperator. Pada kesempatan kunjungan lapangan, Tim Monev bersama beberapa petani kooperator yang tergabung dalam Kelompok Tani Rukun Santoso berdiskusi mengenai titik berat perkembangan pertanaman padi yang sudah dilakukan hingga fase generatif. Respon dari petani cukup baik terhadap kegiatan pengkajian yang mempunyai hamparan mencapai 108 Ha. Dengan teknologi introduksi varietas unggul, varietas INPARI 9 sudah adaptif dan diadopsi oleh petani setempat. Mereka juga

mampu menghasilkan 6-7 ton /Ha varietas unggul serta telah menerapkan teknologi mekanisasi dengan penggunaan alat rice transplanter, combine harvester, dan seeder.

Mereka juga membahas secara intensif mengenai potensi dan kendala dalam pelaksanaan, perolehan data mengenai kebutuhan petani, permasalahan usahatani, dan kegiatan kajian ternak sapi seperti model pengembangan instalasi biogas yang memanfaatkan limbah ternak sapi untuk dikonversi menjadi energi bahan bakar. Salah satu upaya mewujudkan teknologi tersebut yaitu meningkatkan populasi sapi menjalankan proses sistem dari model bioindustri yang ada.

Sedangkan di Gadabung, desa yang berjarak sekitar 6 kilometer dari desa Belanti Siam, Tim Monev juga melakukan proses wawancara dan diskusi. kegiatan pengkajian ini dengan mengikutsertakan petugas PPL setempat dan beberapa petani setempat. Topik diskusi yang dilakukan masih seputar perkembangan pertanaman padi yang sudah dilakukan serta kendala yang dihadapi dalam berusahatani.

Pada kegiatan Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Tanaman Pangan, menunjukkan perkembangan dengan meningkatnya luas kawasan mencapai 1.100 Ha dengan introduksi jenis varietas unggul INPARI 9, Situ Bagendit, INPARA 2 dan Hibrida. Di beberapa lokasi jenis varietas yang digunakan adalah Cibogo dan Way Apo Buru untuk tadah hujan. (**Vidya/Andy**)

Balittanah dan BPTP-Balitbangtan Kalteng Lakukan Panen Bawang Merah di Tanah Gambut Kalteng

Created: Thursday, 15 June 2017 20:16



PALANGKA RAYA – Suasana mendung tidak menyurutkan tim Balittanah dan BPTP-Balitbangtan Kalteng untuk melakukan panen komoditas bawang merah varietas Bima, Selasa (13/06/2017). Lokasi panen varietas unggul tersebut di Kelurahan Kereng Bangkirai, Kecamatan Sabangau, berjarak lebih kurang 12 km dari pusat Kota Palangka Raya dengan waktu tempuh sekitar 20 menit.

Di petak lahan seluas 1.000 m² milik Slamet, salah satu petani kooperator yang loyal dengan inovasi teknologi pertanian, tanaman bawang merah yang ditanam pada hari Sabtu, 15 April 2017 tumbuh kembang baik dengan berbagai perlakuan. Penelitian oleh para peneliti Balittanah yang dikomando Maswar, melibatkan peneliti dari BPTP-Balitbangtan Kalteng terkait dengan teknik pengelolaan lahan, bahan organik, pupuk dan mikroba pada usahatani bawang merah di lahan gambut.

Untuk diketahui bahwa dari perlakuan sebanyak 8 (delapan) perlakuan, seluruhnya diaplikasikan amelioran berupa tanah mineral (10 ton/ha), kapur (dolomit) sebanyak 4 ton/ha, dan pupuk kandang (5 ton/ha). Sesuai hasil panen dari salah satu perlakuan dengan mengaplikasikan zat kimia produk jenis granul padat dengan berbahan aktif *dazomet*, tercatat bawang merah mampu mencapai produktivitas 14,56 ton/ha berat kering di lokasi penelitian. *Dazomet* adalah fumigan tanah spektrum luas, yang bahan aktifnya menghasilkan gas *metil isothiocyanate* (MITC) di hadapan kelembaban tanah yang memadai. Ini membatasi *nematoda* yang hidup bebas, *nematoda* kista dan *nematoda* puru akar. Sedangkan perlakuan dengan aplikasi pupuk gambut lebih tinggi lagi, yakni mencapai 16,09 ton/ha.

Hasil itu cukup menggembirakan, mengingat berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) rata-rata produktivitas benih bawang merah nasional baru mencapai 10 ton per ha. **(Sand)**

Ajak Masyarakat Manfaatkan Lahan Sawah Untuk Sektor Pertanian, Pemkab Gumus Lakukan Tanam Perdana Padi MT Asep 2017

Created: Wednesday, 12 July 2017 11:26



GUNUNG MAS – Awal bulan Juli, ditandai kegiatan tanam perdana padi sawah Musim Tanam April – September (MT ASEP) tahun 2017 oleh Pemerintah Kabupaten Gunung Mas di Sekata Juri Kecamatan Kurun Kabupaten Gunung Mas, Senin (10/07/2017). Menurut Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Gunung Mas, Kardinal, kegiatan semacam ini dimaksudkan agar lahan persawahan milik masyarakat tidak beralih fungsi, dan untuk mengingatkan mereka bahwa secara ekonomi bertanam padi sawah itu lebih menguntungkan. Ia berharap kepada masyarakat, meski terdapat tantangan maupun kendala, namun tetap turut serta dalam program-program pemerintah di bidang pangan, khususnya untuk mensukseskan program swasembada pangan. Kepada para kelompok tani, ia juga menaruh harapan besar kepada mereka supaya lebih mampu bertanggung jawab untuk memelihara lahan sawah eksisting dan lahan yang baru dicetak. Selain itu agar bisa bekerja sama dalam membangun pertanian sehingga dapat memberikan dampak positif bagi pengembangan pertanian di Kabupaten Gunung Mas.

Kardinal dalam sambutannya mengatakan bahwa di Kabupaten Gunung Mas terjadi peningkatan konsumsi per kapita. Kebutuhan beras mencapai 16.984 ton/tahun. Akibatnya, Gunung Mas membutuhkan tambahan ketersediaan pangan guna mengimbangi laju pertumbuhan penduduk yang masih tinggi.

Masih cukup banyak tantangan yang harus dihadapi Gunung Mas untuk mencapai sasaran produksi padi tahun 2017 sebesar 6.955 ton GKG. Maka dari itu, tahun 2017 merupakan tonggak diupayakannya peningkatan produksi padi yang diarahkan pada peningkatan produktivitas melalui penerapan inovasi teknologi sistem tanam jajar legowo. Sasaran tanamnya untuk MT ASEP tahun 2017 adalah 200 Ha yang terbagi di beberapa wilayah yaitu daerah irigasi Sekata Juri Kuala Kurun 80,25 Ha, daerah irigasi Sekata Tewah 35 Ha, daerah irigasi Gohong Rawai 58,75 Ha, dan di desa Petak Bahandang dan Hurung Bunut 26 Ha.

Sementara itu Sekretaris Daerah Gunung Mas, Kamiar, mengatakan bahwa aspek perencanaan merupakan hal yang sangat krusial dalam peningkatan kinerja pembangunan pertanian. Dengan kata lain, peningkatan kinerja pembangunan pertanian hanya dapat dicapai apabila didahului oleh peningkatan kualitas perencanaan yang disusun secara terpadu. Kegiatan tanam perdana ini direncanakan pemerintah Kabupaten Gunung Mas sebagai salah satu upaya dalam rangka intensifikasi tanaman padi. Menurutnya, dalam jangka pendek sektor pertanian dalam arti luas harus menjadi sektor terdepan dalam upaya mengentaskan kemiskinan. Perannya tidak hanya dari segi peningkatan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja, namun juga menjaga stabilitas pangan yang didukung oleh stok penyediaan pangan. Oleh karena itu, diharapkan dinas terkait dapat merumuskan kebijakan program pembangunan pertanian yang dapat dituangkan dalam kebijakan pada masing-masing sektor dan sub sektor pembangunan pertanian.

Produksi padi di Kabupaten Gunung Mas tahun 2016 hanya mencapai 2.133 ton. Menurut Kamiar, hal itu menjadi tantangan bagi instansi terkait agar selalu melakukan terobosan-terobosan sebagai upaya dalam mencanangkan program pemerintah yakni Upaya Khusus Padi-Jagung-Kedelai (UPSUS PJK) sesuai spesifikasi lokasi. Harapannya, melalui kegiatan tanam perdana MT ASEP 2017

serta bantuan sarana produksi bagi petani, maka dapat lebih meningkatkan penggunaan lahan padi yang eksisting maupun lahan yang baru dicetak, serta dapat memberikan semangat dan menumbuhkan minat petani dalam berusahatani.

Kegiatan tanam perdana padi sawah dipimpin oleh Sekretaris Daerah Gunung Mas (Kamiar). Dihadiri oleh Tim UPSUS Pusat untuk wilayah Kalimantan Tengah, Dandim 1016/PLK (Alfius Navirinda Krisdinanto), Kapolres Gunung Mas (Ardiansyah Daulay), Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Gunung Mas (Kardinal), Kepala BPTP Balitbangtan Kalimantan Tengah (F. F. Munir), Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Kalimantan Tengah (Sutrisno), serta pihak terkait lainnya. Varietas padi yang ditanam adalah Inpari 9 dan Inpari 33 dengan sistem tanam jajar legowo 4 : 1 di lahan kelompok tani Luau Jadi pada luasan 0,25 Ha. **(Sri Agustini/Sand)**

61 Ibu PKK Kalteng Panen Cabai dan Sayuran

Created: Friday, 16 June 2017 02:26



PALANGKA RAYA - Melalui kerjasama program pemanfaatan pekarangan, BPTP Balitbangtan Kalimantan Tengah didampingi Tim Penggerak (TP) PKK Provinsi Kalimantan Tengah melakukan panen cabai dan sayuran di kebun percontohan tanaman hortikultura halaman Rumah Betang Temanggung Tilung Rabu (14/Juni/2017).

Tampak ibu-ibu PKK melakukan panen sayuran organik di kebun percontohan tersebut, walaupun panen dilakukan siang hari di cuaca yang terik, tidak mengurangi semangat dan kebahagiaan mereka karena berhasil panen di kebun sendiri.

Sebelumnya dalam Rapat Kerja (Raker) TP PKK Tingkat Provinsi Kalimantan Tengah di Hotel Luwansa Palangka Raya Ketua PKK, Agustiah Ningsih menyampaikan keinginannya kepada kepala BPTP, F.F Munir untuk membangun dan mensosialisasikan kebun percontohan di tengah kota Palangka Raya.

"Sebelum sosialisasi ke orang lain kita harus punya contoh kebun dulu", ujar Agustiah kepada anggotanya saat Raker tersebut.

Dilanjutkan komunikasi dengan Kepala Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan sebagai penanggung jawab kebun, lahan percontohan tersebut berhasil disetujui.

BPTP Balitbangtan Kalteng yang selama ini merupakan mitra kerja PKK bersedia menjadi narasumber, mengawal dan melakukan pendampingan teknologi pertanian dalam mengembangkan kebun percontohan tersebut. Pendampingan yang telah diberikan yaitu teknologi persiapan lahan diantaranya pemupukan, pemasangan mulsa dan pengaturan jarak tanam mengingat pentingnya dalam mengoptimalkan kuantitas serta kualitas tanam.

Arahan yang diberikan meliputi tata cara pemupukan yang baik untuk menyeimbangkan unsur hara sebagai nutrisi tanaman. Kemudian pemasangan mulsa untuk menjaga kelembaban tanah dan menghindarkan tanaman dari serangan hama bawah daun misalnya aphids, tungau, thrips, ulat serta jamur.

Terakhir yang tidak kalah penting yaitu mengatur jarak tanam, misalnya pada tanaman cabai, jarak tanam idealnya \pm 40-50 cm agar nutrisi di dalam tanah dapat dialokasikan secara seimbang dari satu tanaman ke tanaman lainnya.

TP PKK berhasil menerapkan teknologi yang disampaikan BPTP Balitbangtan Kalteng dengan hasil panen yang memuaskan, seperti timun, tomat, kacang panjang, gambas, terong, labu putih, labu kabocha, bawang daun, kangkung, bayam, dan cabai yang saat ini masih menjadi primadona karena harga pasarnya yang sempat melonjak belakangan ini. **(iruk/sintha/vidya)**

Sambut Program Pemerintah, Maluku Asah Keterampilan Melalui Diklat Singkat Budaya Bawang Merah

Created: Friday, 14 July 2017 10:15



PULANG PISAU – BPP Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau kembali mengadakan temu teknis bagi penyuluh, Rabu (12/07/2017). Pertemuan rutin yang diadakan setiap 2 minggu sekali ini, biasanya hanya dihadiri penyuluh lapangan dan ketua kelompok tani saja. Menariknya, pertemuan kali ini mengundang ibu-ibu PKK Pokja III Kecamatan Maluku, sekaligus sebagai upaya mendukung kegiatan PKK dalam lomba HATINYA (Halaman, Asri, Teratur, Indah dan Nyaman) PKK Kabupaten Pulang Pisau.

Saat ini, Kabupaten Pulang Pisau mendapat program penanaman bawang merah seluas 80 ha yang terbagi di beberapa kecamatan. Kecamatan Maluku adalah salah satu yang mendapat program, dengan luasan 21 Ha. Untuk mempersiapkannya, BPP Maluku meminta BPTP-Balitbangtan Kalimantan Tengah memaparkan materi tentang Teknologi Budidaya Bawang Merah, sebagai salah satu dari 7 (tujuh) komoditas yang menjadi program Kementerian Pertanian.

Anang Firmansyah, salah satu Peneliti BPTP dengan kepakaran ilmu kesuburan dan biologi tanah yang mendapat tugas menyampaikan materi. Ia menjelaskan bahwa bawang merah dapat ditanam di berbagai jenis tanah, seperti tanah pasir, gambut, mineral dan pasir kuarsa. Maluku merupakan daerah dengan agroekosistem Pasang Surut tipe A ke B sehingga kondisi tanah memiliki keasaman dengan pH 3 – 5. Dengan kondisi demikian perlu perlakuan penambahan kapur dolomit.

Komoditas yang kerap kali menyebabkan inflasi itu membutuhkan pemeliharaan yang sangat intensif sekali. Bahkan, Anang sempat mengandaikan selayaknya memperlakukan seorang bayi dalam pembudidayaan tanaman bawang merah.

Selain menerima materi, peserta pertemuan dengan antusiasnya juga melakukan praktek di lahan sekitar kantor BPP Maluku, untuk meningkatkan aspek psikomotoriknya. Dari hasil pelatihan ini diharapkan para peserta pertemuan, khususnya petani yang mendapatkan program tanam bawang merah ini dapat mengaplikasikannya sesuai rekomendasi. **(Sintha E.P.)**

81

91 Gertam Cabai Tuai Hasil Perdana di Bumi Katingan

Created: Monday, 07 August 2017 10:48



KATINGAN – Kabupaten yang mempunyai semboyan "*Penyang Hinje Simpel*" (bahasa Ngaju) yang artinya adalah Hidup Rukun dan Damai untuk Kesejahteraan Bersama, saat ini tengah menuai hasil berupa panen komoditas cabai dari kegiatan gerakan tanam (gertam) cabai, Kamis (03/08/2017). Kebun Muslimat NU Kabupaten Katingan yang terletak di Desa Luwuk Kanan, Kecamatan Tasik Payawan, menjadi tempat dilaksanakannya acara tersebut. Proses budidayanya di lahan sub-optimal tidak lepas dari terobosan inovasi teknologi. Terapan teknologi spesifik lokasi di lahan berpasir ternyata mampu memberikan hasil yang cukup optimal secara signifikan. Teknologi perbaikan struktur tanah pada lahan berpasir yang berasal dari *great group Quartzip samment*, dilakukan dengan memberikan perlakuan input bahan organik berupa pupuk kandang (kotoran ayam) setara 4 ton/ha, diaplikasikan di setiap lubang tanam dengan cara dikocor seminggu sekali. Perlakuan ini merupakan terapan teknologi yang telah disisipkan pada kegiatan gertam cabai di daerah setempat.

Melalui teknologi optimalisasi penggunaan bahan organik, ternyata pertumbuhan tanaman cabai cukup optimal.

Endang Susilawati, selaku Pengurus Muslimat NU Kabupaten Katingan, menyatakan bahwa komoditas cabai pada kegiatan gertam cabai sengaja ditanam di lahan sub-optimal sebagai percontohan bagi ibu-ibu anggota lainnya. Hal ini menunjukkan pada kondisi lahan sub-optimal pasir kuarsa ternyata mampu dibudidayakan tanaman cabai dan sayuran lainnya dengan hasil yang cukup bagus.

Endang sangat berharap dukungan dan pendampingan BPTP-Balitbangtan Kalteng secara kontinyu dalam aktivitas budidaya tanaman yang dilakukan oleh ibu-ibu pada berbagai komoditas. Kepala BPTP Balitbangtan Kalteng, F. F. Munir, sangat apresiasif terhadap Ketua Muslimat NU Provinsi maupun Kabupaten, yang begitu bersemangat dan antusias menggerakkan serta mensosialisasikan program gertam cabai kepada masyarakat di Kalimantan Tengah.

Saat dilangsungkannya acara panen cabai, selain dihadiri anggota Muslimat NU lingkup Provinsi dan Kabupaten, turut diundang pengurus IPEMI Provinsi Kalteng, PKK Kabupaten Katingan, serta Kepala BPTP-Balitbangtan Kalteng beserta penyuluh dan penelitinya. **(Iruk/Sintha/Sand)**

Roguing dan Detaselling, Tingkatkan Aspek Psikomotorik Kelompok Penangkar Jagung Hibrida

Created: Thursday, 10 August 2017 14:35



KOTAWARINGIN BARAT – Tim UPBS BPTP-Balitbangtan Kalimantan Tengah bersama dengan tim penyuluh pendamping kegiatan dari Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK), Kecamatan Pangkalan Banteng, Kabupaten Kotawaringin Barat melakukan kegiatan *roguing*/ seleksi dan *detaselling* tanaman jagung di lokasi penangkaran benih jagung hibrida, Desa Karang Mulia, Senin (08/08/2017).

Twenty Liana, sebagai anggota tim UPBS menegaskan kepada petani penangkar dan penyuluh bahwa perlakuan *roguing*/ seleksi adalah hal penting yang harus dilakukan dalam proses kegiatan perbenihan jagung. Dengan melakukan identifikasi dan menghilangkan tanaman yang menyimpang maka akan dihasilkan tanaman yang seragam. "Perlakuan ini bertujuan untuk mempertahankan kemurnian dan mutu genetik suatu varietas", terang Twenty. Karakteristik varietas dapat digunakan untuk mengenali dan mengidentifikasi tipe simpang. *Roguing* yang dilaksanakan pada saat ini adalah fase III yaitu pada umur tanaman 45-52 hari setelah tanam (HST) untuk mengecek warna bunga

betina/ jantan, bentuk malai, posisi tongkol dan warna rambut yang tidak dikehendaki.

Sedangkan *detaselling* dilakukan sebelum bunga jantan terbuka/ muncul dari daun terakhir (daun pembungkus mulai membuka, sementara malai belum keluar dari gulungan daun tetapi sudah hampir tersembul dari gulungan daun). Perlakuan ini khusus pada bunga jantan tanaman betina pada baris tanaman kedua; ke-tiga; dan ke-empat; mengingat komposisi tanaman jantan dan betina adalah 1 : 3.

Kegiatan penanaman telah dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2017 atau umur tanaman memasuki 50 HST dengan luas \pm 4 ha. Varietas benih jagung hibrida yang ditangkarkan adalah Bima 19 URI (STJ107) asal persilangan antara hibrida silang tunggal G193//Mr14 sebagai tetua betina dengan galur murni Nei9008P sebagai tetua jantan (G193/Mr14 x Nei9008P). Selain itu, varietas Bima 20 URI (STJ109) asal persilangan antara hibrida silang tunggal G180//Mr14 sebagai tetua betina dengan galur murni Nei9008P sebagai tetua jantan (G180/Mr14 x Nei9008P) dengan target produksi 2,5 ton/ha.

Di Kalteng, adanya kegiatan penangkaran benih jagung hibrida yang dinahkodai UPBS BPTP-Balitbangtan Kalteng bekerja sama dengan Kelompok Penangkar Tani Maju Desa Karang Mulia, dikarenakan Provinsi Kalimantan Tengah termasuk dalam tujuh daerah pengembangan kawasan Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GP-PTT) jagung nasional, yang sentra kegiatan tersebut berada di wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat (Ditjen Tananaman Pangan, 2014). Harapannya di kemudian hari, Kabupaten ini mampu sebagai basis penyedia kebutuhan jagung di Kalimantan Tengah dan sekitarnya. **(Why/Sand)**

101 Paket Teknologi "Jarwo Super" Di Lahan Pasang Surut

Created: Friday, 15 December 2017 16:24 Written by Susilawati Hits: 750



Pada tahun 2016 Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian menghasilkan inovasi yang mampu meningkatkan produktivitas padi sawah secara signifikan. Inovasi tersebut adalah teknologi Jajar Legowo Super (Jarwo Super), yaitu teknologi budidaya padi secara terpadu berbasis cara tanam jajar legowo di lahan irigasi.

Pada pelaksanaan Demo Area di daerah Indramayu Jawa Barat, penerapan teknologi Jarwo Super terbukti mampu memberikan produktivitas padi unggul baru hingga 13,9 t/ha atau meningkat hingga 98,6% dari produksi yang dihasilkan petani di luar Demarea. Teknologi ini tentu membuat penasaran dan menimbulkan pertanyaan, apakah teknologi jarwo super hanya sesuai atau cocok di lahan irigasi yang memang menjadi andalan untuk peningkatan produksi padi-padi sawah nasional? Lalu bagaimana jika teknologi ini dikembangkan di lahan pasang surut, yang harus kita sentuh dan bangun dalam pemanfaatannya?

Dengan sedikit merubah komponen teknologi yang diaplikasikan di lahan irigasi, teknologi jarwo super diaplikasikan di lahan pasang surut, baik pada tipe luapan air A ke B maupun tipe luapan air B. Komponen teknologi padi Jarwo Super di lahan pasang surut ini menggunakan : (1) benih bermutu, sesuai selera petani.

Hal ini perlu ditekankan mengingat masyarakat di lahan pasang surut Kalimantan Tengah dan Selatan sangat memperhatikan bentuk gabah dan rasa nasi, dari tanaman padi yang mereka usahakan. Berapapun tingkat produktivitas padi, tidak akan diadopsi apabila tidak sesuai dengan selera masyarakat. Hasil preferensi petani di lahan pasang surut, terhadap varietas yang diaplikasikan (sesuai urutan) : Inpari 42, Inpari 43, Inpara 2, Inpari 30, Inpara 3, Inpara 9 dan Inpara 8. (2) Biodekomposer spesifik lahan rawa yaitu Biotara yang diaplikasikan pada saat pengolahan tanah, (3) Pemberian kapur dolomit dan arang sekam di lahan-lahan sulfat masam, (4) Pupuk hayati sebagai *seed treatment* berupa agrimeth dan pemupukan berimbang sesuai hasil analisis tanah, (5) pengendalian organisme pengganggu tanaman secara terpadu, (6) penggunaan mekanisasi pertanian, pada saat tanam dan panen, dilakukan apabila tersedia dan kondisi lahan sesuai dengan tipe alat yang digunakan.

Penerapan teknologi Jarwo Super dilahan pasang surut terbukti mampu memberikan produktivitas padi unggul baru Inpari 42 hingga 8,64 t/ha gkp dan varietas Inpara 3 serta Inpari 30 masing-masing memproduksi sebanyak 6,56 t/ha gkp, di lahan pasang surut Tipe A ke B kecamatan Kota Besi Kabupaten Kotawaringin Timur (Periode tanam 5 September – 13 Desember 2017). Rata-rata tingkat produktivitas padi unggul di lokasi ini adalah 4,4 t/ha, maka teknologi jarwo super di lahan pasang surut terbukti mampu meningkatkan produktivitas padi hingga 96,36 %.

Adapun di lahan pasang surut sulfat masam dengan tipe luapan air B di kabupaten Kapuas (periode tanam 31 Mei - 11 September 2017), aplikasi teknologi jarwo super memproduksi sebanyak 7,4 t/ha gkp untuk padi varietas Inpara 8, dan dan sebanyak 5,7 t/ha gkp untuk varietas padi Inpari 30. Terjadi peningkatan peroduktivitas padi sebesar 63,0%-111%.

Semua hasil membuktikan bahwa teknologi Jarwo Super tidak hanya spesifik dan sesuai di lahan sawah irigasi, namun sangat potensial dalam meningkatkan produktivitas padi di lahan pasang surut, dan dapat dikembangkan secara luas dalam rangka mendukung swasembada pangan berkelanjutan (**Susilawati, BPTP Kalimantan Tengah**).

Panen Padi "Brenti" Plasma Nutfah Yang Tahan Genangan

Created: Friday, 05 January 2018 10:48



KAPUAS - Hingga saat ini tidak kurang dari 25 jenis padi lokal spesifik lahan rawa telah dieksplorasi oleh BPTP Kalimantan Tengah, dan dikoleksi di Bank Gen, Balai Besar Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian Bogor. Semuanya merupakan sumber daya genetik atau plasma nutfah lokal yang bermanfaat untuk pengembangan pertanian padi ke depan. Sebagian dari plasma nutfah tersebut juga telah didaftarkan ke Pusat perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian (PPVTTP) Kementerian Pertanian.

Berbagai keunggulan dari padi lokal tersebut antara lain tahan terhadap kondisi lingkungan dengan pH rendah, toleran Fe, tahan serangan OPT dan tahan genangan yang cukup lama, seperti padi Brenti, yang banyak ditanam petani di lahan pasang surut kabupaten Kapuas dan Pulang Pisau. Secara umum karakteristik padi lokal Brenti memiliki tinggi tanaman antara 130-160 cm, dengan warna pangkal batang yang hijau. Jumlah anakan sedang yaitu 6-8 anakan per rumpun, bentuk daun panjang dan terkulai. Memiliki buah yang

cukup lebat dengan malai yang tergolong panjang, yaitu antara 27-32 cm. Warna bulir kuning bening hingga keemasan dengan jumlah gabah per malai antara 137-183 butir. Umur tanaman sekitar 120-130 hari.

Pada periode panen bulan Desember-Februari 2017/2018, padi lokal Brenti turut berkontribusi memberikan sumbangan produksi pagi kabupaten Kapuas. Khusus di Kelompok Tani Sidodadi I Desa Bungai Jaya kecamatan Basarang kabupaten Kapuas, luas tanaman padi Brenti mencapai 46 ha. Dari hasil panen padi Brenti yang dilakukan di awal Januari 2018 diperoleh produktivitas sebanyak 2,1 t/ha. Pada kesempatan panen yang dilakukan di lahan milik petani Katmani, kepada Dinas Pertanian kabupaten Kapuas Ir. Anjono Bakti, MM menjelaskan bahwa panen padi lokal kali ini memberikan hasil yang cukup baik, karena rata-rata produktivitas padi lokal di kabupaten Kapuas khususnya dan Kalimantan Tengah umumnya hanya berkisar antara 1,5-1,8 t/ha. Kelebihan padi lokal yang ditanam memiliki rasa yang enak, dengan harga jual yang lebih tinggi dibanding padi varietas unggul. Kepala Dinas Pertanian juga berharap agar petani yang telah panen padi lokal ini segera melakukan persiapan lahan kembali untuk menanam padi unggul pada periode Agustus – Oktober 2018, sehingga pola tanam padi lokal – padi unggul dapat dilaksanakan. Adapun pada periode Januari - Mei lahan umumnya tergenang, sehingga petani tidak bisa melakukan pertanaman. Saat berdialog dengan kelompok tani, peneliti BPTP Kalimantan Tengah Susilawati menjelaskan pentingnya menanam padi-padi lokal dalam upaya melestarikan sumber plasma nutfah Kalimantan Tengah. Plasma nutfah akan selalu dicari dan dimanfaatkan dalam pembentukan varietas-varietas unggul baru, sehingga varietas yang dihasilkan akan memiliki keunggulan tertentu seperti yang dimiliki varietas Brenti yang tahan lingkungan masam, tahan genangan dan keracunan Fe. Ditambahkan juga bahwa dalam pengembangan pertanian lahan rawa, maka teknologi-teknologi spesifik lokasi akan tetap di kedepankan. Lahan-lahan yang selalu tergenang, akan dicarikan solusinya, apakah melalui pembangunan, perbaikan dan penyempurnaan sistem tata airnya, atau dengan memilih varietas tanamannya, seperti padi Brenti yang tahan

genangan. Dengan demikian lahan pertanian akan dapat dimanfaatkan sepanjang tahun (**Susi/Cinta**)

SDG Ternak Untuk Pangan Dan Pertanian

Created: Monday, 26 February 2018 00:00



PALANGKA RAYA - (22 Februari 2018) Modal dasar bagi pembangunan subsektor peternakan diantaranya adalah keanekaragaman sumberdaya hayati, khususnya Sumberdaya Genetik (SDG) Ternak. Usaha peternakan membutuhkan sumberdaya genetik ternak, sebagai bahan untuk merakit bibit ternak unggul agar peternakan mampu berkembang secara maksimal.

Disela-sela tugas koordinasi untuk percepatan Luas Tambah Tanam (LTT) Padi di kab. Sukamara dan kab. Lamandau, tim SDG BPTP Kalimantan Tengah, menyempatkan mengunjungi lokasi Penangkaran Rusa Lokal di tempat tersebut. Rusa merupakan "moskot" bagi kabupaten Lamandau. Populasinya yang mulai punah mendorong Pemkab. Lamandau melalui Dinas Pertanian dan Peternakan

melakukan upaya penangkaran rusa sejak tahun 2015, yang sekarang menjadi Destinasi Wisata bagi masyarakat setempat.

Selain rusa, terdapat juga Sapi Katingan, yang merupakan sapi lokal Kalimantan Tengah yang diperlihara oleh masyarakat Dayak di kabupaten Katingan. Sapi ini memiliki ukuran tubuh yang relatif besar dibanding Sapi Pesisir dan Sapi Aceh, namun lebih kecil dari pada sapi Bali dan Sapi Madura. Sapi lokal Katingan mempunyai keragaman genetik yang tinggi dan berada satu klaster dengan Sapi PO.

Memilik keunggulan, diantaranya: 1) Memiliki nilai kultural dan sejarah, 2) Daya adaptasi lingkungan tinggi; 3) Tidak ada penyakit infeksius menular sejauh ini, 4) Daya reproduktifitas baik walaupun di lingkungan kurang mendukung, yaitu mampu melahirkan satu induk satu anak dalam satu tahun, dan produksi anak lebih dari 10 kali, dan 4) Memiliki keragaman fenotipik dan genetik tinggi, kondisi ini baik untuk program seleksi dan daya survivalnya tinggi. Sedangkan kelemahan sapi lokal tersebut adalah umur permulaan pubertas sapi betina tergolong tinggi, yakni lebih dari 23 bulan. Hal ini diduga karena kualitas lahan yang masam sehingga kahat unsur tertentu Untuk meningkatkan populasi, produktivitas, dan reproduksi sapi lokal Katingan perlu dilakukan perbaikan mutu genetik, melalui seleksi dan peningkatan kualitas pakan. Mari kita lestarikan keragaman hayati ternak. **(Dedy Irwandi**

Dukung Perbenihan 2018, BPTP Kalteng Tingkatkan Produktivitas Kelapa Dalam

Created: Thursday, 22 February 2018 07:45



KOTAWARINGIN TIMUR – (21/02/2018) Mendukung program Tahun Perbenihan, BPTP Balitbangtan Kalimantan Tengah siap melakukan pendampingan teknologi dan menyalurkan 7.000 bibit kelapa dalam di tahun 2018.

Komoditas perkebunan sampai saat ini masih menjadi salah satu penyumbang PAD terbesar bagi provinsi Kalimantan Tengah, diantaranya adalah Kelapa Dalam. Tanaman kelapa merupakan tanaman yang telah menyatu dengan kehidupan sehari-hari masyarakat di sana, sehingga kelapa sering disebut sebagai tanaman sosial, yang banyak memberikan manfaat bagi kehidupan.

Namun dalam perkembangannya semenjak periode 1980-an perkebunan kelapa rakyat yang diusahakan secara monokultur ini produktivitasnya terus mengalami penurunan (sekitar 1,2 ton/ha atau sekitar 50% dari produksinya), ditambah lagi pemanfaatan dan kepemilikan lahan yang terbatas, dengan penerapan teknologi yang seadanya. Kondisi ini semua disebabkan, karena tanaman kelapa yang diusahakan masyarakat sudah tergolong tanaman tua yang diwarisi secara turun temurun.

Tahun 2018 menjadi upaya nyata pemerintah untuk meningkatkan produktivitas dengan mencanangkan Tahun Perbenihan Nasional. Perbaikan produktivitas tanaman terus digenjut, salah satunya adalah dengan cara mengupayakan proses teknik penyemaian maupun pembibitan yang "meng-insert" inovasi teknologi. Kelapa dalam merupakan komoditas sektor perkebunan yang usaha perbaikan produktivitasnya harus dimulai sejak penyediaan bahan tanaman/bibit, jika menghendaki pohon kelapa yang mampu menghasilkan buah yang maksimal. Hal itu karena potensi produksi suatu tanaman tergantung pada bahan tanaman, cara penanganan dan perlakuan yang diberikan. Melalui teknik pembibitan dan seleksi bibit yang baik produksi buah yang diinginkan dapat dicapai.

Tujuannya adalah untuk menghasilkan tanaman yang subur dan sehat dalam waktu yang relatif singkat. Keuntungan yang diperoleh antara lain adalah menghasilkan tanaman yang seragam, berbuah lebih awal, berproduksi tinggi.

Kegiatan produksi bibit kelapa dalam yang mencakup proses penyemaian dan pembibitan telah dilakukan sejak akhir tahun 2017. Benih (butir) kelapa merupakan Unggul Lokal yang berasal dari Pohon Induk Terpilih (PIT) dalam Blok Penghasil Tinggi (BPT) dari Dirjenbun.

Masyarakat tani yang merupakan pekebun kelapa dalam rakyat di Kabupaten Kotawaringin Timur, sebagai sentra komoditas kelapa dalam, sangat antusias dengan adanya program ini karena bibit-bibit kelapa dalam yang akan disalurkan dapat membantu peremajaan tanaman kelapa di daerah mereka, yang rata-rata telah berumur tua 50-70 tahun. (**Dedy Irwandi**)

Bioindustri Sawit Kalteng Dukung Capaian UPSUS SIWAB Melalui Pakan Berkualitas

Created: Wednesday, 25 April 2018 08:02



PALANGKA RAYA - (23 April 2018) Bioindustri merupakan sistem pertanian yang mengelola dan memanfaatkan secara optimal seluruh sumberdaya hayati termasuk biomassa atau limbah organik pertanian dalam suatu ekosistem secara harmonis. Sejak tahun 2015 BPTP Kalimantan Tengah meristis kegiatan Bioindustri berbasis kelapa sawit dan sapi potong dengan sistem zero waste di desa Sumber Makmur, kec. Parenggean, kab. Kotawaringin Timur.

Beberapa produk yang sudah dihasilkan oleh Poktan Maju Jaya dan dilanching oleh Pemda Kotawaringin Timur pada antara lain adalah bibit kelapa sawit unggulan dari PPKS Medan, pakan lengkap sapi penggemukan (Rp 1.400,-/kg), pakan lengkap pembibitan (Rp. 1.200,-/kg), pakan konsentrat (Rp. 1.800,-/kg), pupuk organik kompos (Rp. 1.000,-/kg), pupuk cair Biourine (Rp. 10.000,-/kg) serta Instalasi Biogas. Saat ini produksi pakan ternak berbasis limbah kelapa sawit ini rata-rata mampu memproduksi 100-120 ton/bulanyang dihasilkan oleh petani.

Dalam mendukung Upaya khusus (Upsus) Sapi Indukan Wajib Bunting (Siwab), kegiatan Bioindustri berkontribusi dalam upaya peningkatan populasi ternak melalui penyediaan pakan. Menurut peneliti peternakan BPTP Kalteng (Bambang Heriyanto,S.Pt) selain bibit, pakan merupakan komponen utama yang menentukan tingkat produktivitas dan produk yang dihasilkan. Biaya pakan menjadi komponen tertinggi, (70%) dari seluruh biaya produksi, sehingga dengan kecukupan gizi pada pakan yang diberikan diharapkan dapat meningkatkan efisiensi reproduksi Indukan Sapi. Pakan yang baik diperlukan untuk meningkatkan kondisi indukan ternak dengan Body Condition Score (BCS) < 2 sehingga meningkatkan keberhasilan perkawinan yang dilakukan pada Kawin Alam maupun kawin dengan Inseminasi Buatan (IB). Angka kawin per kebuntingan (Service/ Conception) yang tinggi akan mengakibatkan bertambahnya calving interval (jarak kelahiran) sehingga meningkatkan biaya untuk menghasilkan satu ekor pedet. Pemberian pakan yang berkualitas juga mampu mempersingkat Estrus Post Partum (birahi setelah melahirkan) dan Calving Interval Indukan. Pemberian pakan yang baik akan menghasilkan indukan yang sehat dan kuat. Indukan yang sehat akan menghasilkan susu yang cukup bagi perkembangan pedet sehingga dapat berkembang secara optimal.**(Admin)**

Tingkatkan Produksi Padi, Kalteng Masalkan Teknologi Jarwo Super Spesifik Lahan Pasang Surut

Created: Thursday, 14 June 2018 13:52



PALANGKA RAYA - (11 Juni 2018) Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) pada tahun 2016 menghasilkan inovasi yang mampu meningkatkan produktivitas padi sawah secara signifikan yang dikenal dengan Jajar Legowo Super (Jarwo Super), yaitu teknologi budidaya padi secara terpadu berbasis cara tanam jajar legowo di lahan irigasi. Pada pelaksanaan Demo Area (demarea) di Indramayu Jawa Barat, penerapan Jarwo Super terbukti mampu berproduksi hingga 13,9 ton/ha atau meningkat 98,6% dari produksi yang dihasilkan petani. Menurut peneliti padi BPTP Kalteng (Dr.Susilawati) teknologi ini tentu membuat penasaran dan menimbulkan pertanyaan, apakah jarwo super hanya sesuai di lahan irigasi yang memang menjadi andalan untuk peningkatan produksi padi sawah Nasional, lalu bagaimana jika jarwo super dikembangkan di lahan pasang surut Kalimantan Tengah yang sebagian besar sentra produksi padi berasal dari agroekosistem tersebut. Tercatat ada tiga kabupaten yang menjadi sentra produksi padi sawah di Kalteng yaitu, kabupaten Kapuas, kabupaten Pulang Pisau dan Kotawaringin Timur yang memberikan kontribusi mencapai 60% dari total produksi padi di Kalimantan Tengah.

Menurut Susilawati dengan sedikit meubah komponen teknologi yang diaplikasikan di lahan irigasi, jarwo super diaplikasikan di lahan pasang surut Kalimantan Tengah. Komponen teknologi padi Jarwo Super di lahan pasang surut ini menggunakan benih bermutu Varietas Unggul Baru (VUB) atau sesuai selera petani. hal ini perlu ditekankan mengingat masyarakat di lahan pasang surut sangat memperhatikan bentuk gabah dan rasa nasi, penggunaan biodekomposer spesifik lahan rawa yaitu Biotara yang diaplikasikan pada saat pengolahan tanah, pemberian kapur dolomit dan arang sekam di lahan-lahan sulfat masam, penambahan pupuk hayati sebagai seed treatment berupa agrimeth dan pemupukan berimbang sesuai hasil analisis tanah, Pengendalian organisme pengganggu tanaman secara terpadu, serta penggunaan mekanisasi pertanian. Dari beberapa Demostrasi Plot (Demplot) di sentra produksi padi Kalteng yang dilakukan BPTP menunjukan hasil yang sangat menggembirakan. Produktivitas meningkat hingga 96,36% seperti Demplot padi di kecamatan Kota Besi Kabupaten Kotawaringin Timur (Periode tanam 5 September - 13 Desember 2017) diperoleh produktivitas padi unggul baru Inpari 42 hingga 8,64 ton/ha Gabah Kering Panen (GKP). Kemudian juga dilaporkan di sentra padi kabupaten Kapuas (periode tanam 31 Mei - 11 September 2017) sebanyak 7,4 ton/ha GKP Inpara 8, dan 5,7 t/ha GKP untuk varietas Inpari 30. Terjadi peningkatan peroduktivitas padi sebesar 63,0%-111%. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tahun 2017 tersebut, menurut Kepala BPTP Kalteng (Dr.F.F.Munier), kami melakukan scaling up atau masalisasi teknologi jarwo super di kabupaten Pulang Pisau yang sekarang menjadi sentra tertinggi produksi dan luasan pertanama padi Kalimantan Tengah. Selain itu dipilihnya kabupaten Pulang Pisau sebagai tempat percontohan skala luas ini karena merupakan wilayah yang ditetapkan Pemerintah sebagai Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Pangan di Kalteng sesuai dengan Permentan 56 tahun 2016 ujarnya.

Lebih lanjut dikatakan melalui kegiatan percontohan penerapan inovasi teknologi budidaya padi sistem jajar legowo super di lahan pasang surut yang berlokasi di desa Tahai Jaya kecamatan Maliku ini diharapkan terjadi peningkatan

pengetahuan dan ketrampilan petani melalui kerjasama antar kelompok untuk menerapkan inovasi baru di bidang pertanian serta memberikan contoh bagi petani di sekitarnya.

Sementara itu menurut penanggung jawab kegiatan kaji terap inovasi pertanian BPTP Kalteng (Sandis W.Prasetya,SP) Demarea seluas 7,5 - 10 hektar, ini didesain sebagai kegiatan Sekolah Lapang (SL) bagi penyuluh dan petani, sehingga memudahkan upaya adopsi dan scaling up teknologi dalam skala yang lebih luas lagi.**(Admin)**

Lampiran 2 :

PENGOLAHAN DATA KEPUASAN MASYARAKAT

UNIT KERJA : **BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN**
(BPTP) KALIMANTAN TENGAH
JL. G. OBOS KM 5
ALAMAT : **PALANGKA RAYA**
TAHUN : **2018**

| NO. URUT RESPONDEN | NILAI PER UNSUR PELAYANAN | | | | | | | | | | | | | |
|-----------------------|---------------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|-----|-----|-----|
| | U1 | U2 | U3 | U4 | U5 | U6 | U7 | U8 | U9 | U10 | U11 | U12 | U13 | U14 |
| 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 6 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 7 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 8 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 9 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| Jml Nilai Per Unsur | 28 | 28 | 28 | 28 | 30 | 27 | 27 | 28 | 28 | 27 | 28 | 28 | 27 | 28 |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|---|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|
| NRR Per Unsur = Jml Nilai Per Unsur : Jml Kuesioner yang terisi | | | | | | | | | | | | | | |
| | 3,11 | 3,11 | 3,11 | 3,11 | 3,33 | 3,00 | 3,00 | 3,11 | 3,11 | 3,00 | 3,11 | 3,11 | 3,00 | 3,11 |
| NRR tertimbang per Unsur = NRR per unsur x 0,071 | 0,22 | 0,22 | 0,22 | 0,22 | 0,24 | 0,21 | 0,21 | 0,22 | 0,22 | 0,21 | 0,22 | 0,22 | 0,21 | 0,22 |
| IKM Unit Pelayanan (x 25) | | | | | | | | | | | | | | |

HASIL PENILAIAN

- a. Nilai IKM : 76,917
- b. Mutu Layanan : B
- c. Kinerja Unit Pelayanan : Baik

Keterangan :

- U1-U14 : Unsur-unsur Pelayanan
- NRR : Nilai Rata-rata
- IKM : Indeks Kepuasan Masyarakat
- *) : Jumlah NRR IKM Tertimbang
- **)) : Jumlah NRR IKM Tertimbang x 25
- NRR Per Unsur : Jumlah Nilai Perunsur Dibagi
Jumlah Kuesioner yang terisi
- NRR Tertimbang per Unsur : NRR per Unsur x 0,071

- UKM Unit Pelayanan

- Mutu Pelayanan
- A (sangat Baik) : 3,5324 - 4,00
- B (Baik) : 3,06444 - 3,532
- C (Kurang Baik) : 2,60 - 3,064
- D (Tidak Baik) : 1,00 - 2,5996

| No | Unsur Pelayanan | Nilai Rata-rata |
|-----|----------------------------------|-----------------|
| U1 | Prosedur Pelayanan | 3,11 |
| U2 | Persyaratan Pelayanan | 3,11 |
| U3 | Kejelasan Petugas Pelayanan | 3,11 |
| U4 | Kedisiplinan Petugas Pelayanan | 3,11 |
| U5 | Tanggung jawab Petugas Pelayanan | 3,33 |
| U6 | Kemampuan Petugas Pelayanan | 3,00 |
| U7 | Kecepatan Pelayanan | 3,00 |
| U8 | Keadilan Mendapat Pelayanan | 3,11 |
| U9 | Kesopanan dan Keramahan Petugas | 3,11 |
| U10 | Kewajaran Biaya Pelayanan | 3,11 |
| U11 | Kepastian Biaya Pelayanan | 3,11 |
| U12 | Kepastian Jadwal Biaya Pelayanan | 3,11 |
| U13 | Kenyamanan Lingkungan | 3,00 |
| U14 | Kenyamanan Pelayanan | 3,11 |

